



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS DEWI SARTIKA  
KECAMATAN SEMARANG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Yohana Evika Dinarwati  
1401416217**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan”, karya

nama : Yohana Evika Dinarwati

NIM : 1401416217

jurusan : PGSD

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Semarang, 7 Juli 2020

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isq Ansori, M.Pd.  
NIP 196608201987031003

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.  
NIP 196004191983121001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan" karya,

nama : Yohana Evika Dinarwati

NIM : 1401416217

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020

Semarang, 25 Agustus 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M. Hum.  
NIP 198005052008011015

Penguji I,



Dra. Sumilah, M.Pd.  
NIP 195703231981112001

Penguji II,



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195612011987031001

Penguji III,



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.  
NIP 196004191983121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Yohana Evika Dinarwati

NIM : 1401416217

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan  
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika  
Kecamatan Semarang Selatan

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk  
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2020

Peneliti,



Yohana Evika Dinarwati

1401416217

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

"Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya." - Ki Hadjar Dewantara

“Bangkitkan semangat belajar, sehingga kita bisa selalu termotivasi untuk belajar, dan merasa mudah dalam belajar”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Nani Rahayu yang telah mendoakan dan memberi dukungan moril maupun materil.

## ABSTRAK

**Dinarwati, Yohana Evika.** 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. 172 halaman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan menggunakan data kuantitatif. Variabel penelitian ini meliputi pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan sebanyak 105 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,602$ , termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 36,2%; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,632$ , termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 39,9%; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,761$  termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 57,9% terhadap hasil belajar IPS dan 42,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Simpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS; ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS; ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber mengembangkan kualitas sekolah yang berhubungan dengan peran dan pola asuh orang tua, motivasi belajar, ataupun hasil belajar IPS siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar IPS; motivasi belajar; pola asuh orang tua

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa izin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
4. Dr.Drs, Ali Sunarso M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, motivasi dalam menyusun skripsi;
5. Dra. Sumilah, M.Pd., selaku Dosen Penguji 1 yang telah bersedia menguji skripsi dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi;
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji 2 yang telah bersedia menguji skripsi dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi;

7. K. Prayektiningtyas, S.Pd., Achmad Teguh, S.Pd., Sumarmi, S.Pd.SD., Siti Mukhayaroh, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Semarang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian skripsi ini;
8. Wali kelas IV SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Semarang yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini;
9. Siswa-siswi Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan atas partisipasi dan kerjasama dalam penelitian skripsi ini;
10. Keluarga tercinta: Bapak, Ibu, Hizkia, Rafael, dan keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi;
11. Sahabat dan teman tersayang yang membantu, memberikan semangat, motivasi serta perhatian selama peneliti mengerjakan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan Tuhan Yang Maha Esa.

Semarang, 21 Agustus 2020

Peneliti,



Yohana Evika Dinarwati

NIM 1401416217



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Pembatasan Masalah .....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	19
2.1 Kajian Teori .....	19
2.1.1 Hakikat Belajar .....	19

2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	19
2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran .....	22
2.1.1.3 Tujuan Belajar .....	23
2.1.1.4 Ciri-ciri Belajar .....	25
2.1.1.5 Jenis-jenis Belajar .....	27
2.1.1.6 Prinsip-prinsip Belajar .....	31
2.1.1.6 Teori Belajar .....	33
2.1.2 Pola Asuh Orang Tua .....	38
2.1.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	38
2.1.2.2 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua .....	38
2.1.2.3 Model-model Pola Asuh Orang Tua .....	41
2.1.2.4 Relevansi Pola Asuh Orang Tua dengan Anak SD .....	42
2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar .....	43
2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	43
2.1.3.2 Jenis Motivasi Belajar .....	45
2.1.3.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar siswa .....	46
2.1.3.4 Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran .....	48
2.1.3.5 Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran .....	49
2.1.3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar .....	51
2.1.3.7 Teori tentang Motivasi .....	53
2.1.3.8 Indikator Motivasi Belajar .....	55
2.1.4 Hakikat IPS di SD .....	55
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar .....	55

2.1.4.2 Ilmu Pengetahuan Sosial di SD .....	59
2.1.4.3 Tujuan IPS di SD .....	61
2.1.4.4 Ruang Lingkup IPS di SD .....	64
2.1.4.5 Karakteristik IPS di SD .....	65
2.1.4.6 Pembelajaran IPS di SD .....	66
2.1.4.7 Penilaian IPS di SD .....	69
2.2 Kajian Empiris .....	69
2.3 Kerangka Berpikir .....	85
2.4 Hipotesis Penelitian .....	88
2.4.1 Pengertian Hipotesis .....	88
2.4.2 Jenis-jenis Hipotesis .....	88
2.4.3 Hipotesis dalam Penelitian ini .....	88
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
3.1 Desain Penelitian .....	90
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	91
3.2.1 Tempat Penelitian .....	91
3.2.2 Waktu Penelitian .....	92
3.3 Populasi dan Sampel .....	92
3.3.1 Populasi .....	92
3.3.2 Sampel .....	92
3.4 Variabel Penelitian .....	93
3.4.1 Variabel Bebas .....	94
3.4.2 Variabel Terikat .....	94

3.5 Definisi Operasional Variabel .....	94
3.5.1 Pola Asuh Orang Tua .....	94
3.5.2 Motivasi Belajar .....	95
3.5.3 Hasil Belajar IPS .....	96
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	97
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data .....	97
3.6.1.1 Angket/Kuesioner .....	97
3.6.1.2 Wawancara .....	100
3.6.1.3 Dokumentasi .....	100
3.6.1.4 Observasi .....	101
3.6.2 Instrumen Penelitian .....	102
3.6.2.1 Angket/Kuesioner .....	102
3.6.2.2 Dokumentasi .....	106
3.6.2.3 Wawancara .....	106
3.7 Uji Coba Instrumen .....	107
3.7.1 Uji Validitas .....	107
3.7.2 Uji Reabilitas .....	110
3.8. Teknik Analisis Data .....	111
3.8.1 Uji persyaratan Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Multikolinearitas...	111
3.8.1.1 Uji Normalitas .....	111
3.8.1.2 Uji Linearitas .....	113
3.8.1.3 Uji Multikolinearitas .....	115
3.8.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	116

3.8.3 Uji Hipotesis Penelitian .....	117
3.8.3.1 Uji Korelasi Sederhana .....	117
3.8.3.2 Uji Korelasi Ganda .....	120
3.8.4 Uji F (Signifikansi) .....	122
3.8.5 Uji Koefisien Determinasi .....	123
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>125</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	125
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	126
4.1.1.1 Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	126
4.1.1.2 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar .....	140
4.1.1.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar IPS Siswa .....	149
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	153
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	153
4.1.2.2 Hasil Uji Linearitas .....	154
4.1.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	156
4.1.3 Hasil Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis) .....	157
4.1.3.1 Hasil Uji Korelasi Sederhana .....	157
4.1.3.2 Hasil Uji Korelasi Ganda .....	159
4.1.3.3 Hasil Uji Signifikansi (Uji F) .....	161
4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	162
4.2 Pembahasan .....	164
4.2.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan .....	164

4.2.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan .....	166
4.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan .....	167
4.3 Implikasi Penelitian .....	169
4.3.1 Implikasi Teoritis .....	169
4.3.2 Implikasi Praktis .....	170
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	170
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	171
5.1 Simpulan .....	171
5.2 Saran .....	172
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	173
<b>LAMPIRAN</b> .....	178

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester I Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan .....	6
Tabel 2.1 Tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV .....	67
Tabel 3.1 Daftar SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan ...	92
Tabel 3.2 Skor Butir Soal Skala Likert .....	100
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	102
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	104
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua .....	109
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar .....	110
Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Instrumen .....	111
Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	120
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	122
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	125
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Pola Asuh Orang Tua Versi Siswa ....	127
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua Versi Siswa ..	128
Tabel 4.4 Kategori skor variabel Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	129
Tabel 4.5 Kategori skor indikator Pola Asuh Orang Tua tipe Otoriter .....	130
Tabel 4.6 Kategori skor indikator Pola Asuh Orang Tua tipe Permisif .....	131
Tabel 4.7 Kategori skor indikator Pola Asuh Orang Tua tipe Demokrasi .....	132
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	134

Tabel 4.9 Distribusi Fekruensi Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	134
Tabel 4.10 Kategori skor variabel Pola Asuh Orang Tua .....	135
Tabel 4.11 Kategori skor indikator Pola Asuh Orang Tua tipe Otoriter .....	137
Tabel 4.12 Kategori skor indikator Pola Asuh Orang Tua tipe Permisif .....	138
Tabel 4.13 Kategori skor indikator Pola Asuh Orang Tua tipe Demokrasi .....	139
Tabel 4.14 Deskripsi Statistik variabel Motivasi Belajar .....	140
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar .....	142
Tabel 4.16 Kategori skor variabel Motivasi Belajar .....	142
Tabel 4.17 Kategori skor indikator hasrat/keinginan berhasil .....	143
Tabel 4.18 Kategori skor indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar ...	144
Tabel 4.19 Kategori skor indikator harapan dan cita-cita masa depan .....	145
Tabel 4.20 Kategori skor indikator penghargaan dalam belajar .....	146
Tabel 4.21 Kategori skor indikator kegiatan yang menarik dalam belajar .....	147
Tabel 4.22 Kategori skor indikator lingkungan belajar yang kondusif.....	148
Tabel 4.23 Distribusi Statistik variabel Hasil Belajar IPS siswa .....	149
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS Siswa .....	150
Tabel 4.25 Distribusi Nilai .....	151
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas .....	154
Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas variabel Pola Asuh Orang Tua dengan variabel Hasil belajar IPS siswa .....	155
Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa .....	155
Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolinearitas .....	156



Tabel 4.29 Hasil Uji Korelasi Sederhana Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS siswa .....	156
Tabel 4.30 Hasil Uji Korelasi Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa .....	158
Tabel 4.31 Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa .....	160
Tabel 4.32 Hasil Uji F variabel Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa .....	161
Tabel 4.33 Hasil Uji Determinasi $X_1$ dengan Y .....	162
Tabel 4.34 Hasil Uji Determinasi $X_2$ dengan Y .....	162
Tabel 4.35 Hasil Uji Determinasi $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	163

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	87
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda Tiga Variabel .....	91

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi variabel Pola Asuh Orang Tua (versi siswa) .....	128
Diagram 4.2 Kategori dan Persentase Pola Asuh Orang Tua (versi siswa) ....	129
Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi variabel Pola Asuh Orang Tua (versi orang tua) .....	135
Diagram 4.4 Kategori dan Persentase Pola Asuh Orang Tua (versi orang tua) .....	136
Diagram 4.5 Distribusi Frekuensi variabel Motivasi Belajar .....	141
Diagram 4.6 Kategori dan Persentase Motivasi Belajar .....	142
Diagram 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS Siswa .....	150
Diagram 4.8 Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Siswa .....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Siswa Kelas IV SD Negeri Pleburan 01 .....	170
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua .....	180
Lampiran 3 Lembar Angket Uji Coba Pola Asuh Orang Tua (Orang Tua).....	181
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Orang Tua) .....	184
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	186
Lampiran 6 Lembar Angket Uji Coba Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	187
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	190
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar siswa .....	192
Lampiran 9 Lembar Angket Uji Coba Penelitian Motivasi Belajar siswa .....	194
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	197
Lampiran 11 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua (orang tua) .....	199
Lampiran 12 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	202
Lampiran 13 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar siswa .....	205
Lampiran 14 Daftar nama responden Penelitian .....	208
Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua (orang tua) ..	210

Lampiran 16 Lembar Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua (orang tua)....	211
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua (orang tua) .....	214
Lampiran 18 Kisi-kisi Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	219
Lampiran 19 Lembar Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	220
Lampiran 20 Rekapitulasi Angket Pola Asuh Orang Tua (siswa) .....	223
Lampiran 21 Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar siswa .....	228
Lampiran 22 Lembar Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	230
Lampiran 23 Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Motivasi Belajar siswa ...	232
Lampiran 24 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS siswa.....	237
Lampiran 25 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian .....	239
Lampiran 26 Analisis Uji Korelasi Sederhana .....	243
Lampiran 27 Analisis Uji Korelasi Ganda dan Signifikansi .....	245
Lampiran 28 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	248
Lampiran 29 Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	249
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Akhir Semester Ganjil dan Penilaian Ulangan Harian 1 Semester Genap yang dirata-ratakan Muatan Pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.....	253
Lampiran 31 Hasil Wawancara dengan Guru .....	256
Lampiran 32 Dokumentasi Kegiatan .....	268

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini menjadi prioritas yang utama bagi kelangsungan hidup manusia, melalui pendidikan manusia dapat menumbuhkan potensi dalam diri. Pendidikan merupakan sarana penting dalam rangka mewujudkan tujuan Negara. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlah mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional melewati tiga jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 menyatakan jalur pendidikan yang dibagi menjadi 3, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah secara sistematis dan berjenjang. Jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga sejak anak dilahirkan.

Pendidikan yang diberikan dalam keluarga merupakan bukti peran serta dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan. Pelibatan keluarga merupakan proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pasal 7 menyebutkan bentuk pelibatan keluarga dapat berupa menumbuhkan nilai-nilai karakter anak, memotivasi semangat belajar anak, mendorong budaya literasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

Menurut Djamarah (2014:51) pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan aturan atau kelaziman orangtua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti memperhatikan dengan cara mengurus dan mendidiknya. Dengan demikian, pola asuh orangtua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini akan memberikan efek negatif maupun positif pada anak.

Perubahan perilaku yang ditimbulkan dari pendidikan tersebut dapat memberikan pengaruh bagi anak untuk belajar. Menurut Sardiman (2014:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan yang didapat dari serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 1, kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pada pasal 5, mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

dikelompokkan atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Salah satu mata pelajaran umum kelompok A adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyatakan konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan meraih keberhasilan belajar secara optimal.

Keberhasilan belajar yang diraih oleh siswa membutuhkan motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi dalam pembelajaran harus diperhatikan untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno 2016:1). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno 2010:23). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Siswa akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar jika memiliki motivasi yang kuat (Sardiman 2011:75). Motivasi belajar siswa yang kuat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Sudjana 2009:2).



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenis nya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor yang berasal dari dalam diri individu merupakan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar individu merupakan faktor ekstern. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa kedua faktor internal dan eksternal tersebut dapat dioptimalkan dengan pemberian pola asuh orangtua dan motivasi belajar. Keluarga merupakan faktor yang terpenting dan pusat pendidikan yang utama. Dalam mencapai prestasi belajar siswa atau individu membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga, karena perhatian orangtua akan menentukan seseorang dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian. Terdapat berbagai macam pola asuh orangtua yang dapat mempengaruhi belajar anak. Pemberian pola asuh yang baik dan motivasi juga diperlukan untuk meningkatkan minat belajar.

Wawancara dan observasi prapenelitian yang dilakukan dengan guru di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Semarang pada bulan November 2019, yang terdiri dari SD Negeri Peterongan, SD Negeri Wonodri, SD Negeri Lamper Lor, dan SD Negeri Pleburan 03, peneliti memperoleh beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang

masih belum maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut beragam, mulai dari faktor internal yaitu siswa itu sendiri, hingga faktor eksternal yang melibatkan beberapa komponen. Diantaranya masih banyak siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran cenderung ramai sendiri, beberapa siswa kurang aktif saat pembelajaran di kelas dan kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran, hal tersebut terjadi karena sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan pada saat pembelajaran.

Permasalahan lain yang peneliti dapatkan adalah pola asuh orang tua yang kurang dalam membimbing siswa dalam belajar. Interaksi antara siswa dan orang tua beragam sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing. Menurut guru yang ditemui saat wawancara mayoritas orang tua siswa memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah sebagian besar bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta. Para orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga perhatian pada anak menjadi kurang. Bahkan terdapat orang tua yang meski memiliki waktu banyak dirumah namun tidak mencurahkan perhatian yang cukup untuk mendampingi anaknya belajar di rumah karena rendahnya pendidikan orang tua sehingga menganggap jika pendidikan di sekolah sudah cukup.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika yang mengatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki materi yang cukup banyak, sedangkan sebagian besar dari mereka kurang suka membaca. Hal ini terlihat dari data hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum optimal.

Hasil data dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1** Hasil Penilaian Tengah Semester I Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
SD Negeri Peterongan	68	14	14	50%	50%
SD Negeri Wonodri	68	2	12	14%	86%
SD Negeri Lamper Lor	68	23	8	74%	26%
SD Negeri Pleburan 03	68	6	28	17%	83%
Total		45	62	39%	61%

Tabel tersebut menunjukkan dari 107 siswa di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan terdapat 45 siswa (39%) mendapatkan nilai sudah tuntas dan 62 siswa (61%) siswa belum tuntas, dimana setiap siswa memiliki KKM yang sama.

Permasalahan lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu beberapa orang tua belum maksimal dalam memberikan kepedulian kepada anak dan mendampingi anak belajar di rumah. Saat wawancara dengan siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua yang cenderung sibuk bekerja sehingga kurang dalam memperhatikan anak belajar. Hal ini juga dapat mempengaruhi siswa mempunyai motivasi belajar di sekolah. Karena sibuk bekerja beberapa orang tua cenderung mengandalkan guru di sekolah untuk mendidik anak. Beberapa berpendapat bahwa pendidikan di sekolah sudah cukup.

Hal yang terjadi di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan menunjukkan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Padahal, pola asuh orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang dalam proses dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang memperkuat peneliti melakukan tindakan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Widhiasih, Sumilah, dan Nuraeni Abbas (2017:189-199) dalam Jurnal Kreatif tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat yang ditunjukkan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai koefisiensi regresi ( $r$ ) sebesar 0,351. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS. Sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS adalah 1,23% dan sisanya (87,7%) bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, sarana prasarana, kecerdasan emosional, dan sebagainya. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan: 1) sebanyak 88,3% siswa kelas IV SD se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki kecenderungan mengamalmi pola asuh demokratis; 2) sebanyak 35,9% siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik. Sebanyak 39,5 % siswa yang mengalami pola asuh demokratis memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik, 62,5% siswa yang mengalami pola asuh permisif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik, dan 75% siswa yang mengalami pola asuh otoriter

memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik; 3) secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farieska Fellasari dan Yuliana Intan Lestari dalam Jurnal Psikologi Vol. 12 No. 2 tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) pola asuh orangtua berhubungan dengan kematangan emosi remaja, dalam artian bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua baik itu authoritative, authoritarian dan permissive secara bersama-sama berkaitan dengan kematangan emosi remaja; (2) penerapan metode pengasuhan authoritative di dalam keluarga memiliki hubungan positif dengan pembentukan kematangan emosi pada remaja; (3) penerapan metode pengasuhan authoritarian di dalam keluarga memiliki hubungan negative dengan pembentukan kematangan emosi remaja dan (4) penerapan metode pengasuhan orangtua yang permissive memiliki hubungan positif dengan pembentukan kematangan emosi remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermelinda Yosefa Awe dan Kristina Benge dalam *Journal of Education Technology* Vol. 1 No. 4 tahun 2017 yang berjudul “Hubungan antara Minat dan motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 17.335 + 0,040 X_1$  dengan

kontribusi sebesar 0,8% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,01%; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bahawa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 6.202 + 0,172 X_2$  dengan kontribusi sebesar 9% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,09%; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 4.001 + 0,030 X_1 + 0,170 X_2$  dengan kontribusi sebesar 10,4% dan sumbangan efektifnya sebesar (SE) 0,01 = 1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Yuning Jayasari Pucangan, Ni Ketut Suarni, dan Ni Wayan Arini dalam *e-Journal* PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.5 No.2 tahun 2017 yang berjudul “Hubungan antara Konsep diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil belajar SD Kelas II”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar SD Kelas II di Desa Banjar Ambengan, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,372, nilai probabilitas 0,04 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 13,8%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar SD kelas II di Desa Banjar Ambengan, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,329, nilai probabilitas 0,013 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 10,8%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar SD kelas II di Desa Banjar Ambengan, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,479, nilai probabilitas 0,001 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 23,0%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anna Riana Suryanti Tambunan dan Tiarnita M. S Siregar dalam *The Journal of English Language Studies* Vol. 01 No. 02 tahun 2016 yang berjudul “*Students Motivation in Learning English Language (A Case Study of Electrical Engineering Department Students)*”. Hasil dari penelitian menunjukkan “*In conclusion, both integrative and instrumental motivations contribute to the learning of a second/foreign language. It is clear that the teacher, the class atmosphere, the course content, materials and facilities, as well as personal characteristics of the student will have an influence on the individual’s classroom learning motivation*” yang artinya motivasi integratif dan instrumental berkontribusi pada pembelajaran bahasa asing, ada beberapa faktor seperti guru, suasana kelas, isi kursus, bahan dan fasilitas, serta karakteristik pribadi siswa memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan Yuda Prawira Kusuma dan Muhsin dalam *Economic Education Analysis Journal* Vol. 5 No. 2 tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Bahan Ajar terhadap Kesiapan Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh yang simultan antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang, artinya jika motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar semakin baik maka kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP juga akan meningkat; (2) ada pengaruh yang positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 0,466, artinya jika motivasi belajar

semakin baik maka kesiapan belajar siswa juga akan meningkat; (3) ada pengaruh yang positif secara parsial antara lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 0,284, artinya jika lingkungan teman sebaya semakin baik maka kesiapan belajar siswa juga akan meningkat; (4) ada pengaruh yang positif secara parsial antara bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 0,295, artinya jika bahan ajar semakin baik maka kesiapan belajar siswa juga akan meningkat.

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA” oleh Aprilliarose Taurina Risqi dan Made Sumantri dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2 tahun 2019 e-ISSN: 2615-6091. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan koefisien korelasi R sebesar 0,378 dan nilai probabilitas sebesar 0,006 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 14,3%; 2) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan koefisien korelasi R sebesar 0,277 dan nilai probabilitas sebesar 0,047 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 7,7%; 3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan koefisien korelasi R



sebesar 0,463 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 21,5%.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Samiullah Sarwar dan Habib Public School dalam *Journal of Education and Educational Development* Vol. 2 No. 2 tahun 2016 yang berjudul “Influence of Parenting Style on Children’s Behavior. Hasil penelitian menunjukkan *“The findings of this study reveal that the authoritarian parenting style causes the adolescents to be delinquent, as the extraordinary strictness displayed by their parents make them rebellious. Good parenting is authoritative in which parents keep eyes on their children and try to understand the mindset of their children. Authoritarian parents tend to control and exercise more than enough power for the future development of their children, but juveniles perceive it negatively perceive as their actions are restricted”* yang artinya pola asuh orang tua yang efektif adalah pola asuh orang tua otoritatif dimana orang tua mencoba memahami pola pikir anak. Orang tua yang otoriter cenderung mengendalikan anak dan menyebabkan anak menjadi pemberontak.

Penelitian lain yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS” oleh Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1 No. 8 Hal. 1607-1611 tahun 2016 e-ISSN: 2502-471X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Melayu 2 memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat hubungan motivasi dan hasil belajar, besar koefisien korelasinya yaitu 0,282 dengan signifikansi 0,035.

Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kesiapan Belajar” oleh Fitriatul Ma’shumah dan Muhsin dalam *Economic Education Analysis Journal* Vol. 8 No. 1 tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh yang simultan antara motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018; (2) motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018; (3) disiplin belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar; (4) cara belajar secara parsial terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018; (5) interaksi teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian lain yang berjudul “Hubungan Efikasi diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS” oleh Erlan Tresna Saputra dalam *Journal of Mathematics, Science & Technology Education* Vol. 04 No. 01 Hal. 1-11 tahun 2019 p-ISSN: 2530-3891. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPS (Y); 2) terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS (Y); 3) secara bersama-sama terdapat korelasi (hubungan

yang signifikan antara efeksi diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS (Y).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaeni dan Sumilah yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn” dalam Jurnal Kreatif Vol. 8 No. 2 tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan, 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus; 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antsari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus; 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Peneliti ingin mengkaji apakah pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan asumsi tersebut maka dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan hasil Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru kelas dan siswa di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar siswa (61%) mendapatkan nilai kurang maksimal pada mata pelajaran IPS
- 2) Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
- 3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran di kelas.
- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik akibat pola asuh orang tua di rumah.
- 6) Orang tua sibuk bekerja sehingga anak kurang perhatian dalam belajar di rumah.
- 7) Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa di rumah.
- 8) Sebagian orang tua melimpahkan tanggung jawab untuk mendidik anaknya pada pihak sekolah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan membatasi pada permasalahan terkait pola asuh orang tua dan motivasi belajar serta hubungannya dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Hasil belajar difokuskan pada hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS. Dalam pembatasan masalah ini, peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Semarang Selatan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan?
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan?
3. Seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.
2. Menguji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.
3. Menguji Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat memberi manfaat antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang pentingnya pola asuh orangtua dan motivasi belajar serta hasil belajar IPS sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dan dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dilaksanakan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

#### a. Siswa

Peneliti harapkan penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih termotivasi belajar di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### b. Guru

Sebagai bakal masukan bagi guru untuk dapat lebih memperhatikan siswa di kelas sehingga guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa yang kurang perhatian dari orangtua agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

#### c. Orangtua

Orangtua dapat mengetahui cara pola asuh yang benar untuk mengarahkan anak ketika belajar dirumah sehingga hasil belajar anak menjadi optimal.

d. Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari hubungan pola asuh orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Menurut Suyono (2017: 9) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh penerahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan.

Slameto (2010:2) berpendapat suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya disebut belajar. Sardiman (2008: 19-20) mengemukakan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke kelanjutan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Uno (2016: 22) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.



Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan belajar adalah tindakan atau proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen pada seseorang yang kompleks melalui interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh dan meningkatkan perubahan di dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan membentuk kepribadian saat berinteraksi dengan lingkungan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang belajar dengan baik. Menurut Slameto (2015: 54-72) faktor yang mempengaruhi belajar siswa digolongkan menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;
2. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah;
3. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang ada disekitar siswa. Jika belajar dilakukan dengan maksimal maka mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Djamarah (2011: 235) faktor pemicu kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Faktor anak didik yang mencakup Intelegensi (IQ) yang kurang baik, bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari, emosional yang kurang stabil, aktivitas belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik, penyesuaian soaial yang sulit, latar belakang pengalaman yang pahit, cita-cita yang tidak relevan, latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik, ketahanan belajar tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya, keadaan fisik yang kurang menunjang, kesehatan yang kurang baik, seks atau pernikahan yang tak terkendali, pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai, dan tidak ada motivasi dalam belajar;
- 2) Faktor sekolah, mencakup faktor guru yang kurang baik, metode yang digunakan guru kurang berkualitas, kurang harmonisnya hubungan guru dengan peserta didik, guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, kecakapan tidak dimiliki gur dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik, guru mengajar menggunakan cara yang kurang baik, alat/media yang kurang memadai, perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang

merangsang penggunaannya oleh anak didik, fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik, kurang menyenangkan nya suasana sekolah, tidak berfungsi bimbingan dan penyuluhan, kepemimpinan dan administrasi, serta waktu sekolah dan kurangnya disiplin;

- 3) Faktor keluarga, mencakup kurangnya kelengkapan alat-alat belajar anak di rumah, kurangnya biaya pendidikan, anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar khusus, ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi, kesehatan keluarga yang kurang baik, perhatian orang tua yang tidak memadai, kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, dan anak yang terlalu banyak membantu orang tua;
- 4) Faktor masyarakat sekitar, mencakup media cetak, media elektronik, internet dan tawuran antar pelajar.

#### **2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Suprihatiningrum (2016:75-76) pembelajaran memiliki makna sekumpulan aktivitas yang telah dirancang guna memberikan kemudahan bagi siswa dengan melibatkan informasi dan lingkungan termasuk media, metode dan strategi sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, lebih antusias dan menyebabkan perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar.

Pembelajaran menurut Rifai dan Catharina (2015:86) merupakan upaya pembentukan ingatan jangka panjang melalui interaksi belajar antara guru dengan siswa yang mengubah rangsangan dari lingkungan membentuk informasi sehingga

diperoleh hasil belajar dari tujuan belajar yang telah dicapai. Sementara itu menurut Majid (2015:4) pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan siswa melalui kegiatan yang telah dirancang menggunakan strategi (cara agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien), pendekatan (sudut pandang pembelajaran), metode (cara mengimplementasikan rencana pembelajaran), model (satu kesatuan atau payung yang menaungi penerapan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran) yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik dan menguasai kompetensi serta indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran sebagai gambaran hasil belajar.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, pembelajaran adalah kegiatan yang telah di program melalui susunan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dimana rancangan tersebut menerapkan strategi, pendekatan, metode yang tepat sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bentuk hasil belajar.

### **2.1.1.3 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar dapat tercapai apabila didukung dengan keadaan lingkungan belajar yang kondusif. Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi sistem lingkungan belajar seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru dan siswa, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan serta sarana dan prasarana. Semua komponen ini saling mempengaruhi satu sama lain. Sardiman (2014:26-28) merangkum dan menguraikan tiga jenis tujuan belajar sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pengetahuan berhubungan erat dengan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan kemampuan berpikir juga akan memperkaya pengetahuan. Tujuan belajar ini akan cepat berkembang dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu diperlukan peranan guru sebagai pengajar.

## 2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep dan keterampilan juga berhubungan erat karena dalam menanamkan suatu konsep diperlukan sebuah keterampilan. Keterampilan ada yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani (Sardiman 2014:27) adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sementara keterampilan rohani lebih abstrak sehingga lebih sulit untuk dilihat secara kasat mata. Keterampilan rohani mengarah pada penghayatan, keterampilan berpikir dan kreativitas dalam menyelesaikan sebuah masalah. Keterampilan dapat dididik dengan melatih kemampuan.

## 3. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik. Dibutuhkan kecakapan untuk memotivasi dan mengarahkan sikap anak didik sehingga mempunyai sikap mental, perilaku, dan kepribadian yang baik. Guru berperan sebagai *role model*. Anak didik akan melihat, mendengar, dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru bukan hanya sebagai pegajar tetapi juga sebagai pendidik. Guru mempunyai peran sebagai

pembimbing dalam proses belajar-mengajar. Sebagai pembimbing guru diharapkan mampu untuk:

1. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
4. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

#### **2.1.1.4 Ciri-ciri Belajar**

Belajar sama dengan perubahan tingkah laku. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yang dikemukakan Slameto (2015:3-5) antara lain.

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari bahwa terjadi perubahan dalam dirinya, atau sekurang-kurangnya ia merasa bahwa ada suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya seseorang menyadari pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, atau kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan perilaku yang terjadi pada orang yang mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar karena ia tidak menyadari apa yang sedang ia lakukan.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak berlangsung secara statis melainkan berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna lagi bagi proses belajar selanjutnya. Seorang anak yang belajar menulis akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis. Perubahan ini akan berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Kecakapan menulis yang semakin berkembang ini nantinya dapat menjadi dasar seseorang memperoleh kecakapan-kecakapan yang lain seperti menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Belajar mengakibatkan perubahan-perubahan terjadi dalam diri seseorang yang senantiasa bertambah dan tertuju pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak belajar maka semakin banyak dan semakin baik pula perubahan yang terjadi. Perubahan yang bersifat aktif adalah perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha yang dilakukan individu.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Artinya perubahan tingkah laku setelah proses belajar akan bersifat menetap misalnya seorang anak yang belajar piano. Kecakapan anak tersebut setelah belajar tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki bahkan semakin berkembang bila dilatih terus-menerus. Perubahan yang bersifat sementara seperti berkeringat, keluar air mata, bersin dan lain sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku yang dialami seseorang terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya telah menetapkan apa yang akan dicapai dengan belajar mengetik dan sampai mana tingkat kecakapan yang akan dicapainya. Oleh karena itu, perbuatan belajar yang dilakukan akan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan secara sadar.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Seseorang yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan pada keseluruhan tingkah laku. Hasil dari proses belajar akan membawa perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Misalnya seorang anak yang telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling terlihat adalah keterampilan bersepedanya. Akan tetapi tidak hanya itu saja, ia sebenarnya juga telah mendapatkan perubahan lain seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, jenis-jenis sepeda, cita-cita membeli sepeda yang lebih bagus, cara membersihkan sepeda, dan lain-lain. Jadi terdapat hubungan yang sangat erat antara perubahan satu dengan perubahan lainnya.

### **2.1.1.5 Jenis-jenis Belajar**

Slameto (2015:5-8) membagi jenis-jenis belajar menjadi 11, antara lain:

1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Belajar bagian dilakukan bila seseorang dihadapkan dengan materi belajar yang sifatnya luas atau ekstensif, seperti materi tentang sajak atau gerakan-gerakan motoris dalam silat. Individu akan membagi keseluruhan materi menjadi bagian



satu dengan yang lain sehingga berdiri sendiri. Lawan dari belajar bagian adalah belajar keseluruhan atau global.

## 2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh tokoh Psikologi Gestalt yaitu W.Kohler pada tahun 1911. Wawasan (*insight*) merupakan hal pokok dalam pembahasan psikologi belajar dan proses berpikir. Menurut Gestalt (Slameto 2015:5) teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan, sedangkan menurut penganut *neo-behaviorisme* menganggap wawasan sebagai salah satu bentuk atau wujud dari asosiasi *stimulus-respons* (S-R). Sementara itu, G.A. Miller menganjurkan *behaviourisme* subjektif. Menurut pendapatnya (Slameto 2015:6) wawasan merupakan kreasi dari “rencana penyelesaian” (meta program) yang mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.

## 3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif yaitu suatu usaha memilih situasi yang kemudian menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Berdasarkan pengertian ini, subyek diminta untuk memberikan respon yang berbeda-beda terhadap situasi atau stimulus yang berlainan.

## 4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Belajar keseluruhan berarti mempelajari bahan pelajaran secara keseluruhan berulang kali hingga pelajar menguasai pelajaran tersebut. Belajar global merupakan lawan dari belajar bagian. Metode ini biasa disebut juga dengan metode

Gestalt. Teori Gestalt berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting daripada unsur/bagian-bagian (Sardiman 2014:30). Menurut Slameto (2015:9), suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain berusaha dihubungkan oleh seseorang sebanyak mungkin karena mata pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti daripada hanya bagian-bagian/unsurnya saja.

#### 5. Belajar insidental (*incidental learning*)

Belajar insidental terjadi karena tidak ada kehendak individu untuk belajar. Slameto (2015:6) mengatakan bahwa belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

#### 6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Belajar instrumental dipengaruhi oleh adanya penguat yang bisa berupa hukuman atau *reward*. Reaksi yang diperlihatkan siswa akan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah ia akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh sebab itu, cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat ditentukan dengan memberikan penguat (*reinforcement*) berdasarkan kebutuhannya. Cara seperti ini membentuk tingkah laku tertentu pada seseorang. Individu akan diberi hadiah bila tingkah lakunya sesuai dengan apa yang dikehendaki, sebaliknya individu akan dihukum bila tingkah lakunya tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

#### 7. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar intensional adalah lawan dari belajar insidental. Belajar intensional merupakan belajar dengan memiliki arah dan tujuan tertentu.

#### 8. Belajar laten (*latent learning*)

Perubahan-perubahan tingkah laku dalam belajar laten tidak terjadi secara cepat. Dalam belajar laten, penguat bukan faktor yang ada dalam kegiatan belajar. Belajar laten diakui memang ada yaitu dalam bentuk belajar insidental.

#### 9. Belajar mental (*mental learning*)

Slameto (2015:8) mengatakan bahwa ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain, dan lain-lain. Perubahan dalam belajar mental tidak nyata terlihat, biasanya terlihat jelas pada tugas-tugas yang sifatnya motoris.

#### 10. Belajar produktif (*productive learning*)

R. Berguis (Slameto 2015:8) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Menurut Slameto (2015:8) belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Jadi belajar dikatakan produktif apabila individu dapat mentransfer prinsip penyelesaian satu persoalan pada satu situasi ke situasi yang lain.

#### 11. Belajar verbal (*verbal learning*)

Menurut Slameto (2015:8) belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Belajar verbal dimulai dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal (Slameto 2015:8).

### **2.1.1.6 Prinsip-prinsip Belajar**

Slameto (2015:27) mengemukakan pendapatnya tentang prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  1. Saat belajar masing-masing siswa diusahakan berpartisipasi aktif, guru mendorong minat dan mengarahkan siswa agar mencapai tujuan instruksional.
  2. Terdapat penguatan dan motivasi yang kuat dalam belajar agar tujuan instruksional dapat tercapai.
  3. Diperlukan lingkungan yang dapat memicu anak untuk bereksplorasi sehingga anak belajar dengan efektif dan kemampuannya berkembang.
  4. Dalam belajar diperlukan interaksi antara siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
  1. Proses belajar dilakukan secara berkelanjutan menurut perkembangannya.
  2. Belajar merupakan proses organisasi, penyesuaian lingkungan, pencarian, dan penemuan.
  3. Belajar merupakan memberikan rangsangan sehingga memperoleh respon terhadap hubungan pengertian satu dengan pengertian lainnya sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
  1. Materi pembelajaran harus berstruktur dan disajikan secara sederhana agar mudah dipahami siswa.

2. Sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai maka belajar harus mampu mengembangkan potensi tertentu.

d. Syarat keberhasilan belajar

1. Memiliki sarana yang baik sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.
2. Diperlukan ulangan berkali-kali agar pengetahuan tersebut tertanam dalam siswa.

Menurut Dalyono (2015: 51) beberapa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Kematangan jasmani dan rohani

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal unsur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yaitu dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

3. Memahami tujuan

Saat belajar setiap orang dapat mengetahui apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan mengetahui apa manfaat bagi dirinya.

4. Memiliki kesungguhan

Jika setiap orang belajar dengan sungguh sungguh serta tekun maka akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal

#### 5. Ulangan dan latihan

Sesuatu yang telah dipelajari perlu diulang-ulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan susah dilupakan. Mengulang pelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan

### **2.1.1.6 Teori Belajar**

Teori belajar adalah inti dari gagasan yang pokok dalam bidang psikologi pendidikan ataupun bidang filsafat pendidikan. Uraian teori-teori belajar tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Teori Gesalt

Teori ini berpandangan bahwa yang penting dalam belajar adalah adanya penyesuaian pertama yaitu untuk memecahkan problem yang dihadapi agar memperoleh response yang tepat. Yang penting dalam belajar bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi memahami atau meraih insight. Prinsip belajar menurut teori Gestalt yaitu belajar berdasarkan keseluruhan, suatu proses perkembangan merupakan belajar, siswa sebagai organisme keseluruhan, terjadi transfer, belajar adalah reorganisasi pengalaman, belajar harus dengan insight, bila berhubungan dengan minat belajar akan lebih berhasil, keinginan dan tujuan siswa, dan terus-menerus berlangsung belajar (Slameto, 2010:9-11).

## 2. Teori Bruner

Teori ini berpandangan belajar untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah bukan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Di dalam proses belajar Bruner memfokuskan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kecakapan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan “*discovery learning environment*”. Lingkungan dimana siswa dapat melangsungkan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Banyak hal yang dapat dipelajari siswa dalam lingkungan, hal tersebut digolongkan menjadi *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* (Slameto, 2010:11-12).

## 3. Teori Gagne

Gagne berpendapat belajar ialah suatu proses dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku juga penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi untuk memperoleh motivasi. Tugas pertama yang dilakukan anak ialah meneruskan “sosialisasi” dengan anak lain, atau orang dewasa, tanpa pertentangan bahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keramahan dan konsiderasi pada anak. Tugas kedua ialah belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti: gambar, huruf, angka, diagram. Ini merupakan tugas intelektual, bila anak sudah melakukan tugas ini berarti dia sudah mampu belajar banyak hal dari yang mudah sampai yang amat kompleks. Gagne mengatakan segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut “*The domains of learning*” yaitu, keterampilan

motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap (Slameto, 2010:13-15)

#### 4. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Teori ini memandang belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang (Sardiman, 2012:37).

Berdasarkan uraian ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam teori gestalt belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti atau memperoleh insight. Teori Bruner, siswa melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal. Sedangkan dalam teori Gagne, belajar adalah penguasaan pengetahuan yang diperoleh dari instruksi. Dan teori konstruktivisme, siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sesuai dengan hasil konstruksinya sendiri.

#### 5. Teori Behaviorisme

Menurut Skinner (dalam Suyono dan Hariyanto (2016:63-64)) teori behaviorisme didasarkan pada penguatan (*reinforcement*) yang diberikan kepada individu sebagai stimulus terhadap respon yang diberikan berupa perubahan perilaku dalam belajar. Misalnya seorang anak yang belajar dengan giat maka akan



dapat menjawab pertanyaan dalam ujian, kemudian guru memberikan penghargaan (penguatan terhadap respon) berupa pujian atau hadiah.

Teori belajar behaviorisme menurut Karwati dan Donni (2015:206-207) menganggap bahwa individu sangat dipengaruhi oleh berbagai kejadian yang terjadi di lingkungannya, dimana lingkungan tersebut memberikan pengalaman. Teori ini menekankan pada apa yang dapat dilihat seperti tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi ini disebabkan karena adanya respon terhadap sesuatu yang datang dari luar (stimulus).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku karena adanya respon dari siswa terhadap stimulus yang diberikan. Semakin baik stimulus yang diberikan maka akan semakin baik pula respon yang diberikan sehingga dapat memberikan penguatan kepada siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku kearah yang baik.

Teori behaviorisme berkaitan dengan proses belajar karena adanya respon dan stimulus dari lingkungan sekitar, dimana motivasi belajar siswa timbul sebagai respon terhadap stimulus yang diberikan dari lingkungan disekitar siswa dan menyebabkan perubahan tingkah laku seperti adanya dorongan dari diri siswa untuk berpartisipasi aktif didalam pembelajaran, dimana perubahan tersebut dapat diamati, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, teori behaviorisme sebagai payung dari variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).

## 6. Teori Kognitivisme

Menurut Suyono dan Hariyanto (2016:75) teori belajar kognitif lebih memfokuskan proses belajar daripada hasil belajar yang menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang kondisi yang berkaitan dengan tujuan belajarnya. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak.

Teori belajar kognitivisme menurut Piaget (dalam Suyono dan Hariyanto (2016:82-83)) teori belajar kognitif berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap-tahap perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa. Menurutnya setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur tahap demi tahap dari fungsi intelektualnya dari konkret menuju abstrak.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitivisme merupakan suatu proses internal yang mencakup pemikiran berupa pemahaman mengenai situasi yang berhubungan dengan tujuan yang dikemas dalam tahap-tahap perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa. Proses belajar akan berjalan apabila siswa memiliki motivasi dan diberi kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau pemahaman. Konsep atau pemahaman tersebut berupa pemikiran yang berkaitan dengan pengetahuan (ranah kognitif) siswa dalam proses pembelajaran, sehingga teori belajar kognitivisme sebagai payung dari variabel hasil belajar IPS (Y).

## **2.1.2 Pola Asuh Orang Tua**

### **2.1.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Petranto (Suarsini, 2013) pola asuh orang tua yaitu pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Anak merasakan pola perilaku ini, dari segi positif maupun negatif. Tiap keluarga menanamkan pola asuh yang berbeda, hal ini tergantung pendapat dari tiap orang tua. Menurut Djamarah (2014:51) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.

Menurut Syamaun (2012:27) perlakuan orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, perilaku anak kadang-kadang tumbuh menjadi perilaku pro-sosial dan kadang menjadi perilaku anti sosial. Gunarsa (2000: 44) mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan pola asuh orang tua adalah hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua berusaha untuk menstimulus anaknya dengan membimbing dalam perilaku dan pendidikan dengan harapan anak memiliki budi pekerti yang yang baik.

### **2.1.2.2 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

Hurlock dalam Adawiyah (2017: 35) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam yaitu:

## 1. Pola Asuh Permissif

Orang tua yang menerapkan pola asuh permissif memberikan kewenangan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, perilaku anak kurang dikontrol dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah dalam pola asuh ini, dan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya mudah mengalami kesulitan.

Pola asuh permissif atau biasa disebut pola asuh penelantar yaitu di mana orang tua lebih mengedepankan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terlalaikan, dan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana aktivitas anak sehari-harinya. Dariyo (Adawiyah, 2017:35) juga mengatakan bahwa pola asuh permissif yang diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu memanfaatkan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana orang tua mempergunakan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mengikuti akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat memicu akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi berkurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kecakapannya. Anak yang dididik dalam pola asuh otoriter, cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Dariyo (2011:2017) menyebutkan bahwa

pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Suapaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hurlock (dalam Thoha, 1996: 111-112) bahwa pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja.

### 3. Pola Asuh Demokratis

Menurut Dariyo (2011: 208) bahwa pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Gunarsa dalam Adawiyah (2017: 35) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu berlaku sesuai dengan norma yang ada.

### 2.1.2.3 Model-model Pola Asuh Orang Tua

Djamarah (2014:56-59) menjelaskan terdapat beberapa model pola asuh orang tua ialah model pola kepemimpinan antara pemimpin dan pengikut dan model pola kepemimpinan Ki Hajar Dewantara.

#### 1. Model Pola Kepemimpinan antara Pemimpin dan Pengikut

Pola ini merupakan pola hubungan yang dekat antara pemimpin dengan yang dipimpin (pengikut). Di dalam pola yang satu ini dimana figur seorang pemimpin sangat dibutuhkan karena figur pemimpin dalam model pola asuh ini adalah menjadi tokoh sentral yang sangat mendominasi kehidupan di dalam berkeluarga. Di dalam hal ini figur pemimpin yang dimaksud adalah figur seorang suami figur seorang ayah dalam kehidupan keluarganya dimana yang menjadi pengikut dalam model pola asuh yang mengedepankan kekuatan yang berpusat ini adalah istri dan anak-anaknya. Kekuatan yang berpusat ini adalah segala sesuatu keputusan ada di tangan ayah istri dan anak-anak akan ikut dan mendukung langkah keputusan tersebut dan mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan oleh figur seorang pemimpin atau ayah.

#### 2. Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

Pola kepemimpinan ini dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang berupa: *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. *Ing Ngarso Sung Tulodo* memiliki maksud di depan memberi teladan. *Ing Madyo Mangun Karso* memiliki maksud di tengah memberi semangat. *Tut Wuri Handayani* memiliki arti di belakang memberi pengaruh.

Maksud dari pola asuh orang tua yang dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah tipe kepemimpinan yang tercermin kedalam 3 peran yaitu di bagian depan, tengah dan belakang dan di bagian-bagian itu memiliki peran yang berbeda walaupun berbeda peran tetapi dari peran-peran yang berbeda tersebut memiliki tujuan yang sama dan saling melengkapi.

Sebagai gambaran nyatanya di dalam keluarga maksud dari *Ing Ngarso Sung Tulodo*, *Ing Madyo Mangun Karso*, *Tut Wuri Handayani*. harus ada dan jelas dimana yang dimaksud *Ing Ngarso Sung Tulodo* yang depan memberikan contoh disini peran orang tua sangat berpengaruh.

Sebagai orang tua harus menjadi suri tauladan menjadi contoh bagi anak-anaknya peran orang tua ini yang menjadi maksud dari *Ing Ngarso Sung Tulodo*. Peran selanjutnya dari orang tua *Ing Madyo Mangun Karso*, Dimana peran orang tua di dalam keluarga adalah orang tua memberikan semangat kepada anak-anaknya dimana peran dari orang tua disini setelah memberikan contoh harus memberikan semangat kepada anak-anaknya. Itulah peran orang tua sebagai *Ing Madyo Mangun Karso* lalu peran orang tua sebagai *Tut Wuri Handayani* adalah dimana orang tua memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk bertindak benar dan berani bertanggung bertanggung jawab di jalan yang mereka ambil.

#### **2.1.2.4 Relevansi Pola Asuh Orang Tua dengan Anak SD**

Menurut Djamarah (2011:124) berdasarkan karakteristik anak usia SD, maka tipe pola asuh yang sebaiknya diterapkan adalah semua pola asuh sesuai dengan tumbuh kembang anak. Dalam mendidik anak usia sekolah dasar

dibutuhkan sikap yang fleksibel. Artinya pada kondisi tertentu orang tua bisa menjadi demokratis, otoriter, atau pun permisif. Pola asuh untuk anak usia SD tidak seperti dalam hal lalu lintas, di mana masyarakat melakukan pengawasan yang ekstra ketat dan kaku karena tingkat kepercayaan yang rendah. Untuk itu, dalam mendidik anak usia SD harus dengan penuh kasih sayang, dan sikap yang bijaksana agar anak menjadi seseorang yang berilmu dan berakhlak.

Dengan pemberian pola asuh orang tua yang tepat yaitu berupa bimbingan, perhatian, pengawasan dapat membuat anak lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

### **2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berawal dari kata motif yang didefinisikan individu tersebut bertindak atau berbuat berdasarkan kekuatan yang terdapat dalam dirinya. Motif tidak dapat dilihat langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berbentuk rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku. (Uno, 2016:3)

Menurut Mc. Donald dikutip Sardiman (2005:73-74), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. motivasi mengandung tiga elemen penting:



- a. motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem *neuropsikological* yang ada pada manusia;
- b. motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia;
- c. motivasi merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan.

Kompri (2015:3) berpendapat motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi instrinsik berisi : (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respons siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik menyesuaikan tugasnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respons siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugasnya, dan (6) kegiatan menarik dalam belajar (Uno, 2016:9).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Thorndike (Uno, 2011:11) mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan respons.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk menimbulkan niat belajar tanpa adanya suatau paksaan dengan adanya faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.3.2 Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki peranan penting untuk mendorong usaha belajar siswa. Menurut Hamalik (2015:162-163) terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu:

#### **1. Motivasi Internal**

Motivasi internal dapat dikatakan sebagai motivasi murni, sebab motivasi ini berasal dari dalam diri individu. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan untuk memperoleh informasi, keterampilan, memenuhi kebutuhan belajar, hingga mencapai tujuan belajar.

#### **2. Motivasi Eksternal**

Motivasi eksternal merupakan motivasi yang muncul dari luar diri siswa atau dapat dipengaruhi oleh faktor rangsangan dari luar. Biasanya motivasi ini muncul karena adanya keinginan untuk memperoleh hadiah, reward, pujian, nilai, ijazah. Persaingan negatif juga dapat mempengaruhi motivasi siswa seperti *punishment*, *ridicule*, dan *sarcasm*.

Menurut Santrock dalam Kompri (2015:232) terdapat dua aspek teori motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri tujuan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

### **2.1.3.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar siswa**

Winarsih (2009:111) memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggagas atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menunjuk arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Mardianto (2012:192) motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian juga apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang diinginkan. Tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila

dibalik, bahwa prestasi adalah motivasi belajar yang baik bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.

Purwanto (2014:73) menyatakan tujuan motivasi belajar yaitu untuk menggerakkan atau mendorong seseorang agar kelihatan keinginan dan kemauannya untuk melangsungkan sesuatu hingga dapat mencapai hasil atau memperoleh tujuan tertentu.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi tingkah laku. Menurut Hamalik (2008:108) fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk memotivasi timbulnya keinginan atau perbuatan dalam belajar. Motivasi memfokuskan perbuatan untuk mencapai hal yang diinginkan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. Dalam hal ini berarti motivasi berperan untuk menggerakkan tingkah laku seseorang dalam belajar dan sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

#### **2.1.3.4 Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran**

Mardianto (2012: 191) menjelaskan ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yaitu:

1. Motif primer, motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
2. Motif sekunder, menunjukkan motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.

Dalam Uno, (2016: 27-28) menyatakan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dialaminya. Motivasi dapat mendefinisikan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat menguatkan perbuatan belajar.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Jika yang dipelajari sedikitnya sudah dapat diketahui atau dirasakan manfaatnya bagi anak, anak akan tertarik untuk belajar. Dari pengalaman yang telah dilalui anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena anak sudah memahami makna dari belajar.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang anak tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak lama dalam belajar dan mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Dalam hal ini motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Dapat disimpulkan peran motivasi belajar adalah memberikan penguatan untuk anak dalam belajar sehingga anak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar dan menentukan kekuatan dalam belajar.

### **2.1.3.5 Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran**

Menurut Uno (2016: 34-36) beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Pernyataan penghargaan secara verbal

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.

2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keraguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki.

4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

Dalam upaya ini guru bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa

5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

Hal ini memberikan semacam hadiah untuk siswa pada tahap pertama belajar yang menimbulkan rasa siswa untuk bersemangat dalam belajar selanjutnya.

6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah.

Menggunakan hal yang telah diketahui siswa sebagai alat untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami siswa

7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.

8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain siswa belajar dengan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal yang telah dipelajari.

9. Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan adalah proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang menarik

menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dipahami, atau dihargai.

10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

### **2.1.3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100) beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah target yang ingin diraih. Penentuan target ini bagi siswa tidak semua sama. Cita-cita atau aspirasi merupakan tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif, ada yang menunjukkan keinginan untuk memperoleh keberhasilan tapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilan ditentukan sendiri oleh siswa dan berharap dapat mencapainya.

b. Kemampuan belajar siswa

Taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran dalam kemampuan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa



Kondisi fisik dan kondisi psikologis menjadi pengaruh motivasi belajar yang berhubungan dengan kondisi siswa. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat sebab lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada psikologis. Kondisi tersebut dapat mengurangi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat diantaranya merupakan lingkungan tempat tinggal yang dimaksud. Jika lingkungan siswa baik dan sehat akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, tapi sebaliknya kondisi lingkungan siswa yang tidak baik juga akan menghalangi kesungguhan dan motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa dan lingkungan budaya siswa mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan emosi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

### 2.1.3.7 Teori tentang Motivasi

Menurut Purwanto (1998: 71) menjelaskan teori motivasi , yaitu:

#### 1. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

#### 2. Teori naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu: a) dorongan nafsu mempertahankan diri, b) dorongan nafsu mengembangkan diri, c) dorongan nafsu mengembangkan dan mempertahankan jenis. Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

#### 3. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Teori ini disebut juga teori kebudayaan.

#### 4. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Menurut Maslow dalam Uno (2016: 41-42) tentang teori motivasi, yakni :

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian udara untuk bernapas, dan sebagainya.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta terjamin.

3. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antarmanusia. Cinta dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

4. Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri.

### **2.1.3.8 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Uno, (2016: 23) indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

### **2.1.4 Hakikat IPS di SD**

#### **2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Supriyono (2014: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fregmentasi atau terpisah melainkan komperhensif. Hasil belajar menurut Rifa'i dan Catharina (2015:67) merupakan pencapaian yang diperoleh siswa selama melakukan aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang dipelajari. Hasil belajar tersebut dirumuskan siswa dalam tujuan belajarnya. Sedangkan menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum (2016:37)) hasil belajar memiliki makna berupa kemampuan dalam hal *intellectual skills, cognitive strategy, verbal information, motor skills, and attitude* yang

diperoleh siswa dari kegiatan belajar dan dapat diamati melalui performa belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur pencapaian keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah dirancang. Hasil tersebut didapatkan dari pengalaman dalam kegiatan belajar baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Susanto (2013:12) menjelaskan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa dan lingkungan. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini mencakup: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Bloom (dalam Rifa'i dan Catharina (2015:68-73) menggolongkan jenis hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek ini lebih menekankan pada pengetahuan atau intelektual siswa. Bloom membagi aspek kognitif menjadi enam jenis perilaku belajar yaitu:

- a. Mengingat mengacu pada keharusan siswa mengetahui atau mengenali konsep, istilah maupun fakta tanpa perlu memahami.

- b. Memahami berkaitan dengan kemampuan menerima atau membentuk makna dari bahan belajar agar mengetahui dan melihat berbagai hal dari segala sisi.
- c. Menerapkan berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau mengaplikasikan bahan pembelajaran yang diperoleh agar menggunakan teori, metode, atau hukum ketika menemui kondisi baru.
- d. Menganalisis berkaitan dengan kemampuan memecahkan, mengurai, atau memilih sesuatu untuk dikelompokkan sesuai strukturnya agar mudah dipahami.
- e. Mengevaluasi berkaitan dengan kemampuan memeriksa, menilai, atau mengkritik sesuatu untuk tujuan tertentu.
- f. Membuat atau mencipta berkaitan dengan kemampuan menciptakan konsep bahan pelajaran menjadi produk.

## 2. Aspek Afektif

Aspek ini lebih menekankan pada sikap, perasaan, nilai atau minat siswa.

Bloom membagi aspek afektif menjadi lima jenis perilaku belajar yaitu:

- a. Penerimaan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menghadirkan rangsangan (kepekaan) terhadap fenomena tertentu, sehingga dapat memperoleh, menangani, dan mengarahkan perhatian siswa.
- b. Penanggapan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang mengarahkan pada kemahiran, kesediaan, atau kepuasan dalam merespon.
- c. Penilaian berkaitan dengan kemampuan meniali sesuatu yang ada pada objek, seperti fenomena atau tingkah laku siswa.

- d. Pengorganisasian berkaitan dengan kemampuan membentuk nilai, memecahkan masalah, dan menciptakan nilai yang konsisten sebagai pandangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup mengacu pada system nilai yang mengendalikan perilaku siswa sehingga membentuk karakteristik gaya hidup.

### 3. Aspek Psikomotorik

Aspek ini lebih menekankan pada kemampuan fisik (*skills*) siswa yang bersifat motorik atau manual. Bloom membagi aspek psikomotorik menjadi tujuh jenis perilaku belajar yaitu:

- a. Persepsi mengacu pada pemerolehan petunjuk atau informasi melalui panca indera untuk mengarahkan kegiatan motorik.
- b. Kesiapan mengacu pada kesiapan dalam melakukan kegiatan tertentu baik secara mental maupun jasmani.
- c. Gerakan terbimbing berkaitan dengan keterampilan meniru dan mencoba dalam tahap awal kegiatan belajar.
- d. Gerakan terbiasa berkaitan dengan kemahiran siswa dalam motoric yang mencakup gerakan kompleks.
- e. Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran siswa dalam motoric yang mencakup gerakan kompleks.
- f. Penyesuaian berkaitan dengan pengembangan dan modifikasi keterampilan sesuai persyaratan.
- g. Kreativitas berkaitan dengan menciptakan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan kondisi atau masalah tertentu.

#### 2.1.4.2 Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Taneo (2010:1.19) menjelaskan IPS sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda kearah yang positif dengan mengadakan perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi yang diinginkan dunia modern atau sesuai dengan daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem mulai yang dianut masyarakat dalam membina kehidupan masyarakat yang lebih baik. Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Menurut Susanto (2014:6) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari beragam cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang menciptakan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Selanjutnya pengertian IPS menurut Sardjiyo (2014:26) merupakan muatan pelajaran yang mempelajari, membahas, menelaah, menganalisis fenomena dan persoalan sosial yang terjadi dimasyarakat dengan mengkaji melalui berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Sapriya (2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Dimensi-dimensi pendidikan IPS yang komprehensif mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi



nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*). Dimensi pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh peserta didik. Dimensi keterampilan merupakan kecakapan mengolah dan menerapkan informasi, meliputi: keterampilan meneliti, berfikir, partisipasi sosial, dan berkomunikasi. Dimensi nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah melekat dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Dimensi tindakan, peserta didik belajar berlatih secara konkrit dan praktis sehingga peserta didik menjadi aktif.

Menurut versi *National Council for the Sosial Studies* (NCSS) (dalam Susanto (2016:143-144) menjelaskan:

*Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, physiology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an independent world.*

Pada prinsipnya definisi pendidikan IPS menurut NSCC yaitu bidang kajian yang memuat ilmu-ilmu social dan kemanusiaan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam program pendidikan, IPS mengkaji ilmu secara sistematis

dan terorganisasi dari disiplin ilmu sosial yang isinya juga berisikan ilmu kemanusiaan, sehingga IPS merupakan muatan pelajaran yang saling berbaur dari beberapa disiplin ilmu. Sedangkan pendidikan IPS di Sekolah Dasar menurut Numan Sumantri (2001: 44) adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Simpulan berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa IPS merupakan kajian atau perpaduan dari ilmu sosial dan ilmu yang lain. Ilmu sosial tersebut yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sedangkan ilmu yang lain yaitu *sains* dan *mathematic* termasuk *humaniora* yang telah diseleksi, diadaptasi, disederhanakan dan disesuaikan dengan prinsip pedagogis dan psikologis atau karakteristik kebutuhan anak SD dan diorganisasikan secara praktis dan sistematis sebagai bahan ajar persekolahan.

#### **2.1.4.3 Tujuan IPS di SD**

Susanto (2013: 145) menyatakan tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan trampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Soemantri (2001: 44) tujuan pendidikan IPS sebagai salah satu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Sardjiyo (2014:28) mengemukakan beberapa tujuan IPS di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut:

1. Memberi bekal pengetahuan sosial agar dapat bermanfaat dimasyarakat.
2. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang mengidentifikasi, menelaah, dan merancang strategi penyelesaian masalah sosial dimasyarakat.
3. Memberi latihan berkomunikasi melalui pembelajaran diluar kelas.
4. Memberi pemahaman kepada siswa tentang kesadaran memanfaatkan lingkungan hidup sebagai salah satu bagian dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Memberi bekal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan masyarakat dan iptek.

Tujuan IPS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 meliputi:

1. Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir secara logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial, maka tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai menurut Nursid Sumaatmadja (Hidayati, 2002: 24-25) adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan social yang berguna bagi kehidupan di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Simpulan berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa tujuan IPS di SD yaitu memberikan bekal kepada siswa untuk dapat menghadapi segala tantangan permasalahan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat, untuk mengembangkan dan memperlancar komunikasi siswa di masyarakat, memberikan bekal kepada siswa agar memiliki kemampuan sosial dalam hidup bermasyarakat, serta mengembangkan pemikiran siswa agar dapat berpikir dengan logika dan kritis.

#### **2.1.4.4 Ruang Lingkup IPS di SD**

IPS merupakan salah satu muatan pembelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar, agar lebih mudah mempelajarinya IPS dibagi menjadi beberapa lingkup materi. Menurut Sardjiyo (2014:29) aspek dalam ruang lingkup IPS yaitu segala hal yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi ruang lingkup IPS di Sekolah Dasar terbagi menjadi:

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Taneo (2009: 36) dijelaskan bahwa yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Sehingga pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan pembinaan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan di masyarakat. Tasrif (2008:4) Ruang lingkup IPS dibagi menjadi beberapa aspek yaitu: a) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik. b) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga, desa, organisasi masyarakat dan bangsa. c) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat

lokal, regional, dan global. d) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Simpulan berdasarkan pendapat tersebut bahwa ruang lingkup muatan pembelajaran IPS di SD yaitu: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

#### **2.1.4.5 Karakteristik IPS di SD**

Menurut Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat, perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut A Kosasih Djahiri (Sapriya, 2007: 19) adalah sebagai berikut:

1. IPS berusaha memperatutkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu melainkan bersifat meluas dari berbagai ilmu sosial sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berfikir kritis, rasional, dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan

memproyeksikan kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.

5. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
6. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
7. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Menurut Dalyono (2010: 97) karakteristik siswa sekolah dasar sebagai berikut:

1. Memiliki pemikiran yang realistis dan kritis.
2. Memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi.
3. Memberikan perhatian terhadap hal-hal yang nyata dan praktis.
4. Mulai muncul minat pada muatan pembelajaran tertentu sebagai hobi.
5. Sampai umur 11 tahun anak cenderung membutuhkan bantuan orang dewasa.
6. Setelah melewati umur 11 anak menjadi lebih mandiri.
7. Berkeinginan memperoleh nilai rapor yang baik
8. Anak mulai membentuk kelompok bermain dan belajar.

#### **2.1.4.6 Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik datang langsung ke sekolah yang berasal dari lingkungan yang berbeda. Peserta didik dapat belajar untuk mengenal dan mempelajari masyarakat

melalui sekolah. Sekolah mempunyai peran serta kedudukan penting mengembangkan maupun mengintegrasikan apa yang peserta peroleh dari lingkungan luar sekolah menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa (Taneo, 2010: 1.12). Sardjiyo (2014:2.3) menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan pendidikan kognitif sebagai dasar partisipasi sosial, artinya pusat perhatian peserta didik pada pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan peserta didik sebagai warga sosial yang cerdas baik aspek kecerdasan rasional ataupun kecerdasan emosional.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang mempelajari suatu mata pelajaran tentang ilmu sosial yang ditunjang dengan sarana prasarana pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut dijelaskan pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS kelas IV dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi



dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang
	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi
	3.4 Mengidentifikasi kerjaan Hindu dan/ atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

(Sumber: Permendikbud, 2018: 71)

Berdasarkan dari tabel tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang dan 3.4 Mengidentifikasi kerjaan Hindu dan/ atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

#### **2.1.4.7 Penilaian IPS di SD**

Penilaian adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program baik dari aspek tingkat keberhasilan maupun tingkat efisiensi pelaksanaan program. Pada program yang berulang-ulang dibutuhkan evaluasi agar dapat mengetahui efisiensi tidaknya program tersebut (Sardjiyo, 2014: 8.3)

Berdasarkan hasil penelitian penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memahami materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penilaian pembelajaran di SDN Gugus Dewi Sartika dilakukan menggunakan teknik tes, teknis tersebut meliputi ulangan harian yang dilakukan pada setiap tema pembelajaran. Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.

## **2.2 Kajian Empiris**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan menggunakan penelitian lain yang relevan sebagai bahan referensi. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rofahtul Awalia, Chodidjah Makarim, dan Mukhtar dalam *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains* Vol. 1 No. 2 tahun 2019 dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Tamhidiyah”. Hasil penelitian dengan melihat hasil  $r_{xy}$  yaitu 0,662, berarti terdapat korelasi yang positif

antara variabel X dan variabel Y atau adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Tamhidiyah. Dengan melihat pada tabel “r” product moment bahwa dengan df sebesar 40 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,263. Nilai r hitung yang diperoleh di atas nilai r tabel yaitu  $0,662 > 0,263$ . Maka pada taraf signifikansi Hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Tamhidiyah Caringin Bogor.

2. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Shaulita, Tirta Malia Sakti, dan Lita Nurma Turnip dalam *International Journal of Science and Research* Vol. 7 No.8 tahun 2018 dengan judul penelitian “*Correlation between Learning Motivation to Student Learning Achievements MTSN Lampahan, Bener Meriah, Aceh*”. Hasil penelitian ini menunjukkan *based on the calculation of correlation test results obtained can be seen that the achievement of learning English students MTsN Lampahan, Bener Meriah, Aceh influenced by learning motivation of 59.7%. Will still the motivation to learn is not the only one that can affect student's learning achievement of English, there are other factors that can also affect student's learning achievement that is the existence of other external factors such as school factor, teacher, and play environment*, yang bermakna berdasarkan perhitungan hasil uji korelasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris siswa MTsN Lampahan, Bener Meriah, Aceh dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 59,7%. Akan tetapi motivasi belajar bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

bahasa inggris siswa, ada faktor lain yaitu adanya faktor eksternal lain seperti faktor sekolah, guru, dan lingkungan bermain.

3. Penelitian yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh E. M. W. Santi, I Gd. Margunayasa dan Nym. Kusmariyatni dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar Vol. 7 No. 2 tahun 2019 p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Interpersonal dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS memberikan nilai korelasi sebesar 0,621. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS memberikan nilai korelasi 0,689. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS memberikan nilai korelasi 0,786. Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas yaitu 26% dari pola asuh orang tua dan 36% dari kecerdasan interpersonal.
4. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati dalam *Journal of Elementary Education* Vol. 4 No. 1 tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus

Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014. Besarnya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,645. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 41,6% kemudian sisanya 58,4% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya kedisiplinan belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y}=43,228+0,799 X$ . Kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi dengan total indeks 80,46%. Indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling dominan terletak pada indikator “memakai seragam sesuai peraturan” dengan nilai indeks sebesar 91,35%, sedangkan indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling rendah terletak pada indikator “menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal” dengan nilai indeks sebesar 71,76%. Sedangkan pola asuh di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal berada pada kategori tinggi dengan total indeks 75,83%. Indeks indikator variabel pola asuh yang paling dominan terletak pada indikator “anak tidak pernah diberi hukuman” dengan nilai indeks sebesar 85,09%, sedangkan indeks indikator variabel pola asuh yang paling rendah terletak pada indikator “adanya hukuman pada setiap pelanggaran” dengan nilai indeks sebesar 59,03%.

5. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Dianita Solihati, H. A Zaenal Abidin, dan Eko Purwanti dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 7 No.2 tahun 2018 dengan judul “Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi

Belajar siswa dengan Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif *ice breaker* dengan hasil belajar IPS, nilai *pearson correlation* sebesar 0,626 dengan kontribusi sebesar 39,2%; (2) terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, nilai *pearson correlation* sebesar 0,715 dengan kontribusi sebesar 51,1%; (3) terdapat hubungan *ice breaker* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS, nilai *pearson correlation* sebesar 0,743 dengan kontribusi sebesar 55,2%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara *ice breaker* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ggugus Raden Said Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

6. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Savi Dia Ningrum dan Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto dalam Jurnal *Indigenous* Vol. 13 No. 1 tahun 2015 ISSN: 0854-2880 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan *Bullying* di Sekolah pada Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter yang diberikan orang tua dengan perilaku *bullying* anak di sekolah. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima, artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua maka *bullying* anak di sekolah semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua maka *bullying* anak di sekolah juga akan semakin rendah.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dalam Jurnal *Ilmiah Edutechno* Vol. 18 No. 1 tahun 2018 ISSN: 2302-2825 dengan judul “Hubungan

Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki kriteria diatas rata-rata sebesar 36,67%, berkriteria dibawah rata-rata sebesar 6,67%. Dilihat dari rata-ratanya sebesar 67,16% yang termasuk kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor termasuk dalam kriteria tinggi; (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam kriteria diatas rata-rata sebesar 26,66 % dan kriteria dibawah rata-rata sebesar 6,66%. Dilihat dari rata-ratanya sebesar 73,3% yang termasuk kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor termasuk dalam kriteria tinggi; (3) Berdasarkan hasil pengujian  $t_{hitung}$  sebesar 26,672 dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  % sebesar 2,048. Hal ini berarti  $t_{hitung} (26,672) > t_{tabel} (2,048)$ . Hasil kolerasi yang diperoleh dari hasil perhitungan product moment bahwa  $r_{xy} = 0,981$  adalah signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor.

8. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh I. Gusti Ayu Trisna Windiani, Sri Maya, I. Gusti Ngurah Sanjaya Putra, dan Ida Bagus Subanada dalam *American Journal of Pefiatrics* Vol. 5 No. 4 tahun 2019 yang berjudul “*The Effect of Parenting Style in Junior High School Adolescent’s Self-*

*Esteem*". Hasil penelitian menunjukkan *Self-esteem statistically significant differ between democratic and non-democratic parenting style. Parenting style affects adolescent's self-esteem, especially nondemocratic parenting style risky for causing low self-esteem in adolescents*, yang bermakna pola asuh orang tua demokratis dan non demokratis mempengaruhi harga diri pada remaja, pola asuh non demokratis yang beresiko terutama berpengaruh pada rendahnya harga diri pada remaja.

9. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bonita Prabasari dan Subowo dalam *Economic Education Analysis Journal* Vol 6 No.2 tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel *Intervening*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dan ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung.
10. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggit Grahito Wicaksono dalam *Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. 2 tahun 2016 p-ISSN: 2406-8012 e-ISSN: 2503-3530 yang berjudul "Korelasi Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar Mahasiswa Prodi PGSD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) diperoleh koefisien ( $r_{hitung}$ ) untuk motivasi belajar sebesar 0,480 dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh angka sebesar  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar



dengan prestasi belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar mahasiswa; 2) koefisien korelasi untuk gaya belajar sebesar 0,412 dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $N = 30$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh angka  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361 sehingga  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah ilmu alamiah dasar; 3) koefisien korelasi ganda sebesar 0,631 dikonsultasikan dengan nilai  $R_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,361 sehingga lebih besar dari  $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ . Sehingga koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,398, yang menunjukkan bahwa 39,8% perubahan pada prestasi belajar mahasiswa mata kuliah ilmu alamiah dasar (Y) dapat ditentukan oleh motivasi belajar mahasiswa ( $X_1$ ) dan gaya belajar mahasiswa ( $X_2$ ), sedangkan 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

11. Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nourma Puspita Sari dan Renggani dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 7 No. 4 tahun 2018 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD”. Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan korelasi sederhana, diperoleh  $r_{\text{hitung}}$  variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) diperoleh hasil sebesar 0,716, sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% dan  $N=149$  adalah sebesar 0,159. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,716 > 0,159$ ). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun kontribusi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 51,2%.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yusuf Prasetyo dan Mujiyono dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 7 No. 2 tahun 2018 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan signifikan yang positif motivasi belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Juwana Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. *F Change* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,686 > 0,195$ .
13. Penelitian yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Widya Novia Hedyanti, Sudarmiati, dan Sugeng Utaya dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vol 1 No. 5 tahun 2016 e-ISSN: 2502-471X dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik bagi anak akan berdampak positif pada hasil belajar anak; 2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan pola asuh yang baik maka anak juga akan mendapatkan motivasi yang tinggi.

Sehingga anak mempunyai motivasi belajar yang sangat baik; 3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa. Dapat dikatakan bahwa jika anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Begitupula sebaliknya, jika anak mempunyai motivasi belajar yang rendah maka hasil belajarpun akan rendah; 4) terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa dengan melalui motivasi belajar. Hal ini berarti jika pola asuh meningkat maka motivasi siswa akan meningkat pula, sehingga pada akhirnya berdampak meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Motivasi belajar memperkuat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa.

14. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Agostinho Dos Santos Goncalves dkk dalam *International Research-Based Educational Journal* Vol. 1 No. 1 tahun 2017 yang berjudul “*Utilizing Audiovisual Media and Learning Motivation on Student Achievement of Social Departement Grade VII Student Fatumeta, Dili*”. Hasil penelitian menunjukkan *there is a difference in students with high motivation with students' low motivation on learning achievement scores VIII class IPS EBC Fatumeta, Dili, Timor Leste* yang bermakna ada perbedaan pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada nilai prestasi belajar kelas VII IPS EBC Fatumeta, Dili, Timor Leste.
15. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Ni Komang Riski Juniarti, I Gede Margunayasa, dan Nyoman Kusmariyatni dalam *Jurnal Ilmiah*

Sekolah Dasar Vol. 4 No. 1 tahun 2020 p-ISSN: 2579-3276 e-ISSN: 2549-6174 yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Baturiti tahun ajaran 2018/2019, dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,570 dan nilai koefisien determinasi 32,5%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Baturiti tahun ajaran 2018/2019 dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,502 dan nilai koefisien determinasi yaitu 25,2%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Baturiti tahun ajaran 2018/2019 dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,741, nilai koefisien determinasi yaitu 54,9%, dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 31,1% untuk pola asuh orang tua dan 23,8% untuk konsep diri.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Sayekti, Dwita Darmawati, Sulistyandari dalam jurnal *Soedirman Economics Education Journal* Vol. 02 No. 01 tahun 2020 e-ISSN: 2686-6277 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Baturraden”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Diketahui hasil uji t, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel pola asuh

orang tua sebesar 2.892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi  $0,005 \leq \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,892 > \text{nilai } t_{tabel} 1,978$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Baturraden berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengawasi setiap perkembangan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

17. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Firiani dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 2 tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada tabel *coefficient correlation* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 5,981 > t_{tabel} 2,00172$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. Motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 62,1% terhadap hasil belajar siswa; 2) pada tabel *coefficient correlation* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 2,410 > t_{table} 2,00172$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. Disiplin memberikan sumbangan sebesar 30,4% terhadap hasil belajar siswa; 3) pada tabel *coefficient correlation* diketahui  $F_{hitung} 32,529 > F_{tabel} 3,15885$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin secara bersamasama terhadap hasil belajar siswa di SMP Karya Indah Tapung. Sumbangan yang diberikan sebesar 53,1%.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti dalam jurnal Niagawan Vol. 6 No. 2 tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh  $Y=28.013+0,234 X_1+0,458 X_2$  pada persamaan regresi tersebut memiliki arti bahwa arah pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar IPS ( $Y$ ) siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016 bersifat positif. Artinya setiap terjadi peningkatan intensitas pemberian motivasi belajar maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar IPS siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016; (2) berdasarkan persamaan regresi berganda, arah pengaruh kepercayaan diri ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016, bersifat positif. Artinya setiap terjadi peningkatan intensitas kecerdasan emosional maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016; (3) Hasil pengujian hipotesis secara simultan terhadap variabel motivasi belajar, kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan menggunakan uji F menunjukkan “Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional secara bersama

sama memberikan kontribusi sebesar 0,336 atau 33% terhadap prestasi belajar siswa.

19. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina Amri Yanti, Ika Ratih Sulistiani, dan Muhammad Sulistiono dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 4 tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak di MAN Kota Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh variabel bebas Gaya Belajar dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak. Maka dari analisis yang diperoleh hasil R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebanyak 0,596. Sehingga sisanya 40,4% adalah untuk variabel Prestasi Belajar dipengaruhi dari Variabel-variabel lain. Sedangkan koefisien korelasi mendapat nilai R sebesar 0,789 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) menunjukkan hasil yang kuat, Nilai Koefisien Korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0.639 yang dinyatakan dengan hasil yang kuat dan nilai koefisien korelasi dari Motivasi Belajar mendapat nilai sebanyak 0,653 menunjukkan hasil yang kuat, dari variabel-variabel tersebut memiliki hasil yang sama-sama kuat karena variabel-variabel tersebut berada di antara 0,6-0,8; (2) F Test digunakan untuk mengetahui hasil dari regresi linier berganda mendapat nilai signifikan atau tidak dengan menggunakan H<sub>0</sub> (ditolak) dan H<sub>1</sub> (diterima) bila signifikan, H<sub>1</sub>(ditolak) H<sub>0</sub> (diterima) bila tidak signifikan. Nilai F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $23,843 > 3,328$  maka nilai regresi signifikan. Yang berarti H<sub>0</sub> (ditolak) dan H<sub>1</sub> (diterima), sehingga

variabel terikat prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel bebas gaya belajar dan Motivasi belajar.

20. Penelitian yang memperkuat adalah penelitian yang dilakukan oleh Eko Nur Aprilianto dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 7 No. 1 tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel  $x_1$  dan  $y$ . 2) motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. 3) motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.
21. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani dalam e Jurnal Katalogis Vol. 4 No. 4 tahun 2016 hlm. 166-177 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,133, memberikan arti bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh positif pada perubahan prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu. Kemudian nilai  $t$ -hitung variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 2,174 lebih besar dari nilai  $t$ -tabel 1,980 atau nilai probabilitanya sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 di tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu; (2) nilai  $t$ -hitung variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) adalah



sebesar 5,104 lebih besar dari nilai t-tabel 1,980 atau nilai probabilitanya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 di tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu; (3) nilai t-hitung variabel lingkungan belajar (X3) sebesar 4,648 lebih besar dari ttabel 1,980 atau nilai probabilitanya sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 di tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu; (4) motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.

22. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyati dalam Jurnal Formatif Vol. 7 No. 1 tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung ( $F_0$ ) = 5.567 > F tabel = 3.15 dan Sig. = 0,000 < 0,05; 2) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan t hitung ( $t_0$ ) = 5.386 > t tabel = 1.67 dan Sig. = 0,000 < 0,05; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan t hitung ( $t_0$ ) = 5.386 > t tabel = 1.67 dan Sig. = 7.696 < 0,05.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut memiliki variabel yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan pola asuh orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y). Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

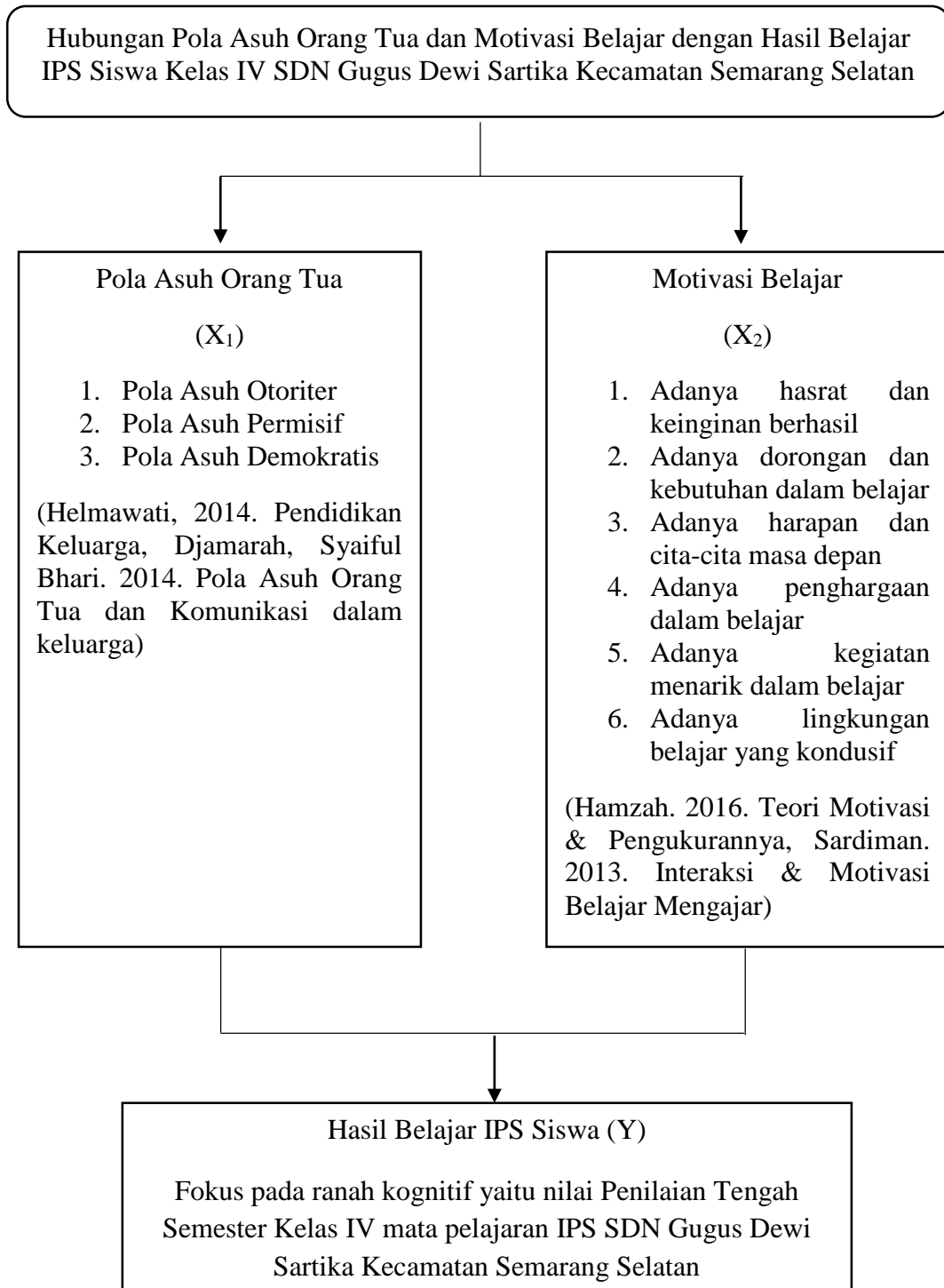
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Susanto (2013: 5) menyatakan hasil belajar adalah kecakapan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setiap keluarga mempunyai pola perilaku yang berbeda melalui kegiatan belajar. Setiap keluarga mempunyai pola perilaku yang berbeda dalam mendidik anak. Banyak hal yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Hampir 75% waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Karena itulah keluarga memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian anak. dalam lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar anak antara lain : cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga/ pola asuh, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa jika apabila anak mendapat pola asuh yang baik dan benar, anak akan termotivasi untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang ada pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan, adanya keinginan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar. Pola asuh yang baik akan membangkitkan motivasi pada diri anak. sehingga anak terdorong untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Adapun kerangka berpikirnya digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengertian Hipotesis**

Sugiyono (2016:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

### **2.4.2 Jenis-jenis Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:100) terdapat tiga bentuk hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis Deskriptif, merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.
2. Hipotesis Komparatif, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini, variabel sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda.
3. Hipotesis Asosiatif, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **2.4.3 Hipotesis dalam penelitian ini**

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

Ha<sub>2</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

Ha<sub>3</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

## **BAB III**

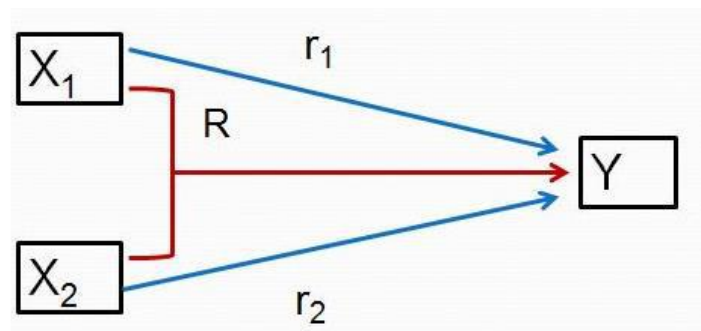
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang “hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS” termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:4) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variable pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument.

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2013: 313). Alasan menggunakan desain penelitian korelasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian korelasi pada penelitian ini termasuk penelitian korelasi ganda (*multiple correlation*). Desain penelitian korelasional pada dasarnya memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang menunjukkan hubungan sebab-akibat

(Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/ derajat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian Paradigma Ganda Tiga Variabel

**Keterangan :**

$X_1$  : Pola Asuh Orang Tua

$X_2$  : Motivasi Belajar

$Y$  : Hasil Belajar IPS

$r_1$  : Hubungan variabel  $X_1$  dengan  $Y$

$r_2$  : Hubungan variabel  $X_2$  dengan  $Y$

$R$  : Hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan terdiri dari 4 Sekolah Dasar, meliputi SD Negeri Peterongan, SD Negeri Wonodri, SD Negeri Lamper Lor, dan SD Negeri Pleburan 03.



### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari survey lapangan pada bulan November 2019 sampai Maret 2020 yaitu pada pembuatan skripsi.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015: 117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki kekhususan tertentu sehingga menjadi generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan, yang berjumlah 4 sekolah yaitu:

**Tabel 3.1** Daftar SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV
1.	SD Negeri Peterongan	27 siswa
2.	SD Negeri Wonodri	13 siswa
3.	SD Negeri Lamper Lor	31 siswa
4.	SD Negeri Pleburan 03	34 siswa
Jumlah Keseluruhan		105 siswa

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Anggoro dkk (2012:4.3)

mengatakan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:118), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian untuk menentukan sampel yang digunakan, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 105 siswa.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya merupakan variabel penelitian (Sugiyono, 2017: 61). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas/*independent variable* (X), dan variabel terikat/*dependent variable* (Y),

#### **3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)**

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat merupakan variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X<sub>1</sub>), dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>).

### **3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)**

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas merupakan variabel terikat (Sugiyono,2017:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

## **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini variabel-variabel yang diteliti adalah pola asuh orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

### **3.5.1 Pola Asuh Orang Tua**

Shochib (2010:15) menyatakan pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial internal dan eksternal, (3) pendidikan internal dan eksternal; (4) dialog dengan anak-anaknya; (5) suasana psikologis; (6) sosiobudaya; (7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak; (8) kontrol terhadap perilaku anak-anak; dan (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kelaziman orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan mengarahkan anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah usaha orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja yang

bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif.

Indikator dari pola asuh orang tua yaitu:

1. Tipe Otoriter
  - a. Orang tua memaksakan kehendak
  - b. Anak harus mematuhi peraturan orang tua
  - c. Tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat
2. Tipe Permisif
  - a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak.
  - b. Sikap acuh tak acuh pada anak
  - c. Kurang ketegasan dalam menerapkan peraturan.
3. Tipe Demokratis
  - a. Memberikan bimbingan
  - b. Memberikan pengarahan pada anak
  - c. Sikap komunikatif antara orang tua dan anak

### **3.5.2 Motivasi Belajar**

Menurut John P. Campbell dkk dalam buku Psikologi Pendidikan (2014:72) motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Selain itu mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Motivasi belajar adalah hasrat dan keinginan dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dengan adanya faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

### **3.5.3 Hasil Belajar IPS**

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini lebih difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif yaitu menggunakan nilai Penilaian Akhir Semester Gasal dan nilai Ulangan Harian 1 di Semester Genap yang dirata-ratakan kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan pada mata pelajaran IPS.

## **3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena memiliki tujuan untuk mendapatkan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Menurut Arikunto (2013:219) terdapat enam macam teknik pengumpulan data yaitu tes, angket/kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.6.1.1 Angket/ Kuesioner**

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:199). Tujuan penyebaran angket yaitu mencari informasi lengkap dari suatu permasalahan. Angket terbagi menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Menurut Arikunto (2016:103) angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

1. Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2. Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3. Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129), keuntungan menggunakan angket adalah:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
5. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan angket adalah:

1. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
2. Seringkali sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun anonym kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
4. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Wawancara dan angket/kuesioner digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Peneliti menggunakan

teknik angket/ kuesioner untuk mengambil data pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Angket akan diberikan kepada siswa dan orang tua siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Angket yang digunakan untuk mengukur menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Skala yang digunakan dalam angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2015: 134). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan .

Peneliti memberikan angket kepada seluruh sampel yang telah ditetapkan yaitu angket untuk pola asuh orang tua diberikan kepada siswa dan orang tua siswa, sedangkan angket motivasi belajar diberikan kepada siswa saja. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Dalam penelitian ini jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan memiliki interval skor 1-4. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak mendukung diberi skor terendah. Adapun pemberian skor tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 3.2** Skor Butir Soal Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor Item (+)	Skor Item (-)
1	Selalu (S)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-Kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

### 3.6.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:194).

Untuk memperkuat data, peneliti melaakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa di kelas. Wawancara dilakukan secara terbuka dan bebas, tetapi masih mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan agar proses wawancara tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti dan tidak ada hal-hal yang terlwat untuk ditanyakan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan buku catatan.

### 3.6.1.3 Dokumentasi

Sukmadinata (2013:221) berpendapat mengenai studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Sukmadinata mengungkapkan dokumenter (bersifat dokumentasi) tidak hanya terbatas pada tulisan, namun juga termasuk gambar dan elektronik yang mendukung dokumentasi. Jadi, dokumentasi merupakan usaha pengumpulan informasi dengan mengumpulkan dokumen yang menunjang pengamatan baik dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data nama siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian data nilai siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS, dan untuk pengambilan gambar, sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Data nilai siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS merupakan sumber data yang digunakan untuk menguji masing-masing kelas.

#### **3.6.1.4 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti ingin mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam. (Sugiyono, 2016:2013)

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati, tetapi hanya mengamati apa yang terjadi. Pada observasi non partisipan, peneliti mengamati objek penelitian, mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat prapenelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada diri siswa pada saat pembelajaran IPS di kelas.

### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu angket atau kuesioner.

#### 3.6.2.1 Angket/Kuesioner

Angket/ kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup. Angket yang digunakan nantinya dalam bentuk skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *check list*. Cara mengisi angket tersebut yaitu *Responden* langsung memberikan tanda check (v) pada kolom yang sesuai.

**Tabel 3.3** Kisi-kisi Angket Variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah Item
			Positif (+)	Negatif (-)	
Pola Asuh Orang Tua	Tipe Otoriter	• Orang tua menekankan anak mematuhi perintah	1	2	2
		• Orang tua cenderung suka menghukum (fisik maupun verbal)	3	4	2
		• Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	5	6	2
		• Anak tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat	7	8	2

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segala peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi</li> </ul>	9	10	2
	Tipe permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memberikan kebebasan pada anak</li> </ul>	11	12	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua kurang tegas dalam menerapkan peraturan</li> </ul>	13	14	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tidak memberikan hadiah atau pujian</li> </ul>	15	16	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua kurang memperhatikan perilaku anak</li> </ul>	17	18	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan</li> </ul>	19	20	2
	Tipe demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memberikan nasihat</li> </ul>	21	22	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak</li> </ul>	23	24	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memiliki standar dan harapan terhadap kebutuhan anak</li> </ul>	25	26	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak</li> </ul>	27	28	2

		• Orang tua tidak menerapkan peraturan yang ketat	29	30	2
	Jumlah		15	15	30

Sumber : Helmawati (2014:138-139)

**Tabel 3.4** Kisi-kisi angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Motivasi Belajar	1. Hasrat/ keinginan berhasil	• Siswa memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar maksimal	1	2	2
		• Siswa mempunyai dorongan untuk menguasai materi pelajaran	3	4	2
		• Antusias dalam mengikuti KBM	5	6	2
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	7	8	2

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa rajin belajar tiap waktu</li> </ul>	9	10	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki dorongan untuk bertanya</li> </ul>	11	12	2
	3. Harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki kesadaran pentingnya belajar</li> </ul>	13	14	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi di sekolah</li> </ul>	15	16	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki cita-cita</li> </ul>	17	18	2
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa ingin membuktikan diri</li> </ul>	19	20	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki keinginan menunjukkan prestasi kepada orangtua</li> </ul>	21	22	2
	5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membawakan materi dengan menyenangkan</li> </ul>	23	24	2

		• Guru memiliki variasi mengajar	25	26	2
	6. Lingkungan belajar yang kondusif	• Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan	27	28	2
		• Siswa memiliki rasa senang dalam belajar	29	30	2
Jumlah			15	15	30

Sumber : Hamzah B. Uno (2016:23)

### 3.6.2.2 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Data yang diambil berkaitan dengan administrasi, daftar nama sekolah, hasil belajar IPS siswa berupa nilai penilaian akhir semester gasal dan nilai ulangan harian 1 semester genap, dan daftar nama siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan tahun ajaran 2019/2020.

### 3.6.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari teknik angket/kuesioner. Pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk mencari keterangan lebih lanjut sehingga jawaban yang diperoleh meliputi variable penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan berupa

pertanyaan yang sudah terstruktur. Wawancara dilakukan pada saat prapenelitian kepada guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

### **3.7 Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrument pada penelitian kuantitatif sangat penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari subjek penelitian (Arikunto, 2010:210). Dalam penelitian ini menggunakan 30 siswa yang akan dijadikan sampel uji coba untuk mengisi formulir berisi pertanyaan. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri di luar Gugus Dewi Sartika untuk penelitian tetapi masih satu kecamatan Semarang Selatan yaitu di SD Negeri Pleburan 01. Peneliti berasumsi responden memiliki karakteristik sama yaitu responden berada pada jenjang pendidikan yang sama, usia relatif sama, dan materi pelajaran yang sama.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2010:211) validitas merupakan suatu patokan yang menerangkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian. Sugiyono (2016: 352-353) menjelaskan macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas kontruk (*Contruck Validity*), validitas isi (*Content Validity*), dan validitas eksternal.



Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum x$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Hasil analisis  $r_{xy}$  dari tiap butir soal dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 5% apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid. Dan sebaliknya apabila harga  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka soal dikatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, angket pola asuh orang tua berjumlah 30 butir dan angket motivasi belajar berjumlah 30 butir. Butir pernyataan kemudian dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistics 25* menggunakan metode *Product Moment Pearson* dengan langkah-langkah klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*, lalu akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlattion*. Pindahkan semua item dan skor total ke kolom *Variables* dan klik OK, maka hasil output akan keluar (Ghozali, 2018:52-53). Analisis selanjutnya hanya dilakukan

terhadap data dari butir instrumen yang valid, sedangkan butir instrumen yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan perhitungan validitas data angket pola asuh orang tua (siswa) dari 30 butir pertanyaan diperoleh 25 butir pernyataan yang valid, sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir. Dari 5 butir pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan untuk penelitian, sehingga peneliti menetapkan 25 butir pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena sudah mewakili indikator yang ada. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Berikut uraian butir soal.

**Tabel 3.5** Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

<b>Butir Soal</b>	<b>Valid</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>Nomor Soal</b>	1,2,4,5,9,10,11,12,13,14,15,16,17, 18,20,21,22,23,24,25	3,5,7,8,19
<b>Jumlah Soal</b>	25	5

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2020

Perhitungan validitas data angket motivasi belajar dari 30 butir pertanyaan diperoleh 27 butir pertanyaan yang valid, sedangkan yang tidak valid sebanyak 3 butir. Dari 3 butir pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan untuk penelitian, sehingga peneliti menetapkan 27 butir pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena sudah mewakili indikator yang ada. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Berikut uraian butir soal.

**Tabel 3.6** Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor Soal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,25,26,27,28,29,30	22,23,24
Jumlah Soal	27	3

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2020

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2015:172). Rumus reliabilitas menggunakan *Cronbach' Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

$N$  = jumlah responden

(Arikunto, 2010: 239)

Kriteria pengambilan keputusan reliabel atau tidak reliabel jika  $r$  lebih besar atau sama dengan 0,700 maka butir pernyataan dikatakan reliabel. Jika  $r$  lebih kecil

dari 0,700 maka item tersebut tidak reliabel. Harga 0,700 merupakan indeks reliabilitas instrumen, berarti suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,700.

Uji realibitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistics 25* menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan memasukan data yang sama dengan uji validitas, selanjutnya klik *Analyze >> Scale >> Reability Analysis*, selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Reability Analipsis*. Pindahkan semua item ke kolom items kemudian klik OK, maka hasil output akan keluar (Ghozali, 2018:46-47). Hasil uji reabilitas dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.7** Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	
Pola Asuh Orang Tua	Motivasi Belajar
0,872	0,922

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji reliabilitas instrumen uji coba dengan *Cronbach Alpha*, jika  $r_{hitung} \geq 0,700$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Variabel pola asuh orang tua, motivasi belajar dinyatakan reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Persyaratan Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Multikolinieritas

##### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum hipotesis diuji kebenarannya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel

yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2017: 241). Uji normalitas data bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = *Chi kuadrat*

$f_o$  = frekuensi observasi

$f_h$  = frekuensi harapan

(Sugiyono, 2015: 107)

Apabila harga  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  (5%) maka data tersenut dinyatakan berdistribusi normal ( $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima) dan jika sebaliknya maka data tersebut tidak berdistribusi normal ( $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Langkah-langkah analisis pada SPSS (Ghozali 2018: 161-166) berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 25*
2. Klik menu *Variable View*, kolom "Name" ditulis dengan X1, Baris kedua ditulis dengan X2, dan baris ketiga ditulis dengan Y. Beri nama pada kolom "Label" pola asuh orang tua untuk X1, motivasi belajar untuk X2, dan hasil belajar IPS untuk Y.
3. Klik *Data View*

4. Masukan data penelitian
5. Klik *Analyze >> Regression >> Linear*
6. Muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukan X1, X2 ke kolom “Independent”, dan Y ke kolom “Dependent”, kemudian klik Save.
7. Muncul kotak dialog *Linear Regression* beri centang pada *Unstandarized >>* klik *Continue >> OK*. Muncul output *SPSS*.
8. Kembali ke data *SPSS*, akan muncul variabel baru yang bernama *res\_1*
9. Klik *Analyze >> Nonparametric Test >> Legacy dialogs >> 1-Sample K-S*
10. Muncul kotak dialog *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, masukan variabel *Unstandarized Residual* ke kotak *Test Variable List*.
11. Klik *OK*, keluar hasil output.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu apabila signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat Adapun rumus yang dikemukakan oleh Winarsunu (2010:192) adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = rerata kuadrat residu

Uji linieritas akan menghasilkan harga F. Dengan menggunakan taraf signifikan 5%, apabila harga F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Namun apabila F hitung lebih besar daripada F tabel, berarti hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

Uji linieritas ini akan didapatkan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan menggunakan *Test for Linearity*. Langkah-langkah analisis pada program SPSS sebagai berikut (Ghozali 2018: 167-171) sebagai berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 25*
2. Klik menu *Variable View*, Kolom "Name" ditulis X1, dan baris kedua ditulis Y. Beri nama pola asuh orang tua untuk X1, dan hasil belajar IPS untuk Y pada kolom "Label".
3. Klik *Data View*
4. Masukkan data penelitian
5. Klik *Analyze >> Compare Mean >> Mean*
6. Muncul kotak dialog. Masukkan variabel hasil belajar IPS ke kotak *Dependent*, dan variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar ke kotak *Independent*.
7. Klik *Option >> Test for Linearity >> Continue >> OK*
8. Muncul hasil output.

### 3.8.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat uji korelasi ganda (*multiple product moment correlation*), yaitu untuk menguji korelasi antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai kesatuan variabel.

Rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Nilai atau skor butir

Y = Nilai atau skor total

N = Jumlah responden

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Langkah-langkah analisis pada program SPSS (Ghozali 2018: 107-110) sebagai berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistic 25*
2. Klik menu *Variable View*, kolom "Name" ditulis dengan X1, baris kedua ditulis dengan X2, dan baris ketiga ditulis dengan Y. Beri nama pada "Label" pola asuh orang tua untuk X1, motivasi belajar untuk X2, dan hasil belajar IPS untuk Y.
3. Klik *Data View*
4. Masukkan data penelitian



5. Klik *Analyze >> Regression >> Linear*. Muncul kotak *Linear Regression*
6. Masukkan variabel hasil belajar IPS kekotak *Dependent*, dan variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar ke kotak *Independent*.
7. Klik *Statistics >> Collinearity Diagnostic >> Continue >> OK*
8. Muncul hasil output.

Metode pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel bebas.

### **3.8.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, median, modus, standar deviasi, dan tabel untuk masing-masing variabel.

### 3.8.3 Uji Hipotesis Penelitian

#### 3.8.3.1 Uji Korelasi Sederhana

Sugiyono (2015:228) menyatakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tersebut interval atau ratio digunakan teknik korelasi *Product moment*.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dipenuhi maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis yaitu mencari nilai korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variable Y, maka digunakan rumus sebagai berikut.

1. Koefisien korelasi  $X_1$  dengan Y

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek

Y = Skor total

$X_1$  = Skor item

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X_1$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y_2$  = Jumlah kuadrat skor

Pada penelitian ini uji korelasi sederhana antara variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar IPS siswa (Y) menggunakan *IBM SPSS Statistics* 25. Langkah-langkah analisis pada program SPSS (Priyatno, 2017: 153-156) sebagai berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 25*
2. Masukkan data di SPSS
3. Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
4. Klik variabel bebas dan masukan ke kotak *Variables*, klik variabel terikat dan masukan ke kotak yang sama.
5. Klik *OK*, muncul hasil output SPSS.

Pengujian hubungan apakah signifikansi atau tidak maka dapat menggunakan signifikansi 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikansi, sedangkan jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan sampel tidak berlaku pada populasi, atau hanya berlaku pada sampel saja.

2. Koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $Y$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah subjek

$Y$  = Skor total

$X_2$  = Skor item

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X_2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y_2$  = Jumlah kuadrat skor

(Arikunto, 2013:213)

Pada penelitian ini uji korelasi sederhana antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar IPS siswa (Y) menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Langkah-langkah analisis pada program SPSS (Priyatno, 2017: 153-156) sebagai berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 25*
2. Masukkan data di SPSS
3. Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
4. Klik variabel bebas dan masukan ke kotak *Variables*, klik variabel terikat dan masukan ke kotak yang sama.
5. Klik *OK*, muncul hasil output SPSS.

Pengujian hubungan apakah signifikansi atau tidak maka dapat menggunakan signifikansi 0,05. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi hubungan yang signifikansi, sedangkan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan sampel tidak berlaku pada populasi, atau hanya berlaku pada sampel saja.

Untuk dapat memberi penafsiran terhadap angka koefisien korelasi dan menentukan kuat rendahnya hubungan antar variabel dapat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 3.8** Pedoman Interpretasi koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015:257)

**3.8.3.2 Uji Korelasi Ganda**

Korelasi ganda digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Dengan taraf kesalahan 5% data dinyatakan memiliki korelasi atau hubungan apabila nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = koefisien korelasi ganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = koefisien korelasi  $X_2$  dengan y

$r_{x_1x_2}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

(Sugiyono, 2016:233)

Pada penelitian ini uji korelasi ganda menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Langkah-langkah analisis pada program SPSS (Priyatno, 2017: 153-156) sebagai berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 25*
2. Masukkan data di SPSS
3. Klik *Analyze >> Regression >> Linear*. Kemudian akan terbuka kotak dialog *Linear Regression*.
4. Masukkan variabel hasil belajar IPS siswa ke kotak *dependent*, lalu masukkan variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa ke kotak *Independent*.
5. Klik *OK*, muncul hasil output SPSS.

Hasil output dapat dilihat pada tabel *Model Summary* yaitu pada kolom R. Nilai R berkisar antara 0-1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Nilai R kemudian dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Setelah dilakukan analisis pengujian korelasi maka hasil koefisien korelasi diinterpretasikan untuk mengetahui analisis korelasi ganda mempunyai korelasi dengan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.9** Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015:257)

**3.8.4 Uji F (Signifikansi)**

Harga korelasi ganda yang telah dihitung dengan menggunakan uji korelasi ganda belum dapat diambil kesimpulan. Harga tersebut harus diuji signifikannya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus uji F yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 / m(1 - R^2)}{(N - m - 1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = korelasi kuadrat (koefisien determinasi)

M = jumlah variabel bebas

N = jumlah individu

(Winarsunu, 2015:221)

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikan 5%, kemudian harga F<sub>hitung</sub> dibandingkan dengan harga F<sub>tabel</sub>. Apabila F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

Pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* dengan langkah-langkah uji F sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi
3. Menentukan F tabel
4. Kriteria Pengujian
  - Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima
5. Membuat kesimpulan

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100% (Riduwan, 2015:224). Uji koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terkait). Besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KP = nilai koefisien determinan  
 r = nilai koefisien korelasi

Pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Langkah – langkah analisis pada program SPSS adalah sebagai berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 25*



2. Masukkan data
3. Klik *Analyze >> Regression >> Linear*
4. Masukkan variabel Y ke kolom *Dependent* dan variabel X1 dan X2 ke kolom *Independent*
5. Klik *OK*, muncul hasil output SPSS.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output tabel *Model Summary* dan dapat diketahui dengan melihat  $R^2$  (*R Square*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah dasar negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 3 Februari 2020 di SDN Wonodri dan SDN Lamper Lor, tanggal 4 Februari di SDN Peterongan dan SDN Pleburan 03. Dengan rincian jumlah sampel pada masing-masing sekolah sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Sampel Penelitian

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1.	SDN Peterongan	27 siswa
2.	SDN Wonodri	13 siswa
3.	SDN Lamper Lor	31 siswa
4.	SDN Pleburan 03	34 siswa
Total		105 siswa

Sumber: Dokumentasi sekolah tahun 2020

Pengambilan data menggunakan angket/kuesioner untuk variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa, sedangkan untuk variabel hasil belajar IPS menggunakan dokumentasi nilai penilaian akhir semester gasal dan nilai ulangan harian 1 di semester genap yang dirata-ratakan di setiap masing-masing sekolah.

Data dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda tiga variabel yang sebelumnya telah diuji normalitas data sebagai prasyarat dalam menggunakan statistik parametrik dan uji linearitas serta uji multikolinearitas. Data hasil penelitian dari masing-masing variabel juga dideskripsikan untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

#### **4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:207). Pada penelitian ini, deskripsi data yang akan dipaparkan meliputi analisis deskripsi pola asuh orang tua ( $X_1$ ), analisis deskripsi motivasi belajar siswa ( $X_2$ ), dan analisis deskripsi hasil belajar IPS ( $Y$ ).

##### **4.1.1.1 Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua**

Data variabel pola asuh orang tua diperoleh dari hasil angket/kuesioner sebanyak 25 butir pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan positif dan 14 pertanyaan negatif yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Responden angket/kuesioner variabel pola asuh orang tua versi siswa adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan sebanyak 105 siswa. Angket/kuesioner memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor masing-masing item 1 sampai dengan 4. Dengan kemungkinan skor terendah 25 ( $25 \times 1$ ) dan skor tertinggi 100 ( $25 \times 4$ ). Berdasarkan uji coba instrumen, dari 30 butir pertanyaan

ada 25 butir pertanyaan yang valid dengan  $r_{hitung} \geq 0,361$  dan hasil uji reabilitas instrumen diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,872 \geq 0,700$ . Sehingga instrument dikatakan reliabel.

Hasil analisis data statistik variabel pola asuh orang tua versi siswa diperoleh nilai mean (rata-rata) = 68,46; mode (modus) = 65; median (nilai tengah) = 68; standar deviation (simpangan baku) = 5,31519; dan variance = 28,251; dengan skor tertinggi (max) = 91 dan skor terendah (min) = 56. Nilai nilai tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2** Deskripsi Statistik Variabel Pola Asuh Orang Tua Versi Siswa

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Standar Deviation</b>	<b>Variance</b>	<b>Maximum</b>	<b>Minimum</b>
68,46	68	65	5,31519	28,251	91	56

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

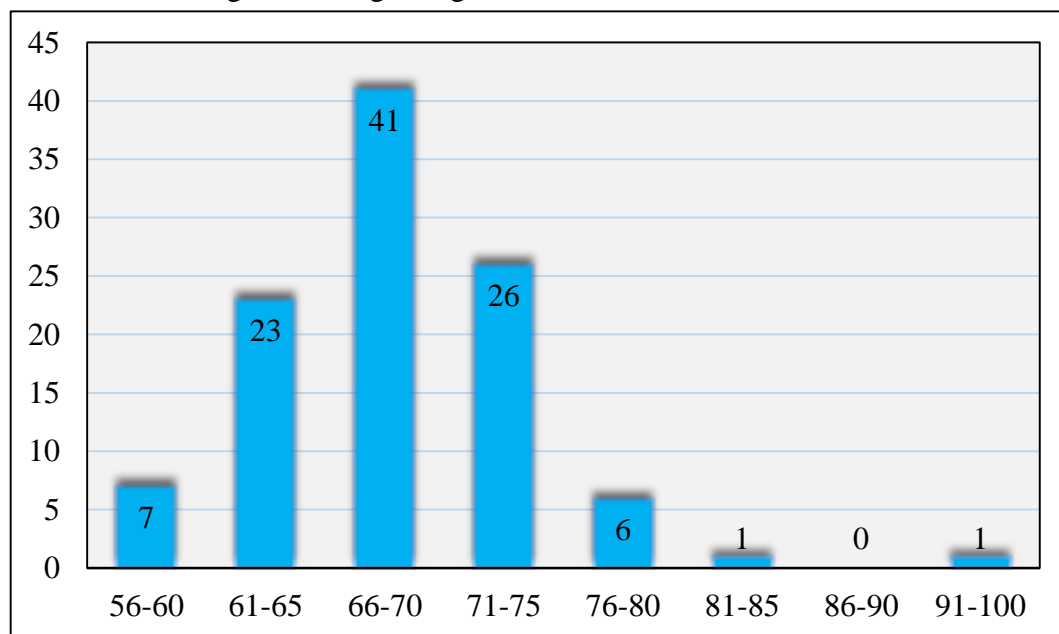
Data skor angket/kuesioner pola asuh orang tua versi siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua Versi Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	56-60	7	6%	6%
2	61-65	23	22%	28%
3	66-70	41	39%	67%
4	71-75	26	25%	92%
5	76-80	6	6%	98%
6	81-85	1	1%	99%
7	86-90	0	0	99%
8	91-100	1	1%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Tabel distribusi frekuensi data pola asuh versi siswa pada tabel 4.3 disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

**Diagram 4.1** Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (Versi Siswa)

Pengkategorian data yang diambil dari variabel pola asuh orang tua versi siswa dibedakan menjadi empat kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik

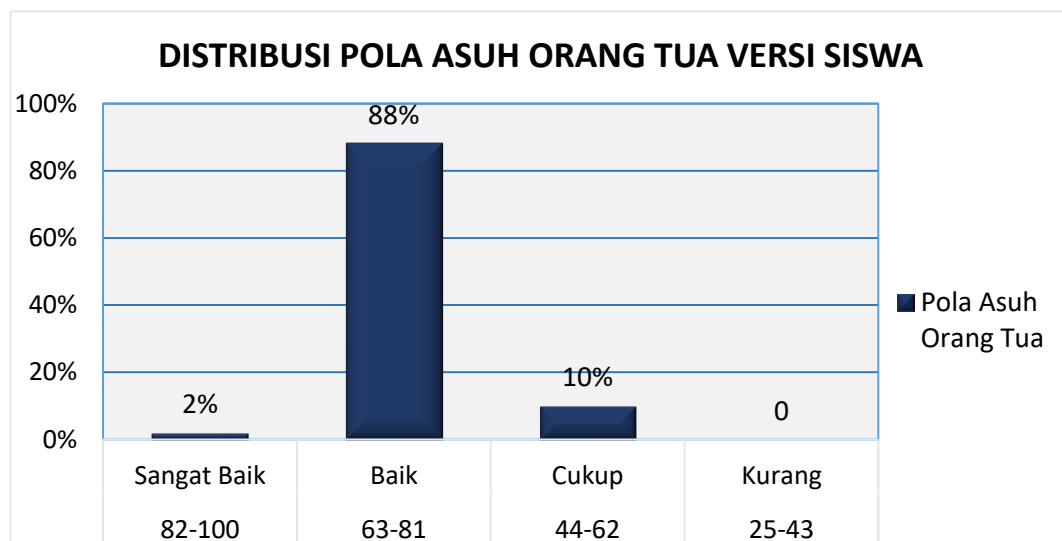
(Widoyoko, 2017:106). Hasil perhitungan pengkategorian variabel pola asuh orang tua versi siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.4** Kategori Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua (versi siswa)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	2	2%	<b>68,64 (Baik)</b>
63-81	Baik	92	88%	
44-62	Cukup	11	10%	
25-43	Kurang	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2020

Berikut adalah distribusi variabel pola asuh orang tua versi siswa dalam bentuk diagram.



**Diagram 4.2** Kategori dan Persentase Pola Asuh Orang Tua (versi siswa)

Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua siswa Kelas IV SD Negeri Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan 2 siswa dengan persentase 2% masuk kategori sangat baik, 92 siswa dengan persentase 88% masuk kategori baik, 11 siswa dengan persentase 10% masuk kategori cukup, dan kategori kurang mendapatkan persentase 0%. Secara keseluruhan variabel pola asuh orang tua (versi siswa) masuk dalam kategori baik. Secara lebih jelas analisis deskriptif dari setiap indikator diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pola Asuh Orang Tua tipe Otoriter

Indikator pola asuh orang tua tipe otoriter dalam penelitian ini terdiri dari 6 pernyataan (nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 6). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator pola asuh tipe otoriter diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Kategori Skor indikator pola asuh orang tua tipe otoriter

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
82-100	Sangat Baik	24	23%	<b>75 (Baik)</b>
63-81	Baik	75	71%	
44-62	Cukup	6	6%	
25-43	Kurang	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa indikator pola asuh orang tua tipe otoriter, pada kategori sangat baik terdapat 24 siswa (23%), kategori baik terdapat 75 siswa (71%), kategori cukup terdapat 6 siswa (6%), dan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk indikator pola asuh orang tua tipe otoriter berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 75.

## 2. Pola Asuh Orang Tua tipe Permisif

Indikator pola asuh orang tua tipe permisif dalam penelitian ini terdiri dari 9 pernyataan (nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator pola asuh orang tua tipe permisif diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Kategori skor indikator pola asuh orang tua tipe permisif

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
82-100	Sangat Baik	1	1%	<b>55 (Cukup)</b>
63-81	Baik	18	17%	
44-62	Cukup	76	72%	
25-43	Kurang	10	10%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020



Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa indikator pola asuh orang tua tipe permisif, pada kategori sangat baik terdapat 1 siswa (1%), kategori baik terdapat 18 siswa (17%), kategori cukup terdapat 76 siswa (72%), dan kategori kurang sebanyak 10 siswa (10%). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk indikator pola asuh orang tua tipe permisif berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 55.

### 3. Pola Asuh Orang Tua tipe Demokrasi

Indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan (nomor 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator pola asuh orang tua tipe demokratis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7** Kategori skor indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
82-100	Sangat Baik	40	38%	<b>77 (Baik)</b>
63-81	Baik	53	51%	
44-62	Cukup	11	10%	
25-43	Kurang	1	1%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi, pada kategori sangat baik terdapat 40 siswa (38%), kategori baik terdapat 53 siswa (51%), kategori cukup terdapat 11 siswa (10%), dan kategori kurang sebanyak 1 siswa (1%). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 77.

Angket/kuesioner juga diberikan kepada orang tua/wali murid siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika sebanyak 105 responden sebagai data pendukung. Angket/kuesioner yang diberikan sebanyak 25 butir pernyataan terdiri dari 12 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Responden angket/kuesioner variabel pola asuh orang tua adalah orang tua/wali murid siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika sebanyak 105 orang. Angket/kuesioner memiliki empat alternatif jawaban dengan skor terendah 25 dan tertinggi 100. Berdasarkan uji coba instrument, dari 30 butir pernyataan ada 25 butir soal pernyataan yang valid dengan  $r_{hitung} \geq 0,361$  dan hasil uji reabilitas instrument diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,846 \geq 0,700$ , sehingga instrumen dikatakan reliabel.

Data variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai mean (rata-rata) = 64,78; median (nilai tengah) = 65; mode (modus) = 65; standar deviation (simpangan baku) = 3,408; dan variance = 11,615; dengan skor tertinggi (max) = 74 dan skor terendah (min) = 56. Data disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8** Deskripsi Statistik Variabel Pola Asuh Orang Tua

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Standar Deviation</b>	<b>Variance</b>	<b>Maximum</b>	<b>Minimum</b>
64,78	65	65	3,408	11,615	74	56

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

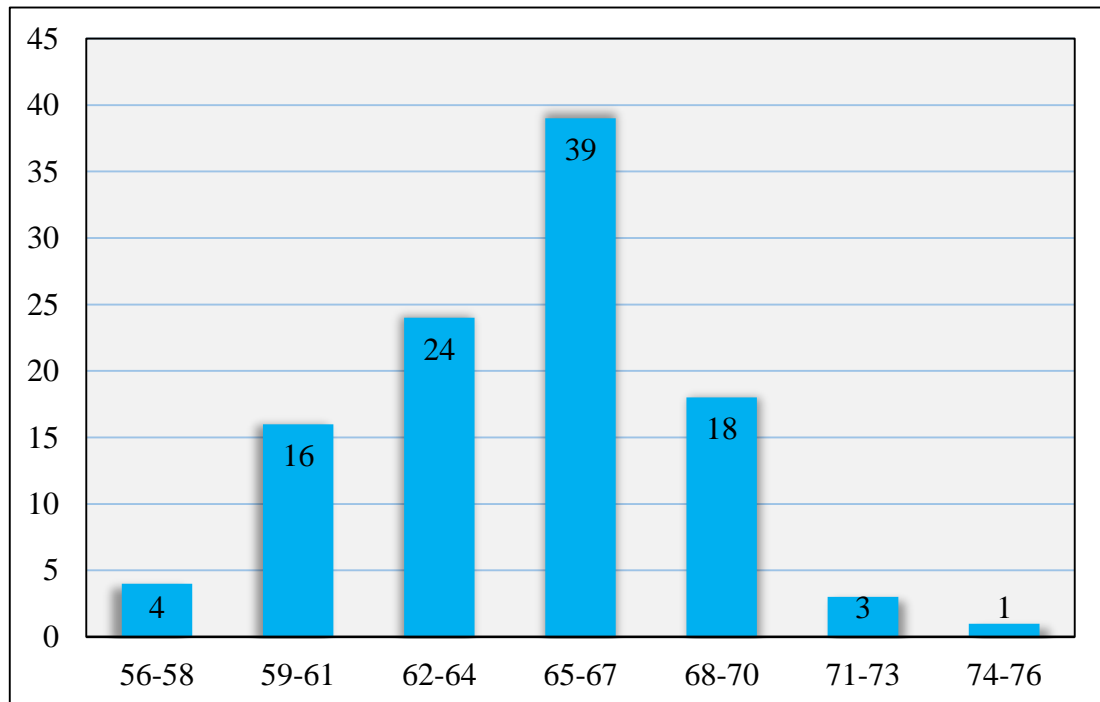
Data skor angket/kuesioner pola asuh orang tua disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.9** Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua

<b>No.</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kumulatif Persentase</b>
1	56-58	4	4%	4%
2	59-61	16	15%	19%
3	62-64	24	23%	42%
4	65-67	39	37%	79%
5	68-70	18	17%	96%
6	71-73	3	3%	99%
7	74-76	1	1%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Tabel distribusi frekuensi data pola asuh orang tua pada tabel 4.9 disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Diagram 4.3** Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua

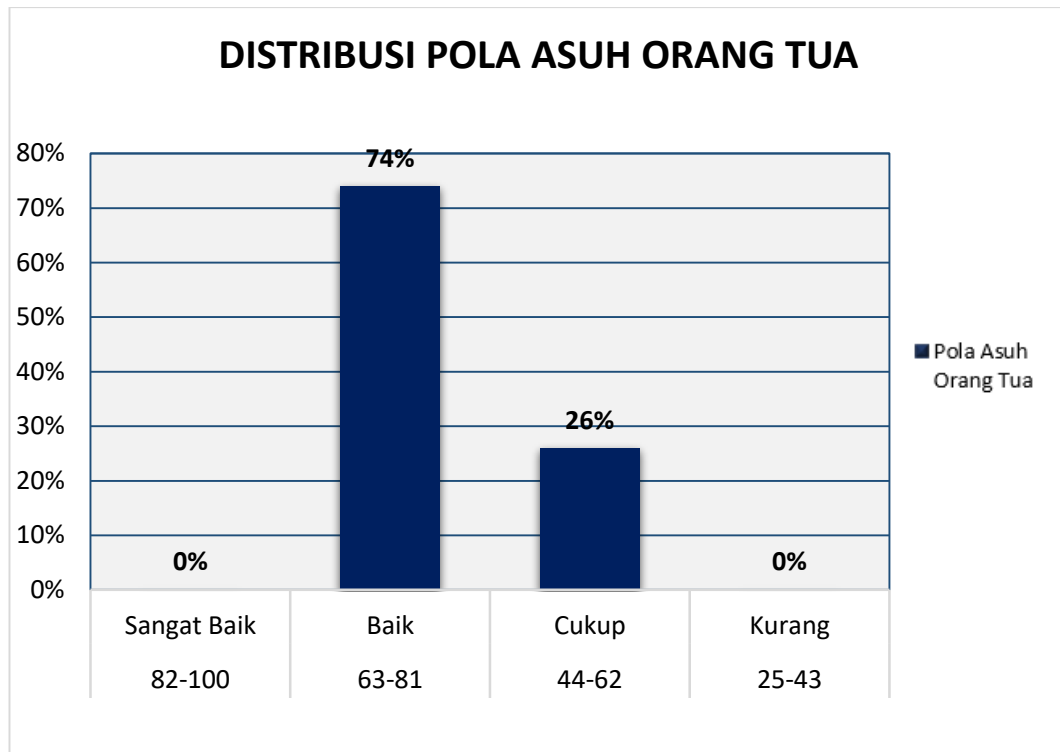
Pengkategorian data yang diambil dari variabel pola asuh orang tua versi siswa dibedakan menjadi empat kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Widoyoko, 2017:106). Hasil perhitungan pengkategorian variabel pola asuh orang tua sebagai berikut.

**Tabel 4.10** Kategori Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	0	0%	<b>64,78 (Baik)</b>
63-81	Baik	78	74%	
44-62	Cukup	27	26%	
25-43	Kurang	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2020

Berikut adalah distribusi variabel pola asuh orang tua dalam bentuk diagram.



**Diagram 4.4** Kategori dan Persentase Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.4 Menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua siswa Kelas IV SD Negeri Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan dengan persentase 0% masuk kategori sangat baik, 78 responden dengan persentase 74% masuk kategori baik, 27 responden dengan persentase 26% masuk kategori cukup, dan kategori kurang mendapatkan persentase 0%. Secara keseluruhan variabel pola asuh orang tua masuk dalam kategori baik. Secara lebih jelas analisis deskriptif dari setiap indikator diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pola Asuh Orang Tua tipe Otoriter

Indikator pola asuh orang tua tipe otoriter dalam penelitian ini terdiri dari 8 pernyataan (nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator pola asuh tipe otoriter diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Kategori Skor indikator pola asuh orang tua tipe otoriter

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
82-100	Sangat Baik	0	0%	<b>60 (Cukup)</b>
63-81	Baik	27	26%	
44-62	Cukup	76	72%	
25-43	Kurang	2	2%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa indikator pola asuh orang tua tipe otoriter, pada kategori sangat baik terdapat 0 responden (0%), kategori baik terdapat 27 responden (26%), kategori cukup terdapat 76 responden (72%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2%). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk indikator pola asuh orang tua tipe otoriter berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 60.

## 2. Pola Asuh Orang Tua tipe Permisif

Indikator pola asuh orang tua tipe permisif dalam penelitian ini terdiri dari 8 pernyataan (nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator pola asuh orang tua tipe permisif diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12** Kategori skor indikator pola asuh orang tua tipe permisif

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
82-100	Sangat Baik	0	0%	<b>50 (Cukup)</b>
63-81	Baik	3	3%	
44-62	Cukup	74	70%	
25-43	Kurang	28	27%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa indikator pola asuh orang tua tipe permisif, pada kategori sangat baik terdapat 0 responden (0%), kategori baik terdapat 3 responden (3%), kategori cukup terdapat 74 responden (70%), dan kategori kurang sebanyak 28 responden (27%). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk indikator pola asuh orang tua tipe permisif berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 50.

### 3. Pola Asuh Orang Tua tipe Demokrasi

Indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi dalam penelitian ini terdiri dari 9 pernyataan (nomor 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator pola asuh orang tua tipe demokratis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13** Kategori skor indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
82-100	Sangat Baik	55	52%	<b>82 (Sangat Baik)</b>
63-81	Baik	49	47%	
44-62	Cukup	1	1%	
25-43	Kurang	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi, pada kategori sangat baik terdapat 55 siswa (52%), kategori baik terdapat 49 siswa (47%), kategori cukup terdapat 1 siswa (1%), dan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk indikator pola asuh orang tua tipe demokrasi berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 82.



#### 4.1.1.2 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil angket/kuesioner yang berisi 27 butir pernyataan, terdiri dari 14 butir pernyataan positif dan 13 butir pernyataan negatif yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Responden dalam angket/kuesioner motivasi belajar adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika sebanyak 105 siswa sebagai sampel penelitian. Angket/kuesioner memiliki empat alternatif jawaban dengan skor terendah 27 dan tertinggi 108. Berdasarkan uji coba instrumen, dari 30 pernyataan ada 27 butir pernyataan yang valid dengan  $r_{hitung} \geq 0,361$  dan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh  $r_{hitung} 0,872 \geq 0,700$ , sehingga instrumen dikatakan reliabel.

Hasil analisis data statistik variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai mean (rata-rata) = 88,41; median (nilai tengah) = 90; mode (modus) = 94; standar deviation (simpangan baku) = 9,16492; dan variance = 83,996; dengan skor tertinggi (max) = 104 dan skor terendah (min) = 70. Nilai-nilai tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.14** Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Belajar

Mean	Median	Modus	Standar Deviation	Variance	Maximum	Minimum
88,41	90	94	9,16492	83,996	104	70

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

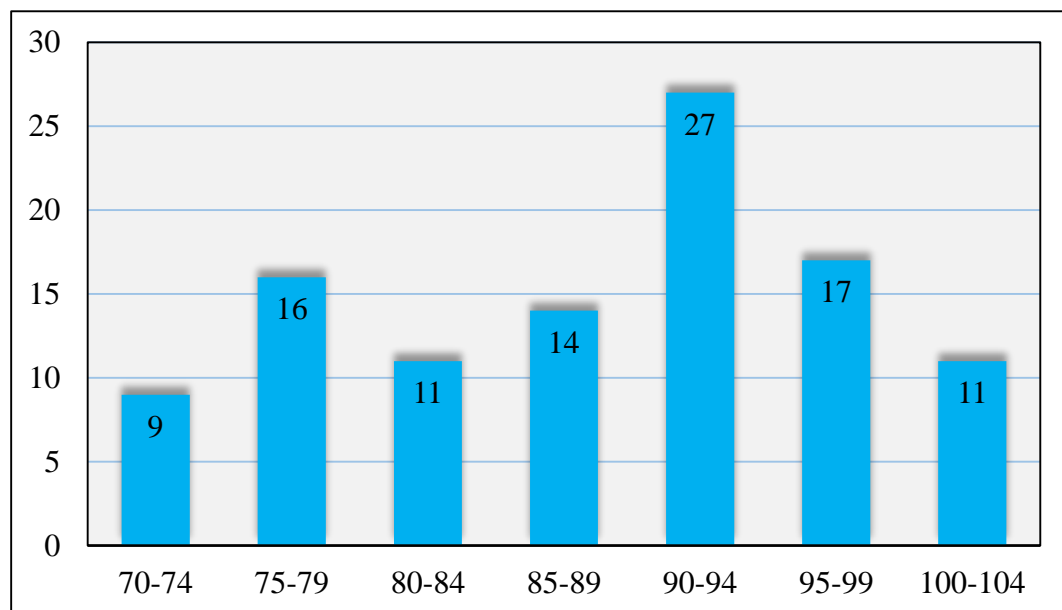
Data skor angket/kuesioner motivasi belajar disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.15** Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	70-74	9	9%	9%
2	75-79	16	15%	24%
3	80-84	11	10%	34%
4	85-89	14	13%	47%
5	90-94	27	26%	73%
6	95-99	17	16%	89%
7	100-104	11	11%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Tabel distribusi frekuensi data motivasi belajar pada tabel 4.15 disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

**Diagram 4.5** Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Pengkategorian data yang diambil dari variabel motivasi belajar dibedakan menjadi empat kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Widoyoko,

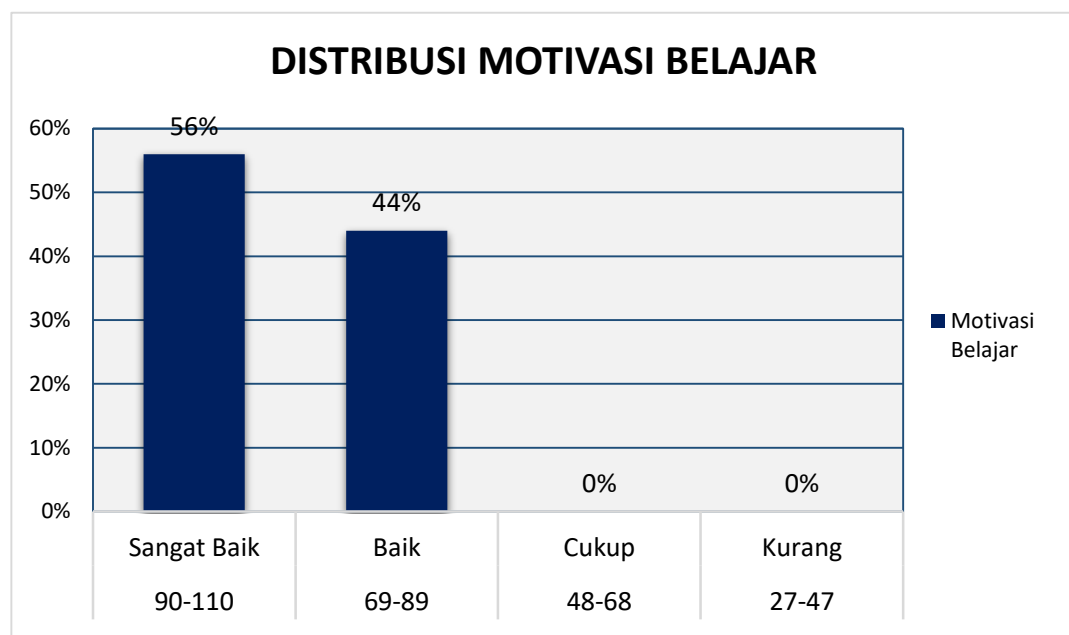
2017:106). Hasil perhitungan pengkategorian variabel motivasi belajar sebagai berikut.

**Tabel 4.16** Kategori Skor Variabel Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
90-110	Sangat Baik	59	56%	<b>82 (Baik)</b>
69-89	Baik	46	44%	
48-68	Cukup	0	0%	
27-47	Kurang	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2020

Berikut adalah distribusi variabel motivasi belajar dalam bentuk diagram.



**Diagram 4.6** Kategori dan Persentase Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.16 dan diagram 4.6 Menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Kelas IV SD Negeri Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan 59 siswa dengan persentase 56% masuk kategori sangat baik, 46 siswa dengan persentase 44% masuk kategori baik, 0 siswa dengan persentase 0% masuk kategori cukup, dan kategori kurang mendapatkan persentase 0%. Secara keseluruhan variabel motivasi belajar masuk dalam kategori baik. Secara lebih jelas analisis deskriptif dari setiap indikator diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Hasrat/ keinginan berhasil

Indikator hasrat/ keinginan berhasil dalam penelitian ini terdiri dari 6 pernyataan (nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator hasrat/ keinginan berhasil diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.17** Kategori skor indikator hasrat/keinginan berhasil

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
90-110	Sangat Baik	51	49%	<b>79 (Baik)</b>
69-89	Baik	34	32%	
48-68	Cukup	20	19%	
27-47	Kurang	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.17 kategori sangat baik terdapat 51 siswa (49%), kategori baik terdapat 34 siswa (32%), kategori cukup terdapat 20 siswa (19%), dan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada indikator hasrat/keinginan berhasil menunjukkan pada kategori baik dengan skor rata-rata 79 yang artinya siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil untuk memotivasi belajarnya.

## 2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam penelitian ini terdiri dari 6 pernyataan (7, 8, 9, 10, 11, dan 12). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18** Kategori skor indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
90-110	Sangat Baik	63	60%	<b>82 (Baik)</b>
69-89	Baik	31	29%	
48-68	Cukup	9	9%	
27-47	Kurang	2	2%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.18 kategori sangat baik terdapat 63 siswa (60%), kategori baik terdapat 31 siswa (29%), kategori cukup terdapat 9 siswa (9%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (2%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukkan pada kategori baik dengan skor rata-rata 82 yang artinya siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

### 3. Harapan dan cita-cita masa depan

Indikator harapan dan cita-cita masa depan dalam penelitian ini terdiri dari 6 pernyataan (13, 14, 15, 16, 17, dan 18). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator harapan dan cita-cita masa depan diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.19** Kategori skor indikator harapan dan cita-cita masa depan

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
90-110	Sangat Baik	87	83%	<b>89 (Baik)</b>
69-89	Baik	17	16%	
48-68	Cukup	1	1%	
27-47	Kurang	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.19 kategori sangat baik terdapat 87 siswa (83%), kategori baik terdapat 17 siswa (16%), kategori cukup terdapat 1 siswa (1%), dan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada indikator harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan pada kategori baik dengan skor rata-rata 89 yang artinya siswa mempunyai harapan dan cita-cita di masa depannya.

#### 4. Penghargaan dalam belajar

Indikator penghargaan dalam belajar dalam penelitian ini terdiri dari 3 butir pernyataan (19, 20 dan 21). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator penghargaan dalam belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20** Kategori skor indikator penghargaan dalam belajar

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
90-110	Sangat Baik	85	81%	<b>90 (Sangat Baik)</b>
69-89	Baik	18	17%	
48-68	Cukup	2	2%	
27-47	Kurang	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.20 kategori sangat baik terdapat 85 siswa (81%), kategori baik terdapat 18 siswa (17%), kategori cukup terdapat 2 siswa (2%), dan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada indikator penghargaan dalam belajar menunjukkan pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 90 yang artinya siswa tersebut selalu menerima penghargaan ketika belajar.

#### 5. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar dalam penelitian ini terdiri dari 2 butir pernyataan (22 dan 23). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.21** Kategori skor indikator kegiatan yang menarik dalam belajar

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
90-110	Sangat Baik	71	68%	<b>85 (Baik)</b>
69-89	Baik	13	12%	
48-68	Cukup	20	19%	
27-47	Kurang	1	1%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020



Berdasarkan Tabel 4.21 kategori sangat baik terdapat 71 siswa (68%), kategori baik terdapat 13 siswa (12%), kategori cukup terdapat 20 siswa (19%), dan kategori kurang sebanyak 1 siswa (1%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar menunjukkan pada kategori baik dengan skor rata-rata 85 yang artinya siswa tersebut mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar.

#### 6. Lingkungan belajar yang kondusif

Indikator lingkungan belajar yang kondusif dalam penelitian ini terdiri dari 4 butir pernyataan (24, 15, 26, dan 27). Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator lingkungan belajar yang kondusif diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.22** Kategori skor indikator lingkungan belajar yang kondusif

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-Rata</b>
90-110	Sangat Baik	8	8%	<b>68 (Cukup)</b>
69-89	Baik	65	62%	
48-68	Cukup	15	14%	
27-47	Kurang	17	16%	
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.22 kategori sangat baik terdapat 8 siswa (8%), kategori baik terdapat 65 siswa (62%), kategori cukup terdapat 15 siswa (14%), dan kategori kurang sebanyak 17 siswa (16%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada indikator lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan pada kategori cukup dengan skor rata-rata 68 yang artinya siswa tersebut cukup mempunyai lingkungan belajar yang kondusif.

#### 4.1.1.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

Data variabel hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai hasil ulangan tengah semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Semarang sebanyak 105 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil Belajar mempunyai skor terendah 24 dan skor tertinggi 94.

Data variabel hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai mean (rata-rata) = 72,06; median = 73,3; mode (modus) = 60; standar deviation = 12,21542; variance = 149,216; dengan skor tertinggi (max) = 94 dan skor terendah (min) = 24. Nilai-nilai tersebut disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.23** Distribusi Statistik Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

Mean	Median	Modus	Standar Deviation	Variance	Maximum	Minimum
72,06	73,3	60	12,21542	149,216	94	24

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

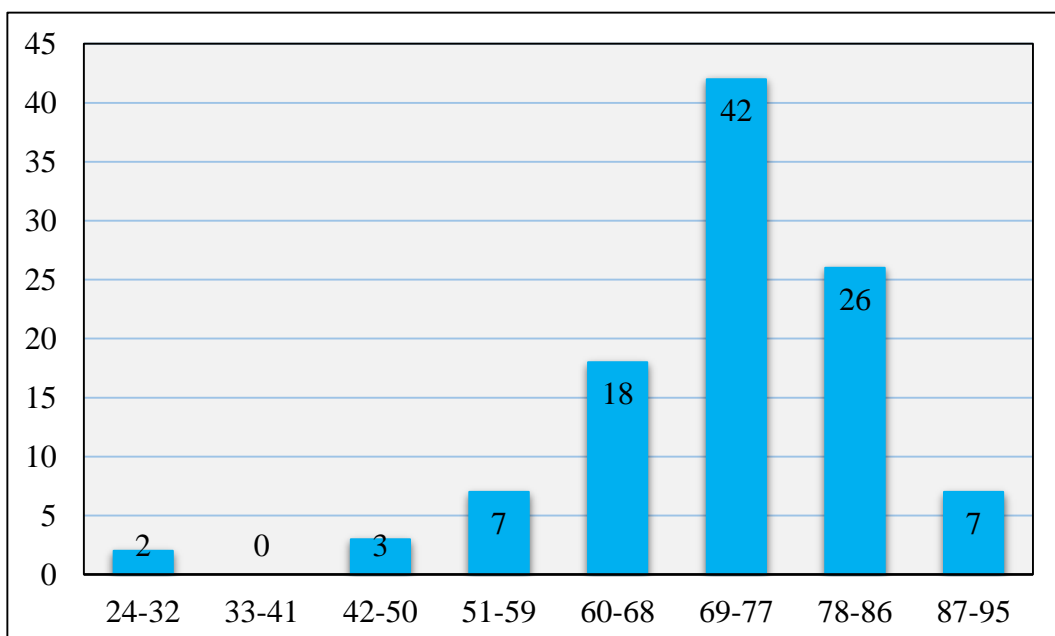
Data skor hasil belajar IPS siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar IPS siswa.

**Tabel 4.24** Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	24-32	2	1%	1%
2	33-41	0	0%	1%
3	42-50	3	3%	4%
4	51-59	7	7%	11%
5	60-68	18	17%	28%
6	69-77	42	40%	68%
7	78-86	26	25%	93%
8	87-95	7	7%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Tabel distribusi frekuensi data hasil belajar IPS siswa disajikan dalam diagram batang berikut.

**Diagram 4.7** Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

Pengkategorian data yang diambil dari variabel hasil belajar IPS siswa dibedakan menjadi empat kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Widoyoko, 2017:106). Berikut hasil perhitungan pengkategorian variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan menggunakan pedoman penilaian hasil belajar.

**Tabel 4.25** Distribusi Nilai

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
Sangat Baik	86-100	9	8,5%	72,06 (Baik)
Baik	71-85	60	57%	
Cukup	56-70	27	26%	
Kurang	≤ 55	9	8,5%	
Jumlah		105	100%	

Sumber: Dokumentasi dan data penelitian diolah tahun 2020

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan memiliki hasil belajar IPS dalam kriteria sangat baik yaitu sebesar 8,5% (9 siswa) yang berarti dalam kegiatan belajar siswa menguasai materi dengan sangat baik pada mata pelajaran IPS yang diukur dari ranah kognitif.

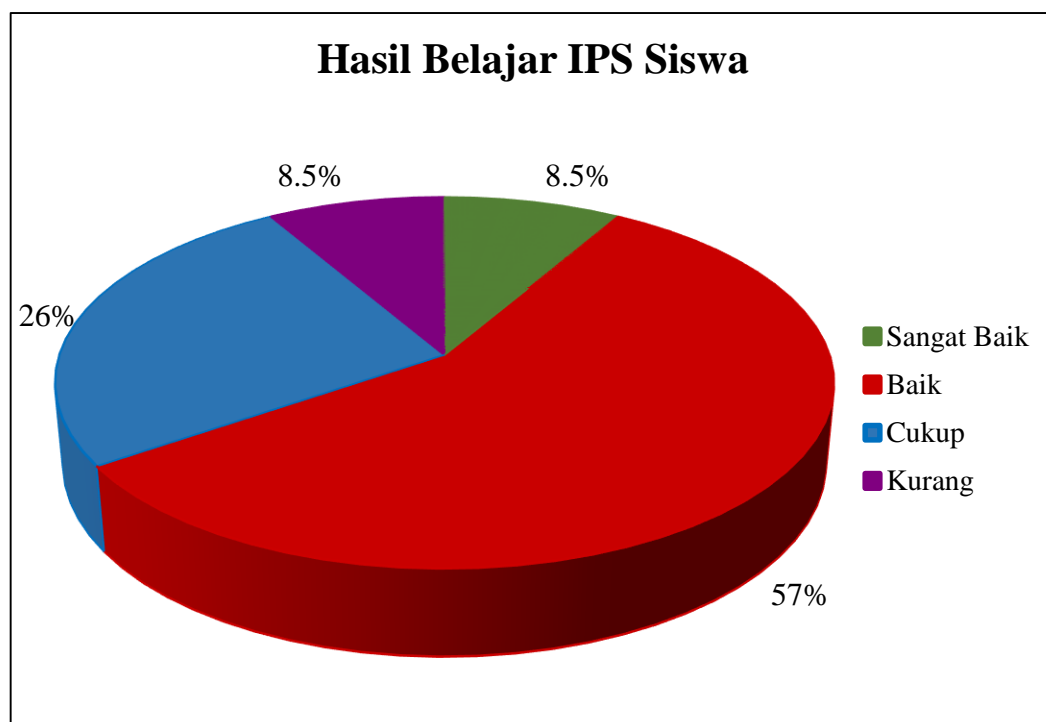
Selanjutnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan memiliki hasil belajar IPS dalam kriteria baik yaitu

57% (60 siswa) yang berarti dalam kegiatan belajar, siswa menguasai materi dengan baik pada mata pelajaran IPS yang diukur melalui ranah kognitif.

Kemudian hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan memiliki hasil belajar IPS dalam kriteria cukup yaitu 26% (27 siswa) yang berarti dalam kegiatan belajar, siswa cukup menguasai materi pada mata pelajaran IPS yang diukur dari ranah kognitif.

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan memiliki hasil belajar IPS dalam kriteria kurang yaitu 8,5% (9 siswa) yang berarti dalam kegiatan belajar, siswa kurang menguasai materi mata pelajaran IPS yang diukur dari ranah kognitif.

Berikut ini distribusi nilai hasil belajar IPS dibuat dalam bentuk diagram.



**Diagram 4.8** Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel 4.25 dan gambar 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada penilaian akhir semester gasal dan nilai ulangan harian 1 semester genap tahun 2019/2020 dalam kategori baik yaitu sebanyak 60 siswa (57%), yang berarti sejumlah 60 siswa mampu menguasai materi IPS.

#### **4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya sekelompok data hasil penelitian untuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

##### **4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk analisis.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.26** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.92382651
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.058
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa signifikansi variabel (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) dan memenuhi uji persyaratan analisis (uji normalitas).

#### 4.1.2.2 Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas data berdasarkan tabel *ANOVA* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.27** Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	7310.371	24	304.599	2.969	0.000
		Linearity	5619.242	1	5619.242	54.767	0.000
		Deviation from Linearity	1691.129	23	73.527	0.717	0.815
	Within Groups		8208.141	80	102.602		
	Total		15518.512	104			

Sumber : Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai pada Deviation from Linearity  $> 0,05$ . Dari tabel 4.27 diketahui hasil signifikansi adalah 0,815, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh ( $X_1$ ) dan Hasil Belajar IPS ( $Y$ ) memiliki hubungan yang linear karena nilai signifikansi  $0,815 > 0,05$ .

**Tabel 4.28** Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	8838.546	32	276.205	2.977	0.000
		Linearity	6197.607	1	6197.607	66.801	0.000
		Deviation from Linearity	2640.940	31	85.192	0.918	0.594
	Within Groups		6679.966	72	92.777		
	Total		15518.512	104			

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*



Dari tabel 4.28 diketahui hasil signifikansi adalah 0,594, sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar IPS Siswa (Y) memiliki hubungan yang linear karena nilai signifikansi  $0,594 > 0,05$ .

#### 4.1.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier dan signifikan diantara variabel bebas. Antara variabel bebas yang satu dengan lainnya tidak boleh ada korelasi yang sempurna (Priyatno, 2017:120). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih 0,1 (Priyatno, 2017:122). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.29** Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-56.111	11.139		-5.037	0.000		
Pola Asuh Orang Tua	1.027	0.156	0.447	6.601	0.000	0.900	1.111
Motivasi Belajar	0.654	0.090	0.491	7.253	0.000	0.900	1.111

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Sumber : Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui bahwa nilai Tolerance sebesar 0,900 ( $> 0,01$ ) dan VIF sebesar 1,111 ( $< 10$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel bebas.

### 4.1.3 Hasil Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis)

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPS siswa ( $Y$ ), dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS siswa ( $Y$ ). Uji korelasi sederhana pada penelitian ini menggunakan program Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil uji korelasi sederhana bias dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.30** Hasil Uji Korelasi Sederhana Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa

		Pola Asuh Orang Tua	Hasil Belajar IPS
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.602**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	105	105
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Uji korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_{a1}$  : Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatahn.

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui hasil uji korelasi sederhana variabel pola asuh orang tua dengan variabel hasil belajar IPS siswa sebesar 0,602. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian termasuk dalam kategori yang kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan  $H_{a1}$  diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

**Tabel 4.31** Hasil Uji Korelasi Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	105	105
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Uji korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_{a2}$  : ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui hasil uji korelasi sederhana variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPS siswa sebesar 0,632. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian termasuk dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu pada rentang 0,60 – 0,799. Pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan  $H_{a2}$  diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

Tanda positif nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi pola asuh orang tua yang diberikan maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar IPS siswa.

#### **4.1.3.2 Hasil Uji Korelasi Ganda**

Uji korelasi ganda tiga variabel digunakan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPS siswa dengan sekelompok variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Uji korelasi ganda pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil perhitungan uji korelasi ganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.32** Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	0.579	0.571	8.00177

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Uji korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_{a3}$  : Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui hasil uji korelasi ganda variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPS siswa sebesar 0,761. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian termasuk dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu pada rentang 0,60 – 0,799. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan  $H_{a3}$  diterima. Tanda positif pada nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin tinggi pola asuh orang tua yang diberikan dan tingginya motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh

orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa. Uji F pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.33** Hasil Uji F Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8987.629	2	4493.815	70.185	.000 <sup>b</sup>
Residual	6530.883	102	64.028		
Total	15518.512	104			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 4.33 diketahui Fhitung sebesar 70,185. Hasil tersebut menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $70,185 > 3,09$ . Dengan demikian korelasi ganda dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

#### 4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi sebuah variabel atau lebih terhadap variasi variabel yang lain. Hasil uji koefisien determinasi variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar IPS (Y), variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) masing-masing dan secara bersama-sama (simultan) sebagai berikut.

**Tabel 4.34** Hasil Uji Determinasi  $X_1$  dengan Y

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	0.362	0.356	9.80354

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

**Tabel 4.35** Hasil Uji Determinasi  $X_2$  dengan Y

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	0.399	0.394	9.51285

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

**Tabel 4.36** Hasil Uji Determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	0.579	0.571	8.00177

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Pengolahan data tahun 2020 menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *model summary* diperoleh nilai *R Square* pada korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS sebesar 0,362. Artinya, pola asuh orang tua memberikan kontribusi pada hasil belajar IPS sebesar 36,2%, sedangkan sisanya sebesar 63,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya, hasil perhitungan pada tabel *model summary* diperoleh nilai *R Square* pada korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 0,399. Artinya, motivasi belajar memberikan kontribusi pada hasil belajar IPS sebesar 39,9%, sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *model summary* diperoleh nilai *R Square* pada korelasi pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS sebesar 0,579. Kontribusi sumbangan variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar pada hasil belajar IPS sebesar 57,9%, sedangkan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi untuk menguji hubungan antara variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ) yang dilakukan di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan siswa kelas IV yang terdiri dari SD Negeri Peterongan, SD Negeri Wonodri, SD Negeri Lamper Lor, dan SD Negeri Pleburan 03. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Februari s.d 4 Februari 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 105 responden dengan sampel penelitian sebanyak 105 responden.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas), hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas), serta tidak adanya hubungan yang tinggi antar kedua variabel independen (uji multikolinearitas) yang semua data tersebut dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

### 4.2.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

Menurut Petranto (Suarsini, 2013) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap

orang tua. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah usaha orang tua yang diterapkan kepada anaknya secara tetap dan tidak berubah dari waktu ke waktu.

Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) pada variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ) sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 yang menandakan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai koefisien determinasi pola asuh orang tua sebesar 0,362. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberi dampak positif dan signifikansi sebesar 36,2% terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisda Rofa Sadani dan Jaino dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 6 No. 2 Tahun 2017 dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa” dengan hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi sederhana, yaitu diperoleh koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,867 dan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 123$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  positif dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,867 > 0,176$ ). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel

Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa mempunyai hubungan positif dan signifikan.

#### **4.2.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan**

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk menimbulkan keinginan belajar tanpa adanya suatu paksaan dengan adanya faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang ada dalam diri siswa mencerminkan bahwa siswa memiliki semangat dalam belajar. Adanya semangat belajar akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar IPS yang optimal.

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Hubungan yang positif dan signifikan menunjukkan jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar IPS siswa tinggi, jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar IPS siswa juga rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) pada variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ) sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,632 yang menandakan hubungan antara kedua variabel bersifat kuat. Nilai koefisien determinasi motivasi belajar sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa motivasi

belajar memberi dampak positif dan signifikansi sebesar 39,9% terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Intan Oktavianoro, Munisah, dan Kurniana Bektiningsih dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 6 No. 4 tahun 2017 dengan judul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V” dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS dengan kriteria kuat. Hal ini tunjukkan dengan perolehan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  yaitu  $0,748 > 0,244$ . Harga signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS.

#### **4.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan**

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang yang menuju kepada perubahan yang bersifat baik dan positif dalam aspek pemahaman, perilaku, maupun perasaan sebagai hasil pengalaman interaksinya lingkungan dengan sekitarnya. Dalam belajar ada faktor yang mempengaruhi siswa dalam hasil belajar yang diperolehnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya yang meliputi minat dan perhatian, kecerdasan, kondisi fisik, kesehatan, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya yang meliputi sekolah, masyarakat, dan keluarga. Salah

satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh bagi kehidupan anak. Orang tua yang mengasuh anak dengan perilaku yang baik maka kepribadian anak juga akan terbentuk dengan baik, sedangkan apabila orang tua mengasuh anak dengan perilaku yang kurang baik maka kepribadian anak menunjukkan perilaku yang negatif. Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk belajar tanpa ada paksaan dari siapapun yang dapat mempengaruhi tujuan dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPS siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,761. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Pada uji signifikansi diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 70,185. Hasil tersebut menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $70,185 > 3,09$ . Dengan demikian korelasi ganda dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,579. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) memberikan kontribusi pada hasil belajar IPS ( $Y$ ) sebesar 57,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan didapatkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPS siswa. Terdapat hubungan yang positif antar variabel, yang berarti jika pola asuh orang tua dan motivasi belajar tinggi maka hasil belajar IPS juga tinggi. Sebaliknya, jika pola asuh orang tua dan motivasi belajar rendah maka hasil belajar IPS juga rendah.

### **4.3 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar termasuk dalam faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran berupa hasil belajar siswa yang baik. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu (1) implikasi teoritis, (2) implikasi praktis, (3) implikasi pedagogis.

#### **4.3.1 Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memiliki dampak bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Hasil penelitian secara teoritis

memperkuat teori yang ada serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada variabel serupa.

#### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk memperluas wawasan peneliti dalam mengetahui upaya siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang memerlukan adanya pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Hasil penelitian dapat memberi masukan untuk guru tentang hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar, guru juga dapat berhubungan baik dengan orang tua untuk bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### **4.3.3 Implikasi Pedagogis**

Implikasi pedagogis merupakan dampak dari hasil penelitian dengan gambaran umum hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa bagi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar IPS siswa. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka disarankan sekolah untuk mengsosialisasikan orang tua untuk menggunakan pola asuh dan melibatkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi guru diperlukan adanya latihan, seminar, dan workshop untuk meningkatkan kinerja guru di kelas dalam pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan, dapat disimpulkan:

- a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan sebesar 0,602 yang termasuk dalam kategori kuat terhadap hasil belajar IPS siswa serta berkontribusi sebesar 36,2% terhadap hasil belajar IPS siswa. Hubungan pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar IPS, jika pola asuh ditingkatkan atau diturunkan.
- b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan sebesar 0,632 yang termasuk dalam kategori kuat terhadap hasil belajar IPS siswa serta berkontribusi sebesar 39,9% terhadap hasil belajar IPS siswa. Hubungan antara motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar, jika motivasi belajar ditingkatkan atau diturunkan.
- c. Ada hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Hubungan tersebut sebesar 0,761 termasuk kategori kuat terhadap hasil belajar



IPS siswa serta berkontribusi sebesar 57,9% terhadap hasil belajar IPS siswa. Hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPS, jika pola asuh orang tua ditingkatkan atau diturunkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan bagi:

- a. Sekolah, disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam mempertimbangkan untuk mengembangkan kualitas sekolah yang berhubungan dengan peran dan pola asuh orang tua, motivasi belajar, ataupun hasil belajar siswa.
- b. Guru, disarankan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber dalam menjalin kerja sama dengan orang tua dirumah dalam menerapkan pola asuh yang baik dan konsisten untuk lebih peduli lagi terhadap kegiatan belajar siswa di rumah dan pemberian motivasi serta dorongan kepada anak agar memiliki semangat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau referensi dalam melakukan penelitian yang sama atau penelitian baru, disarankan untuk lebih mendalami faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah Rabiatul. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan), 7(1): 33-48
- Agostinho Dos Santos G. dkk. 2017. *Utilizing Audiovisual Media and Learning Motivation on Student Achievement of Social Departement Grade VII Student Fatumeta, Dili. International Research-Based Educational Journal*, 1(1): 5-14.
- Anggit Grahitto W. 2016. Korelasi Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar Mahasiswa Prodi PGSD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2): 122-126.
- Anna Tambunan & Tiarnita M. S. Siregar. 2016. *Students Motivation in Learning English Language (ACase Study of Electrical Engineering Department Students. The Journal of English Languange Studies*, 01(02): 63-70.
- Aprilliarose T. R. & Made Sumantri. 2019. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2): 145-154.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Sayekti, Dwita D., Sulistyandari. 2020. Pengaruh Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Baturraden. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1): 21-34.
- Bonita P. & Subowo. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel *Intervening. Economic Education Analysis Journal*, 6(2): 549-558.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianita Solihati, H.A Zaenal A. & Eko Purwanti. 2018. Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi Belajar siswa dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2): 27-37.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. M. W. Santi, I. Gd. Margunayasa, & Nym. Kusmariyatni. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Interpersonal dengan Penguasaan

- Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(2): 98-109.
- Eka Setiawati. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 29-38.
- Eko Nur A. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1): 7-11.
- Erlan Tresna S. 2019. Hubungan Efikasi diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 4(1):1-11.
- Ermelinda Yosefa A. & Kristina Benge. 2017. Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4): 231-238.
- Farieska Fellasari & Yuliana Intan L. 2016. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2): 84-90.
- Febriana Amri Y., Ika Ratih S., & M. Sulistiono. 2019. Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak di MAN Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4): 8-18.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2): 137-142.
- Fitriatul M. & Muhsin. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1): 318-332.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariatee Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Hendra Yusuf P. & Mujiyono. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2): 19-26.
- Heriyati. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1): 22-32.
- Gusti Ayu Trisna W., Sri Maya, I. Gusti Ngurah Sanjaya P., & Ida Bagus S. 2019. *The Effect of Parenting Style in Junior High School Adolescent's Self-Esteem*. *American Journal of Pefiatrics*, 5(4): 224-229.

- Karwati, E.&Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Managemen)*. Bandung: Alfabeta
- Ketut Yunung J.P., Ni Ketut Suarni, & Ni Wayan Arini. 2017. Hubungan antara Konsep diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar SD Kelas II. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2): 1-11.
- Khalida R. U., Anang S., & Sugeng U. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8): 1607-1611.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu). *e Jurnal Katalogis*, 4(4): 166-177.
- Ngalim Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Komang R. J., I Gede Margunayasa, & Nyoman Kusmariyatni. 2020. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1): 20-29.
- Noni Rozaini & Sandra Dwi A. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Niagawan*, 6(2): 54-59.
- Nourma Puspita S. & Renggani. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4): 57-65.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Permendikbud.
- Priyatno, Dwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Rifa'I, A. & Anni, C. T. 2015. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Rizkia S., Tia M. S., & Lita N. T. 2018. *Correlation between Learning Motivation to Student Learning Achievements MTSN Lampahan, Bener Meriah, Aceh. International Journal of Science and Research*. 7(8): 745-750.
- Rofahtul A, Chodidjah M, & Mukhtar. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Tamhidiah. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(2):329-336.
- Sapriya, 2019. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardjiyo. 2014. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Samiullah Sarwar & Habib Public School. 2016. *Influence of Parenting Style on Children's Behavior. Journal of Education and Educational Development*, 2(2): 222-249.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savi Dia N. & Triana Noor E. D. S. 2015. Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan *Bullying* di Sekolah pada Siswa SMP. *Jurnal Indigenous*, 13(1): 29-38.
- Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Nur I. & Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif*, 8(2): 129-137.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2016. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyoni & Hariyanto. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Toneo, Silvester Petrus. dkk. 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Uno B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Bagja S. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecn*, 18(1): 1-12.
- Widya Novia H., Sudarmiatin, Sugeng U. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(5): 865-873.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarsunu, T. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yuda P. K., & Muhsin. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Bahan Ajar terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2):575-587.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA SISWA KELAS IV SD NEGERI PLEBURAN 01

No	Nama Responden
1	Afdil Hafidz Al-Latif
2	Ajeng Putri Taufani
3	Alviano Cahaya Bintang
4	Aranda Larasati Marsakani
5	Arjuna Hutama Susilo
6	Avivah Winarto
7	Aycilla Zahwa Bilqiisha
8	Bara Permana
9	Cika Candraning Tias
10	Diaz Al-Ghifari Mayladio
11	Evelyne Paramitha Hayuningtyas
12	Fattan Jundi Razan
13	Fazila Raisa Dewi
14	Feyruz Hamka Zuhair
15	Fitria Alfathunnisa
16	Galang Gerry Cahyoga
17	Galang Riky Saputra
18	Ghaida Khansa Ameera
19	Ismail Romadhona
20	Jessica Amelia Putri
21	Kaylila Niza Saffira
22	Khanaya Winda Keysafitri
23	Meilani Erika Sisilia
24	Nadiya Dewi Lestari
25	Nurus Shafa Maulida
26	Rahayu Rachma Fitriani
27	Risma Cahaya Kirana
28	Satria Mukti Wicaksono
29	Shendi Ardiansah
30	Theana Fitria Nur Annisa



## Lampiran 2

## KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

## ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Tipe Otoriter	• Orang tua menekankan anak mematuhi perintah	1	2	2
	• Orang tua cenderung suka menghukum (fisik maupun verbal)	3	4	2
	• Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	5	6	2
	• Anak tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat	7	8	2
	• Segala peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi	9	10	2
Tipe permisif	• Orang tua memberikan kebebasan pada anak	11	12	2
	• Orang tua kurang tegas dalam menerapkan peraturan	13	14	2
	• Orang tua tidak memberikan hadiah atau pujian	15	16	2
	• Orang tua kurang memperhatikan perilaku anak	17	18	2
	• Tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan	19	20	2
Tipe demokrasi	• Orang tua memberikan nasihat	21	22	2
	• Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak	23	24	2
	• Orang tua memiliki standar dan harapan terhadap kebutuhan anak	25	26	2
	• Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak	27	28	2
	• Orang tua tidak menerapkan peraturan yang ketat	29	30	2
Jumlah Butir Pernyataan		15	15	30

### Lampiran 3



## LEMBAR ANGKET UJI COBA POLA ASUH ORANG TUA

(ORANG TUA)

### I. Identitas Responden

Nama .....

Wali Murid : .....

Alamat : .....

### II. Pengantar

1. Angket ini ditunjukkan untuk orang tua siswa.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua
3. Jawab pertanyaan dengan jujur

### III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas yang telah tertera.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai

Keterangan

S = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

4. Seluruh pertanyaan harus dijawab

### Daftar pertanyaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya memaksa anak untuk belajar setiap hari				

2.	Saya membiarkan anak mengerjakan PR sendiri				
3.	Saya memukul anak jika mendapat nilai jelek disekolah				
4.	Saya acuh tak acuh jika nilai ulangan anak jelek				
5.	Saya akan menghukum anak jika telat pulang kerumah				
6.	Peraturan yang saya buat tidak didiskusikan dengan anak				
7.	Saya mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat anak				
8.	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diminati				
9.	Saya mengatur jam belajar anak				
10.	Jam belajar anak saya ditentukan sesuai dengan keputusan bersama				
11.	Saya membiarkan anak bermain dengan siapapun				
12.	Saya membatasi jam menonton TV pada anak				
13.	Saya membiarkan anak menyelesaikan PR sendiri				
14.	Saya membantu anak mengerjakan PR				
15.	Saat anak mendapatkan nilai bagus saya enggan memberikan hadiah				
16.	Saat anak mendapatkan nilai bagus saya memberikan pujian				
17.	Saya acuh tak acuh pada perilaku anak di rumah				
18.	Saat belajar di rumah saya mengawasi perilaku anak				
19.	Saya membiarkan anak pulang terlambat				
20.	Saya menghukum anak ketika pulang terlambat				
21.	Saya menasihati anak ketika melanggar aturan di rumah				
22.	Saya enggan menasihati anak untuk menaati peraturan dirumah				
23.	Saya menjelaskan terlebih dahulu, ketika melarang anak berbuat sesuatu				

24.	Saya membiarkan anak mengatasi kesulitannya sendiri				
25.	Saya mencukupi kebutuhan anak				
26.	Saya lepas tanggung jawab atas kebutuhan anak				
27.	Saya ada waktu untuk anak				
28.	Saya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anak				
29.	Saya mengajak berunding anak untuk menentukan peraturan dirumah				
30.	Anak saya harus mengikuti peraturan yang ada dirumah				

Orang Tua Siswa

(.....)

## Lampiran 4

## REKAPITULASI HASIL ANGGKET UJI COBA INSTRUMEN POLA ASUH ORANG TUA (ORANG TUA)

No	Nama Siswa	Butir Soal																														Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Afdil	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
2	Ajeng	1	2	1	1	1	2	1	1	3	4	4	4	2	1	2	2	3	2	1	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	1	3	72
3	Alviano	2	4	3	4	1	4	1	3	4	2	2	4	1	1	2	1	1	3	1	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4	78	
4	Aranda	2	3	1	4	2	3	1	1	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	73
5	Arjuna	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	4	3	4	3	3	1	53	
6	Avivah	4	2	1	1	1	3	1	1	1	4	1	3	4	1	1	4	1	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	71
7	Aycilla	2	3	1	4	1	4	4	1	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	1	4	1	3	2	4	4	4	4	4	1	4	81	
8	Bara	4	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	2	3	1	3	1	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	73	
9	Cika	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	78	
10	Diaz	2	3	1	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	76
11	Evelyne	2	3	1	4	1	4	1	2	1	3	4	3	1	1	1	2	1	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	79
12	Fattan	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	76	
13	Fazila	1	3	2	3	1	3	2	4	2	3	1	3	2	3	1	3	1	4	2	4	2	3	1	2	1	3	1	3	1	3	68	
14	Feyruz	2	4	3	1	4	2	1	2	2	1	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	4	2	4	2	3	1	2	2	2	4	69	
15	Fitria	3	4	1	4	1	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	2	76	
16	Galang	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	1	85	
17	Galang	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	3	1	3	3	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	69	
18	Ghaida	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	2	3	4	4	4	4	4	1	1	63	
19	Ismail	4	1	1	4	4	1	3	1	3	3	4	1	4	2	2	4	4	2	4	2	2	1	3	3	4	2	2	4	4	2	81	
20	Jessica	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	99	

21	Kaylila	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	41		
22	Khanaya	2	3	1	4	1	3	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	70	
23	Meilani	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	75	
24	Nadiya	4	4	1	4	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	75	
25	Nurus	2	3	1	4	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	1	71	
26	Rahayu	2	4	1	4	2	4	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	4	4	4	4	4	3	3	70	
27	Risma	2	3	1	4	1	4	4	1	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	1	4	1	3	2	4	4	4	4	4	1	4	82	
28	Satria	2	4	2	4	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	76
29	Shendi	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	3	1	3	4	4	1	1	4	1	53	
30	Theana	3	3	1	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	66	

## Lampiran 5

**KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA**  
**ANGKET POLA ASUH ORANG TUA (SISWA)**

Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Tipe Otoriter	• Orang tua menekankan anak mematuhi perintah	1	2	2
	• Orang tua cenderung suka menghukum (fisik maupun verbal)	3	4	2
	• Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	5	6	2
	• Anak tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat	7	8	2
	• Segala peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi	9	10	2
Tipe permisif	• Orang tua memberikan kebebasan pada anak	11	12	2
	• Orang tua kurang tegas dalam menerapkan peraturan	13	14	2
	• Orang tua tidak memberikan hadiah atau pujian	15	16	2
	• Orang tua kurang memperhatikan perilaku anak	17	18	2
	• Tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan	19	20	2
Tipe demokrasi	• Orang tua memberikan nasihat	21	22	2
	• Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak	23	24	2
	• Orang tua memiliki standar dan harapan terhadap kebutuhan anak	25	26	2
	• Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak	27	28	2
	• Orang tua tidak menerapkan peraturan yang ketat	29	30	2
Jumlah Butir Pernyataan		15	15	30

## Lampiran 6



### LEMBAR ANGKET UJI COBA POLA ASUH ORANG TUA (SISWA)

#### 3.3.2 Identitas Responden

Nama : .....

No. Absen : .....

Sekolah : .....

#### 3.3.3 Pengantar

1. Angket ini ditunjukkan untuk siswa.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua
3. Jawab pertanyaan dengan jujur

#### 3.3.4 Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas yang telah tertera.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai

Keterangan

S = Selalu (dilakukan 5-6 kali dalam seminggu)

SR = Sering (dilakukan 3-4 kali dalam seminggu)

KK = Kadang-kadang (dilakukan 1-2 kali dalam seminggu)

TP = Tidak Pernah (tidak pernah dilakukan sama sekali)

4. Seluruh pertanyaan harus dijawab

#### Daftar pertanyaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Orang tua memaksa saya untuk belajar setiap hari				



2.	Orang tua membiarkan saya mengerjakan PR sendiri				
3.	Jika mendapat nilai ulangan jelek saya dipukul orang tua				
4.	Jika nilai ulangan jelek orang tua saya acuh tak acuh				
5.	Jika telat pulang kerumah orang tua menghukum saya				
6.	Peraturan yang dibuat tidak di diskusikan dengan saya				
7.	Orang tua mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat saya				
8.	Saya diberikan kebebasan oleh orang tua untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diminati				
9.	Jam belajar saya diatur oleh orang tua				
10.	Jam belajar saya ditentukan sesuai dengan keputusan bersama orang tua				
11.	Orang tua membiarkan saya bermain dengan siapapun				
12.	Orang tua saya membatasi jam menonton TV				
13.	Saya menyelesaikan PR sendiri tanpa bantuan orang tua				
14.	Orang tua saya membantu mengerjakan PR				
15.	Saat saya mendapat nilai bagus orang tua enggan memberikan hadiah				
16.	Saat saya mendapat nilai bagus orang tua memberikan pujian				
17.	Orang tua acuh tak acuh pada perilaku saya dirumah				
18.	Perilaku saya diawasi ketika belajar dirumah				

19.	Saya dibiarkan pulang terlambat oleh orang tua				
20.	Ketika pulang terlambat saya dihukum oleh orang tua				
21.	Ketika melanggar aturan dirumah saya dinasihati orang tua				
22.	Saya dibiarkan oleh orang tua ketika melanggar aturan dirumah				
23.	Orang tua menjelaskan terlebih dahulu, ketika melarang saya berbuat sesuatu				
24.	Saya dibiarkan menghadapi kesulitan sendiri				
25.	Orang tua mencukupi kebutuhan saya				
26.	Orang tua lepas tanggung jawab atas kebutuhan saya				
27.	Orang tua ada waktu untuk saya				
28.	Orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan saya				
29.	Orang tua saya mengajak berunding untuk menentukan peraturan dirumah				
30.	Orang tua saya mengharuskan untuk mengikuti peraturan yang ada dirumah				

## Lampiran 7

## REKAPITULASI HASIL ANGGKET UJI COBA INSTRUMEN POLA ASUH ORANG TUA (SISWA)

No	Nama Siswa	Butir Soal																														Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Afdil	4	1	2	4	1	2	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	77
2	Ajeng	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	1	87	
3	Alviano	2	4	1	4	1	4	1	4	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	4	4	3	3	1	2	73	
4	Aranda	2	3	1	4	2	4	1	1	2	1	4	3	2	2	2	4	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82	
5	Arjuna	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	4	2	1	1	1	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	2	2	59	
6	Avivah	4	4	4	3	1	2	4	1	2	4	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	99	
7	Aycilla	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	36		
8	Bara	4	4	1	4	1	4	1	1	4	3	4	3	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	88	
9	Cika	2	4	1	4	1	4	1	1	1	1	3	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	81		
10	Diaz	3	2	1	4	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	75		
11	Evelyne	1	3	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	2	3	4	2	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	87	
12	Fattan	2	2	4	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	76	
13	Fazila	1	3	1	3	1	4	2	2	1	4	3	4	3	3	1	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	1	80	
14	Feyruz	1	4	1	3	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	81	
15	Fitria	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	77	
16	Galang	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	1	2	2	4	3	68	
17	Galang	4	4	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	1	2	4	1	4	4	3	1	74	
18	Ghaida	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	86	
19	Ismail	4	1	2	1	1	2	4	1	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	1	4	4	1	2	4	3	4	3	1	4	2	80	
20	Jessica	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	37		

21	Kaylila	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	4	1	1	1	46
22	Khanaya	1	4	1	4	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1	3	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	1	73		
23	Meilani	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	75	
24	Nadiya	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	72	
25	Nurus	2	1	1	4	2	4	1	1	3	2	2	4	2	1	2	4	1	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	80	
26	Rahayu	2	4	1	4	1	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	73		
27	Risma	2	4	1	4	2	3	1	1	2	1	4	1	1	1	4	3	1	1	1	4	2	4	4	3	2	4	2	3	1	3	70	
28	Satria	3	4	1	4	3	4	2	2	4	2	2	3	1	1	3	1	1	3	1	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	1	79	
29	Shendi	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
30	Theana	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	1	63	

## Lampiran 8

**KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA**  
**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Hasrat/ keinginan berhasil	• Siswa memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar maksimal	1	2	2
	• Siswa mempunyai dorongan untuk menguasai materi pelajaran	3	4	2
	• Antusias dalam mengikuti KBM	5	6	2
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	7	8	2
	• Siswa rajin belajar tiap waktu	9	10	2
	• Siswa memiliki dorongan untuk bertanya	11	12	2
Harapan dan cita-cita masa depan	• Siswa memiliki kesadaran pentingnya belajar	13	14	2
	• Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi di sekolah	15	16	2
	• Siswa memiliki cita-cita	17	18	2
Penghargaan dalam belajar	• Siswa ingin membuktikan diri	19	20	2
	• Siswa memiliki keinginan menunjukkan prestasi kepada orangtua	21	22	2

Kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membawakan materi dengan menyenangkan</li> </ul>	23	24	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memiliki variasi mengajar</li> </ul>	25	26	2
Lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan</li> </ul>	27	28	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki rasa senang dalam belajar</li> </ul>	29	30	2
Jumlah Butir Pernyataan		15	15	30

## Lampiran 9



# LEMBAR ANGKET UJI COBA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

### I. Identitas Responden

Nama : .....

No. Absen : .....

Sekolah : .....

### II. Pengantar

1. Angket ini ditunjukkan untuk siswa.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar
3. Jawab pertanyaan dengan jujur

### III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas yang telah tertera.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai

#### Keterangan

S = Selalu (dilakukan 5-6 kali dalam seminggu)

SR = Sering (dilakukan 3-4 kali dalam seminggu)

KK = Kadang-kadang (dilakukan 1-2 kali dalam seminggu)

TP = Tidak Pernah (tidak pernah dilakukan sama sekali)

4. Seluruh pertanyaan harus dijawab

### Daftar pertanyaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Apabila ada ulangan saya belajar dengan sungguh-sungguh				

2.	Saya belajar hanya karena disuruh guru/orang tua				
3.	Setiap hari saya belajar untuk materi pertemuan selanjutnya				
4.	Saya kurang tertarik dengan materi pelajaran saat ini				
5.	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
6.	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
7.	Saya mengerjakan ulangan dengan usaha sendiri				
8.	saya menyontek dari buku ketika tidak bisa menjawab pelajaran				
9.	Saya mengerjakan PR dengan segera				
10.	Saya lupa mengerjakan PR				
11.	Saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang sulit				
12.	Saya malu untuk bertanya ketika ada jawaban yang sulit				
13.	Saya belajar dirumah dengan rajin				
14.	Saya bosan belajar setiap hari				
15.	Saya berusaha agar mendapat peringkat di kelas				
16.	Saya malas mendapat peringkat di kelas				
17.	Saya berusaha untuk menggapai cita-cita				
18.	Saya malas memikirkan cita-cita				
19.	Untuk membuktikan saya adalah anak pintar, maka harus mendapatkan nilai yang bagus				



20.	Saya malas belajar				
21.	Apabila mendapatkan nilai ulangan bagus, saya menunjukkannya kepada orang tua				
22.	Apabila mendapat nilai ulangan jelek, saya akan membuangnya				
23.	Guru sangat baik, sehingga saya senang untuk belajar di kelas				
24.	Saya tertarik dengan guru kelas lain				
25.	Guru mengajar dengan menyenangkan sehingga saya semangat belajar				
26.	Saya merasa bosan dengan pelajaran di kelas				
27.	Ketika soal ulangan sulit saya berusaha untuk mengerjakannya				
28.	Saya mengeluh ketika mendapatkan soal ulangan yang sulit				
29.	Saya merasa senang ketika saya belajar				
30.	Saya mempunyai metode belajar yang menyenangkan				

## Lampiran 10

## REKAPITULASI HASIL ANGGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

No	Nama Siswa	Butir Soal																														Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Afdil	4	2	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	1	4	4	1	98
2	Ajeng	2	1	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	91	
3	Alviano	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	98
4	Aranda	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114
5	Arjuna	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	117
6	Avivah	4	1	3	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	98
7	Aycilla	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
8	Bara	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	2	4	1	1	1	1	60
9	Cika	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	115
10	Diaz	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	87
11	Evelyne	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	104
12	Fattan	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	109
13	Fazila	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96
14	Feyruz	2	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	63
15	Fitria	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	1	1	4	3	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	88
16	Galang	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	75
17	Galang	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	2	4	1	3	2	4	2	3	1	2	1	4	2	3	1	3	4	4	3	81
18	Ghaida	1	1	4	4	1	3	1	4	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	90
19	Ismail	4	2	2	1	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	93
20	Jessica	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	117



## Lampiran 11

**HASIL ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN POLA ASUH ORANG TUA  
(ORANG TUA)**

Item Soal		Total Skor	Ket	Item Soal		Total Skor	Ket
X01	Pearson Correlation	.560**	Valid	X09	Pearson Correlation	.442*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001			Sig. (2-tailed)	0.014	
	N	30			N	30	
X02	Pearson Correlation	.431*	Valid	X10	Pearson Correlation	.410*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.017			Sig. (2-tailed)	0.025	
	N	30			N	30	
X03	Pearson Correlation	.413*	Valid	X11	Pearson Correlation	.384*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.023			Sig. (2-tailed)	0.036	
	N	30			N	30	
X04	Pearson Correlation	.498**	Valid	X12	Pearson Correlation	.514**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.005			Sig. (2-tailed)	0.004	
	N	30			N	30	
X05	Pearson Correlation	0.146	Tidak	X13	Pearson Correlation	-0.149	Tidak
	Sig. (2-tailed)	0.440			Sig. (2-tailed)	0.431	
	N	30			N	30	
X06	Pearson Correlation	.413*	Valid	X14	Pearson Correlation	.549**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.023			Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	30			N	30	
X07	Pearson Correlation	.483**	Valid	X15	Pearson Correlation	.417*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007			Sig. (2-tailed)	0.022	
	N	30			N	30	
X08	Pearson Correlation	-.373*	Tidak	X16	Pearson Correlation	.501**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.042			Sig. (2-tailed)	0.005	
	N	30			N	30	

Item Soal		Total Skor	Ket	Item Soal		Total Skor	Ket
X17	Pearson Correlation	.401*	Valid	X24	Pearson Correlation	.454*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.028			Sig. (2-tailed)	0.012	
	N	30			N	30	
X18	Pearson Correlation	.482**	Valid	X25	Pearson Correlation	.467**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007			Sig. (2-tailed)	0.009	
	N	30			N	30	
X19	Pearson Correlation	-0.047	Tidak	X26	Pearson Correlation	.509**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.804			Sig. (2-tailed)	0.004	
	N	30			N	30	
X20	Pearson Correlation	.445*	Valid	X27	Pearson Correlation	.526**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.014			Sig. (2-tailed)	0.003	
	N	30			N	30	
X21	Pearson Correlation	.535**	Valid	X28	Pearson Correlation	.438*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.002			Sig. (2-tailed)	0.016	
	N	30			N	30	
X22	Pearson Correlation	0.160	Tidak	X29	Pearson Correlation	0.359	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.397			Sig. (2-tailed)	0.051	
	N	30			N	30	
X23	Pearson Correlation	.398*	Valid	X30	Pearson Correlation	.376*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.029			Sig. (2-tailed)	0.041	
	N	30			N	30	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reabilitas

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.846	25

## Lampiran 12

**HASIL ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN POLA ASUH ORANG TUA  
(SISWA)**

<b>Item Skor</b>		<b>Total Skor</b>	<b>Ket</b>	<b>Item Skor</b>		<b>Total Skor</b>	<b>Ket</b>
X01	Pearson Correlation	.389*	Valid	X09	Pearson Correlation	.388*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.034			Sig. (2-tailed)	0.034	
	N	30			N	30	
X02	Pearson Correlation	.434*	Valid	X10	Pearson Correlation	.442*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.016			Sig. (2-tailed)	0.015	
	N	30			N	30	
X03	Pearson Correlation	-0.170	Tidak	X11	Pearson Correlation	.483**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.368			Sig. (2-tailed)	0.007	
	N	30			N	30	
X04	Pearson Correlation	.530**	Valid	X12	Pearson Correlation	.523**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.003			Sig. (2-tailed)	0.003	
	N	30			N	30	
X05	Pearson Correlation	0.186	Tidak	X13	Pearson Correlation	.467**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.324			Sig. (2-tailed)	0.009	
	N	30			N	30	
X06	Pearson Correlation	.606**	Valid	X14	Pearson Correlation	.379*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.039	
	N	30			N	30	
X07	Pearson Correlation	0.256	Tidak	X15	Pearson Correlation	.409*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.171			Sig. (2-tailed)	0.025	
	N	30			N	30	
X08	Pearson Correlation	0.182	Tidak	X16	Pearson Correlation	.440*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.336			Sig. (2-tailed)	0.015	
	N	30			N	30	

Item Skor		Total Skor	Ket	Item Skor		Total Skor	Ket
X17	Pearson Correlation	.374*	Valid	X24	Pearson Correlation	.604**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.042			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X18	Pearson Correlation	.431*	Valid	X25	Pearson Correlation	.686**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.017			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X19	Pearson Correlation	0.156	Tidak	X26	Pearson Correlation	.682**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.410			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X20	Pearson Correlation	.394*	Valid	X27	Pearson Correlation	.533**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.031			Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	30			N	30	
X21	Pearson Correlation	.504**	Valid	X28	Pearson Correlation	.679**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.005			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X22	Pearson Correlation	.378*	Valid	X29	Pearson Correlation	.554**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.040			Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30			N	30	
X23	Pearson Correlation	.483**	Valid	X30	Pearson Correlation	.410*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007			Sig. (2-tailed)	0.024	
	N	30			N	30	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)



**Hasil Uji Reabilitas****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.872	25

## Lampiran 13

## HASIL ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN

## MOTIVASI BELAJAR SISWA

Item Skor		Total Skor	Ket	Item Skor		Total Skor	Ket
X01	Pearson Correlation	.418*	Valid	X09	Pearson Correlation	.643**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.022			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X02	Pearson Correlation	.638**	Valid	X10	Pearson Correlation	.538**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	30			N	30	
X03	Pearson Correlation	.692**	Valid	X11	Pearson Correlation	.428*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.018	
	N	30			N	30	
X04	Pearson Correlation	.479**	Valid	X12	Pearson Correlation	.669**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X05	Pearson Correlation	.580**	Valid	X13	Pearson Correlation	.747**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X06	Pearson Correlation	.430*	Valid	X14	Pearson Correlation	.575**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.018			Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30			N	30	
X07	Pearson Correlation	.582**	Valid	X15	Pearson Correlation	.833**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X08	Pearson Correlation	.771**	Valid	X16	Pearson Correlation	.578**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30			N	30	

Item Skor		Total Skor	Ket	Item Skor		Total Skor	Ket
X17	Pearson Correlation	.498**	Valid	X24	Pearson Correlation	0.006	Tidak
	Sig. (2-tailed)	0.005			Sig. (2-tailed)	0.975	
	N	30			N	30	
X18	Pearson Correlation	.594**	Valid	X25	Pearson Correlation	.558**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001			Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30			N	30	
X19	Pearson Correlation	.573**	Valid	X26	Pearson Correlation	.477**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001			Sig. (2-tailed)	0.008	
	N	30			N	30	
X20	Pearson Correlation	.645**	Valid	X27	Pearson Correlation	.362*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.049	
	N	30			N	30	
X21	Pearson Correlation	.582**	Valid	X28	Pearson Correlation	.444*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001			Sig. (2-tailed)	0.014	
	N	30			N	30	
X22	Pearson Correlation	0.311	Tidak	X29	Pearson Correlation	.599**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.094			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	
X23	Pearson Correlation	0.131	Tidak	X30	Pearson Correlation	.649**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.490			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30			N	30	

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**\*** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reabilitas

### Case Processing

#### Summary

		N	%
	Valid	30	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.872	25

## Lampiran 14

## DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

<b>Nama Responden Penelitian</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Nama Responden Penelitian</b>	<b>Kode Responden</b>
<b>SD Negeri Lamper Lor</b>		<b>SD Negeri Peterongan</b>	
Adheq Rizky F	R1	Arina Meilisa P	R32
Aisyah Vera M	R2	Azzaka Davi R	R33
Andika Dwi Prasetyo	R3	Bima Saputra G	R34
Aufa Kiarad Risqinafi	R4	Mohamad Nikolas	R35
Ayu Putri Romadona	R5	Muhammad Alvian H	R36
Bangun Waluyo Saputra	R6	Muhammad Given	R37
Cicik Septianengrum B	R7	M Syarifudin	R38
Desnisya Dwi Noer M	R8	Muhammad Tito A	R39
Dimas Yosi Ribowo	R9	Naufal Kurniawan	R40
Fatiha Quinsha H	R10	Nur Huda Amin	R41
Hastuti Putri N	R11	Nursyahru R	R42
Ika Febriani U	R12	Octavian Albertus	R43
Iqbal Hamid I	R13	Okta Yulianti	R44
Irfan Raditya	R14	Putra Dimas W	R45
Joko Satrio Budi R	R15	Regina Azzahra P	R46
Jovita Rahmadani	R16	Salsa Azahra A	R47
Juniar Rahma Irnawati	R17	Satria Adhy P	R48
Marchsheila Cristania L	R18	Shanio Fabriano	R49
Messi Lourensi	R19	Sheilla Natalia	R50
Monica Widhiarti	R20	Sheisa Septiani A	R51
Nindi Muktiani	R21	Silvia Nur Fitriani	R52
Nola Tias Hapsari	R22	Stephani Deliyana	R53
Nur Khairunnisa	R23	Syifa Rizki Aprilia	R54
Putri Novita Sari	R24	Ubaidillah Sabilul H	R55
Refa Qurratu Aini	R25	Yasmine Widy A	R56
Reza Adhitya W	R26	Yuanita Rhamawati	R57
Royhan Ilham S	R27	Zaidan Azka M	R58
Sela Monikawati	R28	<b>SD Negeri Pleburan 03</b>	
Siska Zahra M	R29	Rizki Samudra A	R59
Zaskia Nurmala	R30	Shiren Putri Ayu	R60
Kevin	R31	Abigail Zidane W	R61

<b>Nama Responden Penelitian</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Nama Responden Penelitian</b>	<b>Kode Responden</b>
Aisha Georgina Fritzi B	R62	Setiya Aji Lintang S	R85
Akma Fakhri Ghanim A	R63	Silvia Azalia Yusuf	R86
Arlinda Putri Az zahra	R64	Surya Adi Wibawa	R87
Celsia Tacazily	R65	Talitha Atiqa Zhafira	R88
Chantika Rahma F	R66	Tyaga Nijananda Urdha	R89
Cheisyah Novi Mediana	R67	Vania Sabela Aulia	R90
Chika Putri P	R68	Amelia Regina Putri	R91
Heidar Fidelio	R69	Vicencia Alviani S	R92
Johan Cruff	R70	<b>SD Negeri Wonodri</b>	
Kaka Rizal Imanulloh	R71	Chandra Boemi Trisan	R93
Kirana Widan Fadhillah	R72	Davin Aretha Pangestu	R94
Lydia Erin Prasetyana	R73	Dewi Ningrum P	R95
Maysa Permata Putri	R74	Fanisa Cahya Royani	R96
Muhammad Bintang	R75	Gyovanni Ravel S	R97
Nadia Aisyah Syara	R76	Keyla Anggun R	R98
Najwa Mulyaarumi M	R77	Luthfia Arifiana Z	R99
Naufal Kaka Fadhila	R78	Mega Cindi Ramandini	R100
Nayla Caren Abadi	R79	Olivia Az-Zahra Ali	R101
Octavio Adriana S	R80	Raditya Galih Pambudi	R102
Rajasa Shaahibil J	R81	Restu	R103
Reivandra Arshafiq	R82	Suci Ramadhani	R104
Satriya Defa Pratama	R83	Tsalya Zara Auryn L	R105
Savira Putri Nuraini	R84		

## Lampiran 15

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA  
(ORANG TUA)**

Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Tipe Otoriter	• Orang tua menekankan anak mematuhi perintah	1	2	2
	• Orang tua cenderung suka menghukum (fisik maupun verbal)	3	4	2
	• Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	-	5	1
	• Anak tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat	6	-	1
	• Segala peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi	7	8	2
Tipe permisif	• Orang tua memberikan kebebasan pada anak	9	10	2
	• Orang tua kurang tegas dalam menerapkan peraturan	-	11	1
	• Orang tua tidak memberikan hadiah atau pujian	12	13	2
	• Orang tua kurang memperhatikan perilaku anak	14	15	2
	• Tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan	-	16	1
Tipe demokrasi	• Orang tua memberikan nasihat	17	-	1
	• Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak	18	19	2
	• Orang tua memiliki standar dan harapan terhadap kebutuhan anak	20	21	2
	• Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak	22	23	2
	• Orang tua tidak menerapkan peraturan yang ketat	24	25	2
Jumlah Butir Pernyataan		12	13	25

## Lampiran 16



### LEMBAR ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA

#### (ORANG TUA)

#### I. Identitas Responden

Nama Orang Tua : .....

Wali dari : .....

#### II. Pengantar

1. Angket ini ditunjukkan untuk orang tua siswa.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua
3. Jawab pertanyaan dengan jujur
4. Jawaban angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

#### III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas yang telah tertera.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai
4. Seluruh pertanyaan harus dijawab

#### Daftar pertanyaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya memaksa anak untuk belajar setiap hari				
2.	Saya membiarkan anak mengerjakan PR sendiri				



3.	Saya memukul anak jika mendapat nilai jelek disekolah				
4.	Saya acuh tak acuh jika nilai ulangan anak jelek				
5.	Peraturan yang saya buat tidak didiskusikan dengan anak				
6.	Saya mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat anak				
7.	Saya mengatur jam belajar anak				
8.	Jam belajar anak saya ditentukan sesuai dengan keputusan bersama				
9.	Saya membiarkan anak bermain dengan siapapun				
10.	Saya membatasi jam menonton TV pada anak				
11.	Saya membantu anak mengerjakan PR				
12.	Saat anak mendapat nilai bagus saya enggan memberikan hadiah				
13.	Saya memberikan pujian pada saat anak saya mendapat nilai yang bagus di kelas				
14.	Saya acuh tak acuh pada perilaku anak saya di rumah				
15.	Saat belajar dirumah saya mengawasi perilaku anak				
16.	Saya menghukum anak ketika pulang terlambat				
17.	Saya menasihati anak ketika melanggar aturan di rumah				
18.	Saya menjelaskan terlebih dahulu, ketika melarang anak berbuat sesuatu				

19.	Saya membiarkan anak mengatasi kesulitannya sendiri				
20.	Saya mencukupi kebutuhan anak				
21.	Saya lepas tanggung jawab atas kebutuhan anak				
22.	Saya ada waktu untuk anak				
23.	Saya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anak				
24.	Saya mengajak berunding anak untuk menentukan peraturan dirumah				
25.	Anak saya harus mengikuti peraturan yang ada dirumah				

Orang Tua Siswa

(.....)

## Lampiran 17

## REKAPITULASI HASIL ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA (ORANG TUA)

Kode Resp.	No. Butir Angket Pola Asuh Orang Tua (Siswa)																									SKOR TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
R1	1	3	2	4	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
R2	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	3	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	70
R3	4	1	1	2	3	1	4	1	4	3	1	1	1	3	1	4	1	2	4	4	4	4	4	1	2	1	58
R4	1	1	2	1	4	2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	58
R5	1	4	1	4	4	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	65
R6	1	3	1	4	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	59
R7	4	3	2	3	1	2	4	1	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	63
R8	4	3	1	4	4	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	68
R9	2	4	1	3	4	2	1	4	2	3	1	2	1	1	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	3	66
R10	1	2	1	2	3	1	1	2	4	3	2	1	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	60
R11	4	3	1	4	1	1	4	2	1	1	3	3	3	2	2	4	4	1	2	4	4	2	2	4	1	63	
R12	2	3	1	4	3	1	2	1	1	1	2	3	4	3	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	65
R13	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	68
R14	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	65
R15	3	4	1	4	4	2	3	2	2	2	4	1	3	1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	73	
R16	3	4	1	4	3	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	64	
R17	4	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	62
R18	3	4	1	4	3	2	1	1	4	1	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	68	
R19	2	3	1	4	4	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	67
R20	4	1	1	1	4	2	4	1	3	1	1	3	1	2	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	63	

R21	3	3	2	4	4	1	1	2	4	1	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	66
R22	4	1	1	4	3	3	4	1	3	1	4	2	1	2	1	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	65
R23	3	4	1	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	4	3	3	4	3	4	1	4	3	2	60
R24	4	2	1	1	3	3	1	4	1	1	3	1	4	2	1	4	3	4	2	4	4	3	3	1	1	61
R25	3	3	1	4	3	2	1	3	4	3	3	2	1	1	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	67
R26	3	3	1	4	3	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	63
R27	1	2	1	4	4	1	4	2	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	66
R28	2	4	1	3	2	1	3	3	4	2	3	2	2	1	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	65
R29	3	3	1	4	4	2	4	1	4	2	1	4	1	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	70
R30	3	3	1	4	3	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	58
R31	4	3	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	63
R32	2	3	1	4	4	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	64
R33	4	3	2	4	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	63
R34	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	66
R35	2	2	1	4	3	1	2	2	4	4	1	1	2	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	65
R36	4	3	1	4	4	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	65
R37	4	3	1	2	4	1	4	3	4	1	1	4	1	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	70
R38	4	2	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	65
R39	4	4	1	4	3	2	4	3	1	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	69
R40	2	3	1	4	4	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	67
R41	4	3	4	4	3	3	1	4	4	2	3	1	3	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	74
R42	1	4	2	4	1	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	66
R43	4	4	1	4	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	66
R44	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	3	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	69
R45	1	4	1	4	3	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	66

R46	3	1	1	4	4	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	60
R47	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	66
R48	4	4	1	2	4	1	3	4	3	1	1	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	68
R49	2	4	1	4	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	61
R50	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	67
R51	3	4	1	4	4	1	1	1	1	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	68
R52	4	4	1	3	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	68
R53	2	3	1	3	4	2	2	1	4	1	1	3	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	65
R54	3	3	2	4	4	1	1	2	4	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	67
R55	4	1	2	4	1	2	4	1	2	1	4	2	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	65
R56	3	3	1	4	3	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	64
R57	4	3	1	4	3	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	4	3	3	4	3	4	4	4	2	1	64
R58	4	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	61
R59	4	3	1	4	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	64
R60	4	1	1	3	2	1	2	1	4	1	4	2	1	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	67
R61	2	3	1	4	1	1	4	1	4	1	3	1	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4	2	4	1	62
R62	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	61
R63	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	4	3	4	1	4	4	4	3	1	2	66
R64	1	4	1	4	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	64
R65	4	3	1	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	62
R66	4	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	61
R67	1	4	1	3	4	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	65
R68	2	4	1	3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	63
R69	2	3	1	4	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65
R70	1	4	1	4	3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	3	4	4	4	2	3	4	4	2	1	60



R96	2	3	1	4	4	1	2	1	1	2	2	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	66
R97	4	3	2	4	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	62
R98	4	4	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	67
R99	3	4	1	4	4	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	66
R100	3	4	1	4	4	1	3	2	4	1	1	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	68
R101	3	2	1	4	3	1	1	3	1	3	3	2	1	1	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	61
R102	4	3	1	4	1	1	1	1	4	1	3	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	67
R103	3	3	1	4	4	2	4	1	4	2	1	4	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	71
R104	4	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	60
R105	4	1	1	4	4	1	1	3	4	1	3	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	66
	<b>304</b>	<b>328</b>	<b>118</b>	<b>378</b>	<b>351</b>	<b>152</b>	<b>198</b>	<b>192</b>	<b>258</b>	<b>180</b>	<b>209</b>	<b>200</b>	<b>166</b>	<b>128</b>	<b>150</b>	<b>384</b>	<b>356</b>	<b>375</b>	<b>374</b>	<b>382</b>	<b>403</b>	<b>361</b>	<b>375</b>	<b>311</b>	<b>169</b>	

## Lampiran 18

## KISI-KISI ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA

(SISWA)

Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Tipe Otoriter	• Orang tua menekankan anak mematuhi perintah	1	2	2
	• Orang tua cenderung suka menghukum (fisik maupun verbal)	-	3	1
	• Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	-	4	1
	• Anak tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat	-	-	-
	• Segala peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi	5	6	2
Tipe permisif	• Orang tua memberikan kebebasan pada anak	7	8	2
	• Orang tua kurang tegas dalam menerapkan peraturan	9	10	1
	• Orang tua tidak memberikan hadiah atau pujian	11	12	2
	• Orang tua kurang memperhatikan perilaku anak	13	14	2
	• Tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan	-	15	1
Tipe demokrasi	• Orang tua memberikan nasihat	16	17	2
	• Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak	18	19	2
	• Orang tua memiliki standar dan harapan terhadap kebutuhan anak	20	21	2
	• Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak	22	23	2
	• Orang tua tidak menerapkan peraturan yang ketat	24	25	2
Jumlah Butir Pernyataan		11	14	25



## Lampiran 19



### LEMBAR ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA

(SISWA)

#### I. Identitas Responden

Nama : .....

No. Absen : .....

Sekolah : .....

#### II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas yang telah tertera.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai.
4. Seluruh pertanyaan dijawab dengan jujur.

#### Daftar pertanyaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Orang tua memaksa saya untuk belajar setiap hari				
2.	Orang tua membiarkan saya mengerjakan PR sendiri				
3.	Jika nilai ulangan jelek orang tua saya acuh tak acuh				
4.	Peraturan yang dibuat tidak di diskusikan dengan saya				
5.	Jam belajar saya diatur oleh orang tua				
6.	Jam belajar saya ditentukan sesuai dengan keputusan bersama orang tua				

7.	Orang tua membiarkan saya bermain dengan siapapun				
8.	Orang tua saya membatasi jam menonton TV				
9.	Saya menyelesaikan PR sendiri tanpa bantuan orang tua				
10.	Orang tua saya membantu mengerjakan PR				
11.	Saat saya mendapat nilai bagus orang tua enggan memberikan hadiah				
12.	Saat saya mendapat nilai bagus orang tua memberikan pujian				
13.	Orang tua acuh tak acuh pada perilaku saya dirumah				
14.	Perilaku saya diawasi ketika belajar dirumah				
15.	Ketika pulang terlambat saya dihukum oleh orang tua				
16.	Ketika melanggar aturan dirumah saya dinasihati orang tua				
17.	Saya dibiarkan oleh orang tua ketika melanggar aturan dirumah				
18.	Orang tua menjelaskan terlebih dahulu, ketika melarang saya berbuat sesuatu				
19.	Saya dibiarkan menghadapi kesulitan sendiri				
20.	Orang tua mencukupi kebutuhan saya				
21.	Orang tua lepas tanggung jawab atas kebutuhan saya				
22.	Orang tua ada waktu untuk saya				
23.	Orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan saya				
24.	Orang tua saya mengajak berunding untuk menentukan peraturan dirumah				

25.	Orang tua saya mengharuskan untuk mengikuti peraturan yang ada dirumah				
-----	--	--	--	--	--

## Lampiran 20

## REKAPITULASI ANGGKET POLA ASUH ORANG TUA (SISWA)

Kode Resp.	No. Butir Angket Pola Asuh Orang Tua (Siswa)																									SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
R1	3	3	4	4	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	74
R2	4	3	3	3	4	1	2	1	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	4	4	4	4	4	1	4	65
R3	4	1	3	3	4	2	4	2	4	1	1	3	3	1	4	4	4	2	2	4	3	4	1	4	2	70
R4	3	2	3	4	3	1	3	2	3	2	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	71
R5	4	1	2	3	4	1	2	2	4	1	2	1	1	2	4	4	3	1	3	4	2	4	3	3	1	62
R6	4	3	4	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	1	4	65
R7	3	1	2	3	3	1	3	1	4	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	63
R8	4	3	4	4	1	1	4	1	2	3	4	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	72
R9	3	3	1	4	4	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	65
R10	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	75
R11	2	4	4	4	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	65
R12	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	2	65
R13	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	69
R14	3	4	4	4	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	68
R15	2	2	4	3	2	4	1	1	3	1	1	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	67
R16	4	3	4	4	1	1	4	2	2	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	69
R17	2	4	4	2	2	4	1	1	1	1	1	3	1	2	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	64
R18	3	4	4	4	1	2	4	1	1	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	73
R19	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R20	2	2	4	4	1	4	2	1	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	72



R46	2	2	3	4	4	1	2	1	4	1	1	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	69	
R47	4	3	3	4	4	1	4	1	2	3	2	1	1	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	1	68	
R48	4	1	4	4	3	2	1	1	4	2	1	2	3	1	4	3	2	4	1	4	4	3	1	4	1	64	
R49	2	4	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	1	70	
R50	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	77	
R51	3	4	4	3	4	1	4	1	1	1	1	3	1	1	4	4	2	1	4	4	4	1	1	1	1	59	
R52	4	2	4	3	3	1	4	3	2	1	2	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	71	
R53	3	4	4	4	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	65	
R54	4	2	4	3	1	1	4	1	2	2	4	1	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	69	
R55	2	2	2	1	2	3	4	1	3	1	1	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	65	
R56	4	2	4	3	3	1	2	2	3	1	3	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	73	
R57	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	1	4	4	2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	68	
R58	4	4	4	2	4	3	2	4	1	3	2	2	1	3	4	1	4	2	3	2	4	3	4	1	3	70	
R59	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	4	4	1	4	4	1	3	4	3	4	1	71	
R60	4	4	3	4	1	3	1	4	1	1	3	1	1	3	4	1	1	3	2	4	4	3	1	2	1	60	
R61	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	1	2	4	1	4	2	3	2	4	2	4	1	3	67	
R62	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	84
R63	3	4	4	4	4	2	3	4	1	1	2	3	1	1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	3	72	
R64	4	3	4	4	4	1	4	1	1	1	3	2	3	1	3	4	4	1	4	3	4	2	4	1	1	67	
R65	3	3	2	3	1	4	4	4	3	2	1	2	3	1	4	2	3	3	3	4	4	2	4	2	2	69	
R66	3	4	4	4	1	4	2	3	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	76	
R67	4	4	3	3	4	1	2	1	2	1	2	3	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	71	
R68	3	4	4	4	4	3	3	2	2	1	4	3	1	1	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	1	71	
R69	4	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	75	
R70	4	2	3	4	3	2	4	2	2	1	3	2	3	1	4	1	1	3	1	4	4	4	3	3	3	67	



R96	4	3	4	2	2	1	2	1	1	3	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	1	69	
R97	4	3	4	4	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	65	
R98	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	67	
R99	3	3	4	3	3	4	3	1	2	1	2	2	1	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	1	65	
R100	3	4	4	3	4	3	3	2	1	1	1	3	1	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	1	3	66	
R101	4	3	4	4	1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	67	
R102	3	3	4	4	3	3	1	4	3	2	1	3	1	1	4	1	3	3	3	4	4	4	2	1	2	67	
R103	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	68	
R104	4	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	4	1	3	3	2	3	3	2	4	4	2	61	
R105	4	1	4	4	3	4	1	1	4	3	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	69
	346	314	373	350	276	217	265	208	221	171	213	242	166	214	380	304	342	329	359	374	377	355	328	264	201		



## Lampiran 21

## KISI-KISI ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Indikator	Deskriptor	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Hasrat/ keinginan berhasil	• Siswa memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar maksimal	1	2	2
	• Siswa mempunyai dorongan untuk menguasai materi pelajaran	3	4	2
	• Antusias dalam mengikuti KBM	5	6	2
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	7	8	2
	• Siswa rajin belajar tiap waktu	9	10	2
	• Siswa memiliki dorongan untuk bertanya	11	12	2
Harapan dan cita-cita masa depan	• Siswa memiliki kesadaran pentingnya belajar	13	14	2
	• Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi di sekolah	15	16	2
	• Siswa memiliki cita-cita	17	18	2
Penghargaan dalam belajar	• Siswa ingin membuktikan diri	19	20	2
	• Siswa memiliki keinginan menunjukkan prestasi kepada orangtua	21	-	1
Kegiatan yang	• Guru membawakan materi dengan menyenangkan	-	-	-

menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memiliki variasi mengajar</li> </ul>	22	23	2
Lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan</li> </ul>	24	25	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki rasa senang dalam belajar</li> </ul>	26	27	2
Jumlah Butir Pernyataan		14	13	27

## Lampiran 22



## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

## MOTIVASI BELAJAR SISWA

## Daftar pertanyaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Apabila ada ulangan saya belajar dengan sungguh-sungguh				
2.	Saya belajar hanya karena disuruh guru/orang tua				
3.	Setiap hari saya belajar untuk materi pertemuan selanjutnya				
4.	Saya kurang tertarik dengan materi pelajaran saat ini				
5.	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
6.	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
7.	Saya mengerjakan ulangan dengan usaha sendiri				
8.	saya menyontek dari buku ketika tidak bisa menjawab pelajaran				
9.	Saya mengerjakan PR dengan segera				
10.	Saya lupa mengerjakan PR				
11.	Saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang sulit				
12.	Saya malu untuk bertanya ketika ada jawaban yang sulit				

13.	Saya belajar dirumah dengan rajin				
14.	Saya bosan belajar setiap hari				
15.	Saya berusaha agar mendapat peringkat di kelas				
16.	Saya malas mendapat peringkat di kelas				
17.	Saya berusaha untuk menggapai cita-cita				
18.	Saya malas memikirkan cita-cita				
19.	Untuk membuktikan saya adalah anak pintar, maka harus mendapatkan nilai yang bagus				
20.	Saya malas belajar				
21.	Apabila mendapatkan nilai ulangan bagus, saya menunjukkannya kepada orang tua				
22.	Guru mengajar dengan menyenangkan sehingga saya semangat belajar				
23.	Saya merasa bosan dengan pelajaran di kelas				
24.	Ketika soal ulangan sulit saya berusaha untuk mengerjakannya				
25.	Saya mengeluh ketika mendapatkan soal ulangan yang sulit				
26.	Saya merasa senang ketika saya belajar				
27.	Saya mempunyai metode belajar yang menyenangkan				





R46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	100	
R47	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	94
R48	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	98	
R49	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	79
R50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	102
R51	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	92
R52	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	98
R53	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	97
R54	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	102
R55	2	4	2	4	2	2	2	4	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	83
R56	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	89
R57	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	91
R58	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	90
R59	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	96
R60	4	4	1	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	76
R61	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	1	1	1	79
R62	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	2	88
R63	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	97
R64	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	98
R65	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	76
R66	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	1	88
R67	4	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	74
R68	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	87
R69	3	1	1	4	3	2	2	4	4	3	1	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	83
R70	4	1	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	88





R96	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	93
R97	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	90	
R98	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	94	
R99	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	95
R100	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	82
R101	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	91
R102	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	1	84
R103	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	100
R104	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	91
R105	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	94
	380	303	293	323	368	316	346	375	334	351	317	332	321	356	372	391	407	406	366	374	398	361	355	328	311	325	175	

## Lampiran 24

## REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR MUATAN PEMBELAJARAN

## IPS SISWA

Kode Resp.	Nilai	Ket.
R1	70	TUNTAS
R2	25	BELUM TUNTAS
R3	67.5	BELUM TUNTAS
R4	55	BELUM TUNTAS
R5	45	BELUM TUNTAS
R6	55	BELUM TUNTAS
R7	45	BELUM TUNTAS
R8	78	TUNTAS
R9	76	TUNTAS
R10	82	TUNTAS
R11	77.5	TUNTAS
R12	68	TUNTAS
R13	78	TUNTAS
R14	62.5	BELUM TUNTAS
R15	77.5	TUNTAS
R16	67.5	BELUM TUNTAS
R17	60	BELUM TUNTAS
R18	83	TUNTAS
R19	86	TUNTAS
R20	82	TUNTAS
R21	80	TUNTAS
R22	69	TUNTAS
R23	24	BELUM TUNTAS
R24	62	BELUM TUNTAS
R25	57.5	BELUM TUNTAS
R26	60	BELUM TUNTAS
R27	47.5	BELUM TUNTAS
R28	60	BELUM TUNTAS
R29	70	TUNTAS
R30	85	TUNTAS

Kode Resp.	Nilai	Ket.
R31	60	BELUM TUNTAS
R32	79	TUNTAS
R33	70.3	TUNTAS
R34	76	TUNTAS
R35	73	TUNTAS
R36	81	TUNTAS
R37	77	TUNTAS
R38	65	BELUM TUNTAS
R39	73	TUNTAS
R40	74.1	TUNTAS
R41	71.6	TUNTAS
R42	71.6	TUNTAS
R43	72.8	TUNTAS
R44	74.8	TUNTAS
R45	84	TUNTAS
R46	81	TUNTAS
R47	73.3	TUNTAS
R48	72.4	TUNTAS
R49	75.3	TUNTAS
R50	81	TUNTAS
R51	72.7	TUNTAS
R52	74.5	TUNTAS
R53	78.6	TUNTAS
R54	82	TUNTAS
R55	72.9	TUNTAS
R56	71.9	TUNTAS
R57	72.6	TUNTAS
R58	70	TUNTAS
R59	90.5	TUNTAS
R60	51	BELUM TUNTAS

<b>Kode Resp.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket.</b>
R61	56.5	BELUM TUNTAS
R62	90.5	TUNTAS
R63	76	TUNTAS
R64	76	TUNTAS
R65	73	TUNTAS
R66	84.5	TUNTAS
R67	60	BELUM TUNTAS
R68	73.5	TUNTAS
R69	73	TUNTAS
R70	70	TUNTAS
R71	78.5	TUNTAS
R72	68	TUNTAS
R73	81.5	TUNTAS
R74	79	TUNTAS
R75	61.5	BELUM TUNTAS
R76	88.5	TUNTAS
R77	76.5	TUNTAS
R78	88	TUNTAS
R79	86	TUNTAS
R80	73	TUNTAS
R81	62.5	BELUM TUNTAS
R82	93.5	TUNTAS
R83	93.5	TUNTAS

<b>Kode Resp.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket.</b>
R84	63.5	BELUM TUNTAS
R85	62	BELUM TUNTAS
R86	75.5	TUNTAS
R87	71.5	TUNTAS
R88	63.5	BELUM TUNTAS
R89	54.5	BELUM TUNTAS
R90	94	TUNTAS
R91	83.5	TUNTAS
R92	59	BELUM TUNTAS
R93	79.5	TUNTAS
R94	71.9	TUNTAS
R95	84	TUNTAS
R96	80	TUNTAS
R97	71.4	TUNTAS
R98	84.5	TUNTAS
R99	77.3	TUNTAS
R100	75.9	TUNTAS
R101	74.1	TUNTAS
R102	76.3	TUNTAS
R103	79	TUNTAS
R104	67	BELUM TUNTAS
R105	77	TUNTAS

## Lampiran 25

### ANALISIS UJI PRASYARAT HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25* dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* taraf signifikansi 5% (0,05). Jika hasil signifikansi pada *One Sample Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05 (hitung > 0,05) maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.92382651
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.058
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh besarnya nilai signifikansi untuk variabel sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25* dengan metode *Test for Linearity* taraf signifikansi 5% (0,05). Hubungan diantara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear jika *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , sebaliknya jika *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linear. Hasil dari uji linearitas tiap variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1) Hasil Uji Linearitas variabel Pola Asuh Orang Tua dengan variabel Hasil Belajar IPS siswa

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS *	Between Groups	(Combined) Linearity	7310.371	24	304.599	2.969	0.000
		Deviation from Linearity	5619.242	1	5619.242	54.767	0.000
			1691.129	23	73.527	0.717	0.815
Orang Tua	Within Groups		8208.141	80	102.602		
	Total		15518.512	104			

Dapat dilihat dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,815 sehingga jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  ( $0,815 > 0,05$ ). Hasil tersebut dpaat menunjukkan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel hasil belajar IPS siswa memiliki hubungan yang linear.

**2) Hasil Uji Linearitas variabel Motivasi Belajar dengan variabel Hasil Belajar IPS siswa**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS *	Between Groups	(Combined)	8838.546	32	276.205	2.977	0.000
		Linearity	6197.607	1	6197.607	66.801	0.000
		Deviation from Linearity	2640.940	31	85.192	0.918	0.594
	Within Groups		6679.966	72	92.777		
	Total		15518.512	104			

Dapat dilihat dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,594 sehingga jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  ( $0,594 > 0,05$ ). Hasil tersebut dapat menunjukkan antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPS siswa memiliki hubungan yang linear.

**3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25* dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance value*). Variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-56.111	11.139		-5.037	0.000		
Pola Asuh Orang Tua	1.027	0.156	0.447	6.601	0.000	0.900	1.111
Motivasi Belajar	0.654	0.090	0.491	7.253	0.000	0.900	1.111

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Dapat dilihat dari tabel diatas diketahui nilai VIF sebesar 1,111 atau kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,900 atau lebih dari 0,1. Kesimpulan dari uji multikolinieritas tersebut adalah tidak terjadi hubungan yang sempurna antara variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa.

## Lampiran 26

### ANALISIS UJI KORELASI SEDERHANA

#### 1. Uji Korelasi Sederhana Variabel Pola Asuh Orang Tua dengan variabel Hasil Belajar IPS siswa

##### Correlations

		Pola Asuh Orang Tua	Hasil Belajar IPS
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.602**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	105	105
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel hasil belajar IPS menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,602. Hasil  $r_{hitung}$  menunjukkan angka positif dan termasuk dalam kategori kuat berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan berpedoman pada interpretasi koefisien korelasi. Pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a1}$  diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.



## 2. Uji Korelasi Sederhana Variabel Motivasi Belajar dengan variabel Hasil Belajar IPS siwa

**Correlations**

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	105	105
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPS menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,632. Hasil  $r_{hitung}$  menunjukkan angka positif dan termasuk dalam kategori kuat berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan berpedoman pada interpretasi koefisien korelasi. Pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a2}$  diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan.

## Lampiran 27

### ANALISIS UJI KORELASI GANDA DAN SIGNIFIKANSI

#### 1. Uji Korelasi Ganda

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	0.579	0.571	8.00177

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Pola Asuh Orang Tua

Uji korelasi ganda antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa menghasil nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,761. Hasil rhitung menunjukkan angka positif dan termasuk dalam kategori kuat berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan berpedoman pada interpretasi koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a3}$  diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

#### 2. Uji signifikansi

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8987.629	2	4493.815	70.185	.000 <sup>b</sup>
Residual	6530.883	102	64.028		
Total	15518.512	104			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan uji signifikansi yang telah diolah diatas, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 70,185 dan harga  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 ( $70,185 > 3,09$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa signifikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.

### 3. Uji Determinasi

#### a. Uji Determinasi variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ) dengan variabel Hasil Belajar (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	0.362	0.356	9.80354

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Dapat dilihat dari tabel *Model Summary* diatas diperoleh nilai *R Square* pada korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,362. Dapat disimpulkan pola asuh memberikan kontribusi pada hasil belajar IPS sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### b. Uji Determinasi variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan variabel Hasil Belajar (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	0.399	0.394	9.51285

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dapat dilihat dari tabel *Model Summary* diatas diperoleh nilai *R Square* pada korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,399. Dapat disimpulkan motivasi belajar memberikan kontribusi pada hasil belajar IPS sebesar 39,9% sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**c. Uji Determinasi variabel Pola Asuh Orang Tua (X<sub>1</sub>) dan variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar (Y)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	0.579	0.571	8.00177

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Dapat dilihat dari tabel *Model Summary* diatas diperoleh nilai *R Square* pada korelasi pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,579. Dapat disimpulkan motivasi belajar memberikan kontribusi pada hasil belajar IPS sebesar 57,9% sedangkan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Lampiran 28

## SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 24026/UN37.1.1/KM/2019

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 4 Desember 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Dr. Ali Sunarso M.Pd  
NIP : 196004191983021001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I - IV/b  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : YOHANA EVIKA DINARWATI  
NIM : 1401416217  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar  
Topik : Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

1401416217  
.... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ....



## Lampiran 29

### SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

#### a. SD Negeri Peterongan

	<b>PEMERINTAH KOTA SEMARANG</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>SATUAN PENDIDIKAN KEC. SEMARANG SELATAN</b> <b>SD NEGERI PETERONGAN</b> Jl. Kopol Maksu No. 292 Semarang 50242 Telepon (024) 8447463 ,Email : <a href="mailto:sdpeterongan@yahoo.com">sdpeterongan@yahoo.com</a>
	<b>SURAT KETERANGAN</b> No . 421/312/II.2020
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Achmad Teguh,S.Pd
NIP	: 19650326 199403 1 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Peterongan Semarang Satuan Pendidikan Kec. Semarang Selatan
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :	
Nama	: Yohana Evika Dinarwati
NIM	: 1401416217
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Semester	: Gasal
Judul Observasi	: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan
Telah melaksanakan observasi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan yang dilaksanakan pada Rabu, 29 Januari 2020 sampaidengan Jumat, 7 Pebruari 2020.	
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Semarang, 7 Pebruari 2020  Kepala Sekolah Achmad Teguh,S.Pd NIP. 19650326 199403 1 002	

## b. SD Negeri Wonodri



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
 SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG SELATAN  
**SD NEGERI WONODRI**  
 Jl. Wonodri Kebondalem No 41 Semarang 50242  
 Telepon (024) 8447707 ,Email : [sdnegeriwonodri@gmail.com](mailto:sdnegeriwonodri@gmail.com)

---

Nomor : 421.2/029/III/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Konfirmasi Pelaksanaan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Universitas Negeri Semarang  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Berdasarkan Surat Nomor : B/3878/UN37.1.1/LT/2020 perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **Yohana Evika Dinarwati**  
 NIM : 1401416217  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun Akademik : 2019/2020  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di sekolah kami terhitung mulai tanggal 29 Januari 2020 s.d 07 Februari 2020.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 3 Maret 2020  
 Kepala SD Wonodri  
  
 Sumarmi, S.Pd, SD  
 NIP. 196302091999032001



## c. SD Negeri Lamper Lor

	<p><b>PEMERINTAH KOTA SEMARANG</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN</b>  <b>SATUAN PENDIDIKAN KEC. SEMARANG SELATAN</b>  <b>SD NEGERI LAMPER LOR</b>          Jl. Cempedak Raya 6A Semarang 50249          Telp. (024) 8448638 Email : sdn_lamperlor@yahoo.co.id</p>	
---	--	---

---

Nomor : 421.2 / 018/III/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Konfirmasi Pelaksanaan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Universitas Negeri Semarang  
 Di  
 Tempat

Dengan Hormat,  
 Berdasarkan Surat Nomor : B/3878/UN37.1.1/LT/2020 perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **Yohana Evika Dinarwati**  
 NIM : 1401416217  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun Akademik: 2019/2020  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di sekolah kami terhitung mulai tanggal 29 Januari 2020 s.d 07 Februari 2020.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 3 Maret 2020  
 Kepala SDN Lamper Lor  
  
 K. Pravekuningtyas, S.Pd  
 NIP. 19630831 198304 2 003





**d. SD Negeri Pleburan 03**

	<p>PEMERINTAH KOTA SEMARANG  SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG SELATAN  <b>SD NEGERI PLEBURAN 03</b>  Jalan Singosari IV/11 Telepon (024) 8411485 Semarang 50421  Email : sdnpleburan03@gmail.com</p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>  Nomor : 423.7/040/2020</p>	
<p>Yang bertandatangan di bawah ini :</p> <p>Nama : <b>Siti Mukhayaroh, S.Pd.</b>  NIP : 19690629 199903 2 003  Pangkat/Golongan : Penata/III-C  Jabatan : Kepala Sekolah</p>	
<p>Menerangkan bahwa :</p> <p>Nama : <b>Yohana Evika Dinarwati</b>  NIM : 1401416217  Fakultas : Ilmu Pendidikan  Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang</p>	
<p>Benar – benar telah melakukan Penelitian pada tanggal 05 Februari 2020 s/d 22 Februari 2020 di SD Negeri Pleburan 03 dengan baik.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.</p>	
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: left;"> <p>22 Februari 2020  Kepala Sekolah,    <b>Siti Mukhayaroh, S.Pd.</b>  NIP 19690629 199903 2 003</p> </div> </div>	

**Lampiran 30**

**REKAPITULASI PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL DAN  
PENILAIAN ULANGAN HARIAN 1 SEMESTER GENAP YANG  
DIRATA-RATAKAN MUATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV  
SD NEGERI GUGUS DEWI SARTIKA KECAMATAN SEMARANG  
SELATAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>No.</b>	<b>Kode Resp.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket.</b>
1	R1	Adheq Rizky Fahrezi Aditya	70	TUNTAS
2	R2	Aisyah Vera Maharani	25	BELUM TUNTAS
3	R3	Andika Dwi Prasetyo	67.5	BELUM TUNTAS
4	R4	Aufa Kiarad Risqinafi	55	BELUM TUNTAS
5	R5	Ayu Putri Romadona	45	BELUM TUNTAS
6	R6	Bangun Waluyo Saputra	55	BELUM TUNTAS
7	R7	Cicik Septianengrum B	45	BELUM TUNTAS
8	R8	Desnisy Dwi Noer Maharani	78	TUNTAS
9	R9	Dimas Yosi Ribowo	76	TUNTAS
10	R10	Fatiha Quinsha Hasmaratya	82	TUNTAS
11	R11	Hastuti Putri Nawaningsih	77.5	TUNTAS
12	R12	Ika Febriani Utami	68	TUNTAS
13	R13	Iqbal Hamid Ibrahimovic	78	TUNTAS
14	R14	Irfan Raditya	62.5	BELUM TUNTAS
15	R15	Joko Satrio Budi Rahman	77.5	TUNTAS
16	R16	Jovita Rahmadani	67.5	BELUM TUNTAS
17	R17	Juniar Rahma Irnawati	60	BELUM TUNTAS
18	R18	Marchsheila Cristania Lalang	83	TUNTAS
19	R19	Messi Lourensi	86	TUNTAS
20	R20	Monica Widhiarti	82	TUNTAS
21	R21	Nindi Mukhtiani	80	TUNTAS
22	R22	Nola Tias Hapsari	69	TUNTAS
23	R23	Nur Khairunnisa	24	BELUM TUNTAS
24	R24	Putri Novita Sari	62	BELUM TUNTAS
25	R25	Refa Qurratu Aini	57.5	BELUM TUNTAS
26	R26	Reza Adhitya Wicaksono	60	BELUM TUNTAS
27	R27	Royhan Ilham Syahputra	47.5	BELUM TUNTAS
28	R28	Sela Monikawati	60	BELUM TUNTAS
29	R29	Siska Zahra Maulida	70	TUNTAS
30	R30	Zaskia Nurmala	85	TUNTAS

31	R31	Kevin	60	BELUM TUNTAS
32	R32	Arina Meilisa Putri Wardana	79	TUNTAS
33	R33	Azzaka Davi Ramadha	70.3	TUNTAS
34	R34	Bima Saputra Gautama	76	TUNTAS
35	R35	Mohamad Nikolas Saputra	73	TUNTAS
36	R36	Muhammad Alvian Hananto	81	TUNTAS
37	R37	Muhammad Given Saputra	77	TUNTAS
38	R38	Muhammad Syarifudin	65	BELUM TUNTAS
39	R39	Muhammad Tito Andreansyah	73	TUNTAS
40	R40	Naufal Kurniawan Putra	74.1	TUNTAS
41	R41	Nur Huda Amin	71.6	TUNTAS
42	R42	Nursyahru Ramadhani W	71.6	TUNTAS
43	R43	Octavian Albertus Andika Putra	72.8	TUNTAS
44	R44	Okta Yulianti	74.8	TUNTAS
45	R45	Putra Dimas Wahyu Fortino	84	TUNTAS
46	R46	Regina Azzahra Putri Irwansyah	81	TUNTAS
47	R47	Salsa Azahra Apriliana	73.3	TUNTAS
48	R48	Satria Adhy Pamungkas	72.4	TUNTAS
49	R49	Shanio Fabriano	75.3	TUNTAS
50	R50	Sheilla Natalia	81	TUNTAS
51	R51	Sheisa Septiani Ayu Fitria	72.7	TUNTAS
52	R52	Silvia Nur Fitriani	74.5	TUNTAS
53	R53	Stephani Deliyana Yuni Puji 1	78.6	TUNTAS
54	R54	Syifa Rizki Aprilia	82	TUNTAS
55	R55	Ubaidillah Sabilul Huda	72.9	TUNTAS
56	R56	Yasmine Widy Ananta	71.9	TUNTAS
57	R57	Yuanita Rhamawati	72.6	TUNTAS
58	R58	Zaidan Azka Maulana Akbar	70	TUNTAS
59	R59	Rizki Samudra Agung	90.5	TUNTAS
60	R60	Shiren Putri Ayu Aprillia	51	BELUM TUNTAS
61	R61	Abigail Zidane Wiguna	56.5	BELUM TUNTAS
62	R62	Aisha Georgina Fritzi Bilhaq	90.5	TUNTAS
63	R63	Akma Fakhri Ghanim Abbad	76	TUNTAS
64	R64	Arlinda Putri Az zahra	76	TUNTAS
65	R65	Celsia Tacazily	73	TUNTAS
66	R66	Chantika Rahma Faradila	84.5	TUNTAS
67	R67	Cheisya Novi Mediana	60	BELUM TUNTAS
68	R68	Chika Putri Prasetyawati	73.5	TUNTAS
69	R69	Heidar Fidelio	73	TUNTAS

70	R70	Johan Cruff	70	TUNTAS
71	R71	Kaka Rizal Imanulloh	78.5	TUNTAS
72	R72	Kirana Widan Fadhilah	68	TUNTAS
73	R73	Lydia Erin Prasetyana	81.5	TUNTAS
74	R74	Maysa Permata Putri	79	TUNTAS
75	R75	Muhammad Bintang adiyat S	61.5	BELUM TUNTAS
76	R76	Nadia Aisyah Syara	88.5	TUNTAS
77	R77	Najwa Mulyaarumi Mecca	76.5	TUNTAS
78	R78	Naufal Kaka Fadhila	88	TUNTAS
79	R79	Nayla Caren Abadi	86	TUNTAS
80	R80	Octavio Adriana Sanova	73	TUNTAS
81	R81	Rajasa Shaahibil Jayawardhana	62.5	BELUM TUNTAS
82	R82	Reivandra Arshafiq	93.5	TUNTAS
83	R83	Satriya Defa Pratama	93.5	TUNTAS
84	R84	Savira Putri Nuraini	63.5	BELUM TUNTAS
85	R85	Setiya Aji Lintang Samodra	62	BELUM TUNTAS
86	R86	Silvia Azalia Yusuf	75.5	TUNTAS
87	R87	Surya Adi Wibawa	71.5	TUNTAS
88	R88	Talitha Atiqa Zhafira	63.5	BELUM TUNTAS
89	R89	Tyaga Nijananda Urdha Janitra	54.5	BELUM TUNTAS
90	R90	Vania Sabela Aulia	94	TUNTAS
91	R91	Amelia Regina Putri	83.5	TUNTAS
92	R92	Vicencia Alviani Sumayka	59	BELUM TUNTAS
93	R93	Chandra Boemi Trisan Elegant	79.5	TUNTAS
94	R94	Davin Aretha Pangestu	71.9	TUNTAS
95	R95	Dewi Ningrum Purbasari	84	TUNTAS
96	R96	Fanisa Cahya Royani	80	TUNTAS
97	R97	Gyovanni Ravel Satreeansyach	71.4	TUNTAS
98	R98	Keyla Anggun Ramadhani	84.5	TUNTAS
99	R99	Luthfia Arifiana Zulaikha	77.3	TUNTAS
100	R100	Mega Cindi Ramandini	75.9	TUNTAS
101	R101	Olivia Az-Zahra Ali	74.1	TUNTAS
102	R102	Raditya Galih Pambudi	76.3	TUNTAS
103	R103	Restu	79	TUNTAS
104	R104	Suci Ramadhani	67	BELUM TUNTAS
105	R105	Tsalya Zara Auryan Laksita	77	TUNTAS

**Lampiran 31****HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**

Nama : Krsitina Hesti Cahyani S.Pd

Wali Kelas : IV

Sekolah : SD Negeri Peterongan

1. Kendala apa yang dialami saat menggunakan kurikulum 2013?

Jawaban: terlalu banyak siswa dalam kelas sehingga pembelajaran kurang maksimal karena pembelajaran presentasi dan guru hanya membimbing, siswa yang pandai akan semakin pandai namun bagi siswa yang malas kurang efektif, dan terlalu banyak administrasi

2. Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas ini?

Jawaban: ada 27 siswa

3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajar di kelas?

Jawaban: sesuai kemampuan masing-masing siswa di kelas, karena karakteristik anak di kelas berbeda ada yang hanya mendengarkan guru langsung paham, ada yang hanya melihat dan ada yang harus memperagakan terlebih dahulu

4. Metode apa yang bapak/ibu pakai saat mengajar dikelas?

Jawaban: metode variasi dan metode ceramah

5. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban: iya, menggunakan media yang nyata atau menggunakan LCD dan laptop

6. Bagaimana antusiasme siswa saat pelajaran dalam menggunakan media dan tidak menggunakan media?

Jawaban: berbeda, siswa lebih senang, tertarik dan memperhatikan saat menggunakan media karena bias melihat wujud asli melalui gambar

7. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?

Jawaban: dari buku guru dan internet

8. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas selama ini?

Jawaban: bagus

9. Pelajaran apa saja yang paling diminati siswa?

Jawaban: karena pakai kurikulum 2013, jadi tema

10. Pelajaran apa saja yang tidak disukai siswa?

Jawaban: matematika

11. Pada mata pelajaran apa saja siswa mengalami kesulitan dan nilai dibawah KKM?

Jawaban: matematika

12. Apakah yang dilakukan guru jika ada siswa yang kurang memahami materi pelajaran?

Jawaban: mengulangi materi yang kurang dipahami lagi sampai siswa paham

13. Apakah ada gerakan literasi di sekolah? Bagaimana dengan alokasinya?

Jawaban: ada, setiap hari 20 menit sebelum atau sesudah pembelajaran

14. Bagaimana minat membaca siswa di kelas?

Jawaban: rendah

15. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?

Jawaban: lumayan

16. Apakah komunikasi dengan orang tua sudah cukup baik?

Jawaban: sudah cukup baik

17. Bagaimana peran orang tua terhadap anaknya di sekolah?

Jawaban: ada beberapa siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua, karena sibuk bekerja

18. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa agar semangat belajar?

Jawaban: menggunakan bintang prestasi, saat ulangan jika siswa mendapat nilai yang bagus maka akan diberi bintang satu dikolom namanya dan terkadang dengan memberikan snack

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Ponco Adi Nugroho, S.Pd

Wali Kelas : IV

Sekolah : SD Negeri Lamper Lor

1. Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas ini?

Jawaban: ada 31 siswa

2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajar di kelas?

Jawaban: sesuai dengan kondisi siswa di kelas karena karakteristik siswa di kelas berbeda

3. Metode apa yang bapak/ibu pakai saat mengajar dikelas?

Jawaban: metode kooperatif learning

4. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban: LCD dan laptop tapi ada saatnya tidak menggunakan alat peraga

5. Bagaimana antusiasme siswa saat pelajaran dalam menggunakan media dan tidak menggunakan media?

Jawaban: berbeda, jika menggunakan alat peraga siswa tertarik

6. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?

Jawaban: dari koleksi CD pembelajaran KKG, mencari referensi buku tambahan selain buku guru karena kalau mengandalkan buku guru tematik saja



terlalu sempit atau dari buku LKS yang dibeli untuk referensi guru dan juga dari internet

7. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas selama ini?

Jawaban: kurang

8. Pelajaran apa saja yang paling diminati siswa?

Jawaban: tematik

9. Pelajaran apa saja yang tidak disukai siswa?

Jawaban: matematika

10. Pada mata pelajaran apa saja siswa mengalami kesulitan dan nilai dibawah KKM?

Jawaban: rata-rata semuanya, tetapi yang mencolok matematika

11. Apakah yang dilakukan guru jika ada siswa yang kurang memahami materi pelajaran?

Jawaban: menjelaskan kembali

12. Apakah ada gerakan literasi di sekolah? Bagaimana dengan alokasinya?

Jawaban: ada, dilakukan sebelum pembelajaran antara 10- 15 menit setelah pembiasaan PKK di halaman sekolah yang dilakukan seluruh anggota sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6

13. Bagaimana minat membaca siswa di kelas?

Jawaban: rendah

14. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?

Jawaban: rendah

15. Apakah komunikasi dengan orang tua sudah cukup baik?

Jawaban: sudah cukup baik, karena ada WA kelas terkadang guru mengingatkan atau memberikan informasi kepada orang tua siswa

16. Bagaimana peran orang tua terhadap anaknya di sekolah?

Jawaban: anak kurang mendapat perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja, saat diberikan PR ada beberapa anak yang tidak mengerjakan

17. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa agar semangat belajar?

Jawaban: mencari video atau gambar motivasi lalu dikemas di PPT untuk memotivasi siswa, mengandalkan reward saat ada kelompok yang nilainya paling bagus diberikan mahkota aku anak Indonesia lalu difoto atau disahre di WA kelas sehingga orang tua tau anaknya aktif di kelas

## HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Krsitina, S.Pd

Wali Kelas : IV

Sekolah : SD Negeri Wonodri

1. Kendala apa yang dialami saat menggunakan kurikulum 2013?

Jawaban: dalam penggunaan IT kurang lancar karena sudah mau pension jadi kurang bias maksimal dalam penggunaan media

2. Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas ini?

Jawaban: ada 13 siswa

3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajar di kelas?

Jawaban: menggunakan metode ceramah

4. Metode apa yang bapak/ibu pakai saat mengajar dikelas?

Jawaban: metode ceramah

5. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban: tidak, menggunakan alat peraga/media karena dalam penggunaan IT masih kurang lancar

6. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?

Jawaban: dari buku tema atau mencari referensi sendiri

7. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas selama ini?

Jawaban: untuk tahun ini hasil belajar semua rendah

8. Pelajaran apa saja yang paling diminati siswa?

Jawaban: semua kurang diminati

9. Pelajaran apa saja yang tidak disukai siswa?

Jawaban: semua kurang

10. Pada mata pelajaran apa saja siswa mengalami kesulitan dan nilai dibawah KKM?

Jawaban: rendah semua

11. Apakah yang dilakukan guru jika ada siswa yang kurang memahami materi pelajaran?

Jawaban: menjelaskan kembali

12. Apakah ada gerakan literasi di sekolah? Bagaimana dengan alokasinya?

Jawaban: ada, alokasi waktunya 30 menit tapi tidak dilakukan setiap hari

13. Bagaimana minat membaca siswa di kelas?

Jawaban: kurang, ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca

14. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?

Jawaban: sangat kurang motivasi dalam belajar

15. Apakah komunikasi dengan orang tua sudah cukup baik?

Jawaban: sudah, kalau ada siswa yang nilai nya dibawah KKM atau kurang, guru sudah mencoba untuk memanggil orang tua siswa, namun orang tua siswa juga terkesan kurang peduli karena tingkat pendidikan orang tua yang rendah

16. Bagaimana peran orang tua terhadap anaknya di sekolah?

Jawaban: sangat kurang sekali, karena orangtua kurang memperhatikan dan peduli terhadap anak. Jika ada PR ada siswa yang tidak mengerjakan. Hasil

belajar siswa di kelas selalu ditandatangani oleh orang tua, tetapi ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 0 dan tidak ada respect dari orang tua atau tidak lanjut menghubungi guru kelas.

17. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa agar semangat belajar?

Jawaban: diberi tugas belajar, menghubungi orang tua untuk siswa nya belajar, memberi reward dengan pujian

## HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Ulul Albad  
Wali Kelas : IV  
Sekolah : SD Negeri Pleburam 03

1. Kendala apa yang dialami saat menggunakan kurikulum 2013?

Jawaban: pengendalian siswa, biasanya anak lebih atraktif tapi jika tidak diarahkan sedikit malah ke atraktif yang rame, karena pembelajaran terfokus di siswa tapi jika dalam pembelajaran tidak bagus maka cenderung ke ram, guru harus mempersiapkan materi secara matang agar pembelajaran menjadi efektif

2. Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas ini?

Jawaban: ada 34 siswa

3. Metode apa yang bapak/ibu pakai saat mengajar dikelas?

Jawaban: diskusi, presentasi, memancing anak untuk lebih banyak bertanya. kegiatannya berpusat di siswa

4. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban: iya, kalau umum menggunakan Laptop/LCD. Kalau praktik tergantung materi, kalau harus membawa sesuatu dari rumah ya diwajibkan membawa

5. Bagaimana antusiasme siswa saat pelajaran dalam menggunakan media dan tidak menggunakan media?

Jawaban: jelas berbeda, kalau menggunakan media/alat peraga siswa cenderung lebih aktif dan tertarik di pembelajaran

6. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?

Jawaban: buku guru, internet dan mencari buku sumber lainnya

7. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas selama ini?

Jawaban: bagus

8. Pelajaran apa saja yang paling diminati siswa?

Jawaban: tergantung masing-masing siswa, kalo dikelas saya cenderung ke Matematika.

9. Pelajaran apa saja yang tidak disukai siswa?

Jawaban: SBdP

10. Pada mata pelajaran apa saja siswa mengalami kesulitan dan nilai dibawah KKM?

Jawaban: bahasa jawa

11. Apakah yang dilakukan guru jika ada siswa yang kurang memahami materi pelajaran?

Jawaban: menanyakan materi apa yang kurang paham lalu dijelaskan kembali

12. Apakah ada gerakan literasi di sekolah? Bagaimana dengan alokasinya?

Jawaban: ada, kalau saya 10-15 menit pertama digunakan untuk memotivasi spiritual bisa dengan memutar video atau ceramah juga bisa lalu membaca buku-buku

13. Bagaimana minat membaca siswa di kelas?

Jawaban: kurang, kadang kalau tidak disuruh membaca tidak membaca

14. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?

Jawaban: kadang naik kadang turun, tergantung materi kalau materi nya merarik anak kadang naik

15. Apakah komunikasi dengan orang tua sudah cukup baik?

Jawaban: sudah cukup baik karena ada WA kelas jadi komunikasi dengan orang tua baik

16. Bagaimana peran orang tua terhadap anaknya di sekolah?

Jawaban: bagus, jika ada kegiatan keluar nanti tinggal WA grup orang tua yang harus di persiapkan apa saja nanti orang tua jalan sendiri jadi kompak antara guru dan orang tua

17. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa agar semangat belajar?

Jawaban: reward untuk siswa dengan memberikan applause, stiker atau snack. Tapi tidak selalu diberikan snack karena khawatir anak akan mencapai sesuatu kalau ada sesuatu yang diberi



## Lampiran 32

## DOKUMENTASI KEGIATAN

## UJI COBA INSTRUMEN



Siswa – siswi kelas IV SD Negeri Pleburan 01 mengisi angket uji coba penelitian

## PENELITIAN



Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Lamper Lor sedang mengisi angket penelitian



Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Peterongan sedang mengisi angket penelitian



Siswa-siswi kelas IV SD Negeri  
Pleburan 03 mengisi angket penelitian

Siswa-siswi kelas IV SD Negeri  
Wonodri mengisi angket penelitian